

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DI ERA DIGITAL MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA INDAHNYA KEBERAGAMAN DI
MI
(Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, Dan MI
Unggulan Ma'arif NU Lamongan)**

TESIS

Oleh:

SABILLA IRWINA SAFITRI
NIM: 200103210003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL DI ERA DIGITAL MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA INDAHNYA KEBERAGAMAN DI
MI
(Studi Multi Kasus MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an, Dan MI
Unggulan Ma'arif NU Lamongan)**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SABILLA IRWINA SAFITRI

NIM 200103210003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Sabilla Irwina Safitri
NIM : 200103210003
Judul Tesis : Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman di Kelas IV (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Pembimbing I



Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 196705292000031001

Pembimbing II



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197107012006042001

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman di MI (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Ma'arif NU Lamongan)** ini telah diujikan dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada:

Malang, 31 Agustus 2022

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama

Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd
NIP. 197007282008011007

Ketua Penguji

Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 196705292000031001

Pembimbing I

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197107012006042001

Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabilla Irwina Safitri
NIM : 200103210003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahya Keberagaman di MI (Studi Multi Kasus di MI Unggulan Sabillillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian say aini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 31 Agustus 2022

Hormat saya



Sabilla Irwina Safitri

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin, dengan mengucapkan syukur yang tiada terukur atas terselesaikannya perjuangan mendapatkan gelar Magister, semua ini aku persembahkan teruntuk:

Abah dan Ibu Tercinta Terkasih dan dengan Segala Hormat

Terimakasih atas Ridho dan Do’a yang tiada henti untuk putrimu ini, terimakasih telah mendukung sepenuhnya untuk meraih cita-citaku. Ibu terimakasih telah membantuku merawat dan mengasahi putri kecilku dengan sangat baik dan sabar selama aku pergi berjuang. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepada Abah dan Ibu dan maaf belum mampu membahagiakan dan membanggakan Abah Asnawi, S.Pd.I dan Ibu Li’anah.

Suamiku Tercinta, Imam dalam Kehidupanku

Terimakasih suamiku Ahmad Miftakhul Khoir, S.Kom telah mensupport impianku yang dengan sabar membantuku, mencukupi segala kebutuhanku, selalu menjagaku kemanapun aku pergi, memprioritaskan aku dalam segala hal. Mulai dari ikut ngekost, Pulang pergi naik kereta saat aku hamil dan pulang pergi Lamongan-Malang dalam satu hari naik motor selama bimbingan pasca melahirkan. Gelar ini aku persembahkan untukmu semoga dengan ini aku bisa lebih memahami arti Ta’at pada Suami dan Arti Madrasatul ‘Ula untuk anak kita.

Anakku Tersayang Shanum Maisya El Khoir

Anakku terimakasih telah menemani mama belajar dan berjuang dari usia 4 bulan dalam perut mama kamu sudah ikut mama kost di Batu, Pulang pergi naik kereta untuk bimbingan dan ketika kamu lahir usiamu 10 hari mama berjuang untuk seminar proposal. Selama mama pulang pergi Lamongan-Malang kamu pintar diajak umi dirumah. Terimakasih yaa nak sudah menjadi anak kuat, Tangguh dan pintar. Semoga kelak mama bisa mengantarkanmu meraih cita-cita yang lebih baik dan lebih tinggi dari mama. Mama sangat menyayangimu nak

Sahabatku Terkasih

Terimakasih teristimewa sahabatku Dwi Saraswati dan Lina Izza Mazida yang telah sabar membantuku selalu antar jemput ke stasiun, sukarela berbagi tempat tidur di kost dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian dibalas kebaikan pula oleh Allah Swt.

Teman seperjuangan MPGMI'20

Terimakasih teman seperjuanganku Thomas Wijaya, Alfi Nur Laili, Astriona Canca K I, Arna Saskia, Dyah Afifah Andari, Fitri, Rizal Ramli, Asfa Zulfia, Nur Rabiul Saningtyas, Dan Andika Dian Saputra yang telah menemani berjuang bersama mulai dari kuliah Daring hingga tatap muka. Semoga kita bisa meraih kesuksesan di tempat masing-masing dan dapat mengamalkan ilmu dengan baik.

MOTTO

علم بلا أدب كنار بلا حطب، و أدب بلا علم كروح بلا جسد

“Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh” (Abu Zakariya An Anbari)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis hantarkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan, bimbingan dan dorongan serta bantuan baik moril maupun materil kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta segenap jajaran pimpinan Pascasarjana.
3. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. selaku ketua program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis.
4. Bapak Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. selaku pembimbing I atas bimbingan, perhatian dan masukan untuk kebaikan penulisan tesis ini
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. selaku pembimbing II atas bimbingan, perhatian dan masukan untuk kebaikan penulisan tesis ini

Lamongan, 31 Agustus 2022

Sabilla Irwina Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Penanaman Sikap Sosial di Era Digital	18
2. Pembelajaran Tematik	33
3. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik	36
a. Implementasi Penanaman Sikap Sosial	46
b. Kendala dalam Penanaman Sikap Sosial.....	49
B. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Latar Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	59

G. Keabsahan Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Paparan Data	64
B. Hasil Penelitian	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	133
A. Alasan Dilakukan Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagam Kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan). 133	
B. Proses Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagam Kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan).....	136
C. Hasil Evaluasi Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagam Kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan).....	140
BAB VI KESIMPULAN	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Penanaman Sikap Sosial di MI Unggulan Sabilillah.....	104
Tabel 4.2 Penanaman Sikap Sosial di MI Narratif Qur'an.....	114
Tabel 4.3 Penanaman Sikap Sosial di MI Unggulan Ma'arif NU	130
Tabel 4.4 Penanaman Sikap Sosial di MIUS, MINAN, dan MIUMA.....	132
Tabel 5.1 Rekap Penanaman Sikap Sosial ditiga Lembaga.....	145
Tabel 5.2 Persamaan dan Perbedaan Penanaman Sikap Sosial	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 4.1 Kompetensi Inti tema 7 Indahnya Keragaman.....	87
Gambar 4.2 Kompetensi yang dikembangkan.....	88
Gambar 4.3 Teks Bacaan Subtema 3	89
Gambar 4.4 Buku aktivitas siswa MIUS	90
Gambar 4.5 Aplikasi MIUS	91
Gambar 5.1 Raport Penilaian Sikap Sosial MI Unggulan Sabilillah.....	128
Gambar 5.2 Raport Penilaian Sikap Sosial MI Narratif Qur'an.....	128
Gambar 5.3 Raport Penilaian Sikap Sosial MI Unggulan Ma'arif NU.....	129

ABSTRAK

Safitri, Sabilla Irwina. 2022. Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV (Multi Kasus di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan). Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H.Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D, (2) Dr Alfiana Yuli Efianti, MA.

Kata Kunci: Sikap Sosial, Era Digital, Pembelajaran Tematik

Sikap Sosial merupakan suatu kesadaran individu dalam menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi sikap sosial siswa. Kurangnya pendampingan dalam memfilter aktivitas siswa dalam menggunakan gadget secara positif menjadi salah satu faktornya

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisa perlunya penanaman sikap sosial di era digital, (2) Menganalisa proses penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahnya Keberagaman di kelas IV, dan (3) Menganalisa hasil evaluasi penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahnya Keberagaman di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode multikasus. Lokasi penelitian bertempat di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Sikap sosial perlu ditanamkan kepada siswa terutama di era digital karena perubahan sikap siswa yang disebabkan oleh antusiasme siswa terhadap segala informasi dan tontonan pada fitur gadget siswa. (2) Proses penanaman sikap siswa dilakukan melalui program sekolah, pendekatan guru kelas dan pendalaman materi sikap sosial yang ada pada pembelajaran tematik tema indahnya keberagaman. (3) Hasil evaluasi penanaman sikap sosial tercermin dalam perilaku siswa dalam lingkungan sekolah serta dalam penilaian sikap sosial siswa yang tercantum diraport masing-masing siswa.

ABSTRACT

Safitri, Sabilla Irwina. 2022. *Cultivating Social Attitudes in the Digital Age Through Thematic Learning the Beauty of Diversity Class IV Theme (Multi Cases of MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an and MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)*. Thesis, Master Of Education in Madrasah Ibtidaiyah State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H.Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D, (2) Dr Alfiana Yuli Efianti, MA.

Keywords: Social Attitude, Digital Age, Thematic Learning

Social attitude is an individual's awareness in determining actions that are real or that may occur in social activities. The digital era, which is marked by rapid technological developments, affects students' social attitudes. The lack of assistance in filtering student activities in using gadgets positively is one of the factors

The purpose of this research is: (1) analyze the need to cultivate social attitudes in the digital era, (2) analyze the process of inculcating social attitudes in the digital era through thematic learning of the beauty of diversity in grade IV, and (3) analyze the results of the evaluation of the cultivation of social attitudes in the era of digitally through thematic learning of the beauty of Diversity in grade IV.

This study uses a qualitative approach with a multi-case method. The research locations are MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, and MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan. Data was collected through interviews, observation, and documentation.

The results of the study are as follows: (1) Social attitudes need to be instilled in students, especially in the digital era because of changes in student attitudes caused by students' enthusiasm for all information and spectacles on student gadget features. (2) The process of inculcating student attitudes is carried out through school programs, classroom teacher approaches and deepening of social attitudes material in the thematic learning of the beauty of diversity theme. (3) The results of the evaluation of the cultivation of social attitudes are reflected in the behavior of students in the school environment as well as in the assessment of students' social attitudes listed in each student's report card.

مستخلص البحث

سافيتري ، سايبلا ايروينا. 2022. غرس المواقف الاجتماعية في العصر الرقمي من خلال التعلم الموضوعي جمال التنوع للفئة الرابعة (حالات متعددة في مدرسة ابتدائية أونغولان سيبيل الله ، مدرسة ابتدائية ناراتيف القران مدرسة ابتدائية معاريف نو لامونجان) فرضية, ماجستير في المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مرشد: (1) الدكتور الحاج دجوكو سوسانتو ، ماجستير ، دكتوراه ،(2)الدكتور أليانا يولي إيفيانتي ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الموقف الاجتماعي ، العصر الرقمي ، التعلم الموضوعي

الموقف الاجتماعي هو وعي الفرد في تحديد الأفعال الحقيقية أو التي قد تحدث في الأنشطة الاجتماعية يؤثر العصر الرقمي ، الذي يتميز بالتطورات التكنولوجية السريعة ، في المواقف الاجتماعية للطلاب. يعد نقص المساعدة في تصفية الأنشطة الطلابية في استخدام الأدوات بشكل إيجابي أحد العوامل تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحليل الحاجة إلى تنمية المواقف الاجتماعية في العصر الرقمي ، (2) تحليل عملية غرس المواقف الاجتماعية في العصر الرقمي من خلال التعلم الموضوعي لجمال التنوع في الصف الرابع ، (3) تحليل نتائج تقييم زراعة المواقف الاجتماعية في عصر رقمي من خلال التعلم الموضوعي لجمال التنوع في الصف الرابع

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع طريقة متعددة الحالات. مواقع البحث هي مدرسة ابتدائية أونغولان سيبيل الله ، مدرسة ابتدائية ناراتيف القران مدرسة ابتدائية معاريف نو لامونجان. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق

وجاءت نتائج الدراسة على النحو التالي: (1) يجب غرس المواقف الاجتماعية في الطلاب ، خاصة في العصر الرقمي بسبب التغيرات في مواقف الطلاب الناجمة عن حماس الطلاب لجميع المعلومات ، والنظارات على ميزات أداة الطالب, (2) تتم عملية غرس مواقف الطلاب من خلال البرامج المدرسية ومقاربات معلم الفصل وتعميق مادة المواقف الاجتماعية في التعلم الموضوعي لموضوع جمال التنوع(3)تنعكس نتائج تقييم تنمية المواقف الاجتماعية في سلوك الطلاب في البيئة المدرسية وكذلك في تقييم المواقف الاجتماعية للطلاب المدرجة في بطاقة تقرير كل طالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.¹ Pendidikan menjadi salah satu aspek utama yang memberikan kontribusi penentu kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkompeten, berkarakter dan memiliki keterampilan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Berdasarkan Undang-Undang di atas, maka pendidikan merupakan proses usaha yang sadar dan terencana untuk melakukan proses belajar. Dimana dari pembelajaran tersebut terjadi proses usaha untuk memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan. Tidak hanya perkembangan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga aspek spiritual dan aspek sikap atau tingkah laku individu

¹ Karolin Rista and Eko April Ariyanto, "Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," n.d., 2.

² *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafiko, 2009).

khususnya para peserta didik. Perkembangan yang dialami peserta didik tersebut diharapkan akan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan dari peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan tersebut meliputi perubahan perilaku individu, kehidupan pribadi dan masyarakat, serta lingkungan alam dimana individu tersebut tinggal.³ Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang lebih baik. Untuk menjadi orang yang baik, siswa perlu memperoleh beberapa keterampilan.

Tiga kawasan yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁴ Salah satu dari ke tiga aspek tersebut yang mempengaruhi kepribadian peserta didik ialah aspek afektif atau sikap. Sangat penting mengembangkan aspek sikap sejak dini, guna membentuk watak untuk mengembangkan budi pekertinya atau nilai-nilai sosial kesusilaan. Artinya, dalam pendidikan pendidik tidak hanya mentransfer materi pengetahuan saja melainkan juga penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Sikap sosial para peserta didik ini juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku peserta didik kelak. Upaya menanamkan sikap sosial pada peserta didik ini membutuhkan peran penting seorang pendidik.

Serupa dengan teori Barat, pendidik Islam bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan mengupayakan pengembangan potensi

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).

⁴ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

siswa secara penuh, baik potensi emosional, kognitif, maupun psikomotorik. Pendidik adalah bapak spiritual dari seorang murid yang memelihara jiwa dengan ilmu, mengembangkan dan mengoreksi kepribadian yang mulia. Oleh karena itu, pendidik menempati posisi yang tinggi dalam pendidikan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar seorang siswa adalah pendidik.⁵

Pendidik selain memiliki tugas mendidik, juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Artinya, segala bentuk tingkah laku seorang pendidik akan diperhatikan oleh peserta didik. Terutama untuk anak sekolah dasar, anak-anak akan dengan cepat menirukan apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, sebagai pendidik diharapkan tidak hanya fokus dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik pandai membawa diri mereka dalam lingkungan sosial dan masyarakat sejak di pendidikan dasar.

Pendidikan Dasar sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Sebagaimana dengan pernyataan Piaget dalam Hudyono bahwa:

Masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun, yang mana merupakan usia anak Sekolah Dasar. Perkembangan berpikirnya mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial.⁶

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).

⁶ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa* (Surabaya: Erlangga, 2012).

Berdasarkan teori tersebut, dapat diartikan anak pada usia Sekolah Dasar tahap berpikirnya sudah logis, dan sudah mulai bersikap sosial. Peserta didik mulai dapat berpikir dalam berteman, usia inilah yang akan menunjang penanaman sikap sosial yang baik. Saat di sekolah, peserta didik memiliki banyak waktu untuk mengembangkan sikap sosial dengan warga sekolah. Dimana setiap warga sekolah memiliki latar belakang biologis (tinggi badan, postur tubuh, dan sebagainya), sifat-sifat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Jadi, ketika peserta didik belajar di sekolah, harapannya bukan hanya untuk mencapai kemampuan dalam memahami materi, melainkan juga untuk membentuk sikap sosial peserta didik guna mempersiapkan diri untuk berinteraksi di lingkungan sosial dan masyarakat yang beragam.

Pendidik dihadapkan pada tantangan di Era digital. Era dimana segala informasi dan komunikasi dipermudah oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern. Evolusi era digital abad ke-21 memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini dapat melemahkan nilai, norma dan budaya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus terkait akhlak anak MI yang menjadi sorotan..⁷ Peran pendidik di Era digitalisasi ini sangat penting untuk mengarahkan siswa dalam pemanfaatan teknologi dan tetap mengutamakan moral dan karakter peduli sosial siswa.⁸

⁷ Siti Sahronih, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, 6.

⁸ Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (July 31, 2021): 289–308, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus dapat berinteraksi dengan pihak lain. Hal ini diperlukan karena manusia dilahirkan dengan naluri untuk berinteraksi, membangun hubungan, dan menghubungkan sepanjang hidupnya. Interaksi dapat meningkat seiring dengan hubungan yang lebih luas dan dengan bertambahnya usia seseorang.⁹ Agar interaksi berjalan, maka di dalam interaksi perlu adanya sikap sosial yang baik.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap yang dapat dicontohkan pada peserta didik saat ini menjadi rendah, seiring perubahan teknologi yang semakin kompleks dan modern, perkembangan yang ada saat ini juga berpengaruh terhadap sikap sosial yang dimiliki peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sikap sosial tersebut seperti halnya sopan santun, toleransi, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, kejujuran, bersimpati, dan sebagainya.

Hasil penelitian oleh Virani, dkk menunjukkan ada beberapa siswa yang masih memiliki sikap sosial yang rendah di kelas IV SD, hal itu ditunjukkan dari total 54% sikap sosial tergolong rendah meliputi sikap disiplin, santun dan percaya diri.¹⁰ Namun ada juga hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan sikap sosial siswa melalui pembelajaran tematik serta pola pembelajaran guru sebagaimana yang di ungkapkan

⁹ Etin Solihatin and Raharjo, *Cooperative Learning* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹⁰ Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, and I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD N 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng," *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 1 (2016): 11.

oleh Fitriyana, dkk,¹¹ Jonata, dkk,¹² Syabatini, dkk,¹³.

Menurut Fogarty dalam Nurul Ain dan Maris Kurniawati, pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.¹⁴ Pembelajaran tematik diharapkan mampu dijadikan bekal peserta didik agar memiliki sikap yang baik, santun, saling menghargai, tolong menolong dalam kehidupan sosial di masyarakat. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan memahami bahwa setiap manusia pasti saling membutuhkan, meskipun dengan beragam perbedaan yang ada. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt Al Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seseorang perempuan dan*

¹¹ Dyah Ayu Fitriyana and Trisharsiwi Trisharsiwi, “Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD N Gedongkuning Kotagede,” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 5, no. 1 (September 28, 2018), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v5i1.3167>.

¹² Jonata, Zahratun Naemah, and Veni Veronica Siregar, “Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 74–81.

¹³ Febria Syabatini and Ryan Prayogi, “Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto,” *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS* 01, no. 01 (2020): 10.

¹⁴ Nurul Ain and Maris Kurniawati, “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 3, no. 2 (2013): 316–28.

menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁵

Kandungan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt telah menciptakan umat manusia berbeda-beda, bersuku dan berbangsa yang berbeda-beda. Namun, perbedaan tersebut bukan menjadi alasan bagi manusia untuk tidak saling mengenal dan berinteraksi. Tujuan dari perbedaan tersebut justru supaya manusia saling mengenal, menghargai, dan memiliki hubungan yang baik dengan satu sama lainnya. Selain itu, Allah menurunkan ayat tersebut supaya manusia senantiasa saling menolong dan bertakwa kepadaNya. Tugas manusia sendiri adalah menjadi khalifah di muka bumi dan berdedikasi sosial yang tinggi. Jadi, apabila seseorang memiliki sikap sosial yang baik maka perbedaan bukan dijadikan sebagai penghalang melainkan sebagai sarana untuk objek sosial yang baik.

Dilihat dari pentingnya dan anjuran tentang sikap sosial di atas, maka perlu ditanamkan sikap sosial sejak dini. Seperti halnya yang peneliti temukan di tiga lembaga sekolah yakni MI Unggulan Sabilillah MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Maarif NU. Dari ketiga Lembaga tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa ketiganya telah menanamkan sikap sosial kepada

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2000).

siswa-siswinya. Menurut Ustadzah Uswatun Hasanah sebagai kepala MI Unggulan Sabilillah Lamongan atau biasa disebut MIUS, mereka menanamkan sikap sosial sesuai dengan misi Madrasah yakni mencetak generasi yang berakhlakul karimah, hal itu tercermin pada sikap santun siswa ketika bertemu orang yang lebih tua selalu menunduk, serta sikap peduli siswa tercermin saat ada teman yang sakit atau teman sebaya yang tidak membawa alat tulis dan bahkan mereka saling berbagi makanan. Menurut Ustadzah Lilik Durrotul selaku kepala MI Narative Qur'an, ada beberapa program sekolah untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa dimulai dari pembiasaan pagi hari yakni sholat dhuhah, Murojaah bersama, bersalaman, dan lain sebagainya yang di tuangkan dalam lagu perilaku mukmin yang menjadi *Character Building Kids Song* di MI Narative Qur'an. Hal serupa juga diungkapkan Ustadzah Zakiyah selaku kepala MI Unggulan Ma'arif NU bahwa pihaknya juga telah melakukan penanaman sikap sosial sejak awal masuk jenjang madrasah, hal itu menjadi langkah awal agar sikap sosial siswa bisa ditanam sejak dini, penanaman tersebut dilakukan melalui program atau pembiasaan seperti mengucapkan salam, berkata santun, piket kebersihan, meminta maaf memutar setiap hari jum'at, sholat dhuha, membaca juz 30 setiap pagi dan monitoring kejujuran melaksanakan sholat subuh.

Alasan peneliti memilih tiga lembaga diatas sebagai lokasi penelitian yakni secara umum lembaga tersebut menjadi lembaga unggulan dan termasuk sekolah terbaik di Kabupaten Lamongan. Seperti Pertama, MI Unggulan Sabilillah yang merupakan sekolah unggul

dengan berbagai prestasi yang telah di capai, sekolah yang terletak di jl Sumargo No 1 Tlogoanyar tersebut setiap minggu paling sedikit ada 3 sampai 24 kejuaraan yang diperoleh siswa-siswinya mulai tingkat local hingga internasional, siswa dilatih melalui beberapa program unggul yakni kelas tahfidz, MIUS Kreatif Class (MCC), Kelas Olimpiade, Pesantren Day, Wisata Edukasi, Club Bahasa dan sebagainya. Kedua, MI Narrative Qur'an atau sering disebut MINAN, Lembaga ini memiliki tiga pilar yang menjadi dasar dalam menjalankan program sekolah yakni QURMA (Qur'an dan Makna), WIRIDQU (Writing, Reading Al Qur'an), dan LITBAS (Literasi Bahasa). Lembaga ini menjadikan Al Qur'an sebagai dasar dari segala program pembelajaran tak heran jika siswa/siswi MINAN tekah banyak meraih juara-juara tahfidz dan qiro'ah, bukan hanya itu tetapi prestasi-prestasi umum pun berhasil diraih oleh siswa MINAN seperti Olimpiade, Pidato, Bernyanyi bahkan Taekwondo. MINAN juga tengah mempersiapkan diri untuk menjadi sekolah yang berstandart internasional. Dan Ketiga, MI Unggulan Maarif NU yang terletak di dusun Pule desa Bakalanpule Lamongan mendeklarasikan lembaganya sebagai *Excellent Islamic Bilingual School*, yang mana lembaga MI Unggulan Ma'arif NU atau biasa disebut MIUMA selalu berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris baik siswa maupun gurunya. Bukan hanya itu siswa MIUMA juga sangat berprestasi, baru-baru ini beberapa siswa berhasil menjadi juara di ajang Porseni dan beberapa Olimpiade.

Melalui program serta pembiasaan yang telah disebutkan diatas,

madrasah-madrasah tersebut berharap siswa-siswinya akan memiliki sikap sosial jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Berdasarkan sikap sosial yang berbeda-beda ini, kemudian akan dibawa dalam miniatur masyarakat yaitu madrasah.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Sikap Sosial di Era Digital melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur’an dan MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengapa diperlukan penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman di kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur’an dan MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan)?
2. Bagaimana proses penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman di kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur’an dan MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan)?
3. Bagaimana hasil evaluasi penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman di kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur’an dan MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman di kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)
2. Untuk mendeskripsikan proses penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman di kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman di kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik tema indahny keberagaman kelas IV di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil dari penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, tentang penanaman sikap sosial pada siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

i. Bagi Lembaga Penelitian

1. Kepala Madrasah

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang penanaman sikap sosial peserta didik dan memberikan gambaran sejauh mana penanaman sikap sosial peserta didik di madrasah.

2. Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi lebih semangat dan bekerja keras lagi untuk menanamkan sikap sosial pada siswa. Selain itu, guru perlu dimotivasi untuk mengintegrasikan sikap sosial ke dalam proses pembelajaran..

3. Peserta Didik

Siswa diharapkan memiliki sikap sosial yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan sosial. Selain itu. Diharapkan dapat meningkatkan perilaku dan kebiasaan berperilaku yang sejalan dengan sikap sosial siswa.

4. Bagi Peneliti

Khususnya bagi peneliti yang memperoleh pengalaman langsung di bidang penelitian dengan meneliti bagaimana sikap sosial siswa dikomunikasikan, dan bagaimana mengajarkan

sikap sosial siswa ketika menjadi guru di kemudian hari.

ii. Bagi Peneliti Lain/ Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta referensi bagi pembaca.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dengan melakukan polling disertasi dan jurnal penelitian, mengacu pada judul penelitian ini. yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nama Peneliti, Hasil Penelitian, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Luh Dessy Rismayani, Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VII di SMP N 2 Singaraja, 2020, (Tesis)	- Pembelajaran IPS di SMPN 2 Singaraja menjadi media untuk penanaman sikap sosial oleh guru	- Penelitian dilaksanakan di jenjang SMP	- Meneliti tentang sikap sosial	- Penelitian dilakukan pada jenjang MI - Penanaman sikap social dilakukan pasca pandemi c Covid-19
2.	Rachmatul Amaliyah Eka Putri, Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi	- Terdapat pengaruh parsial dan signifikan antara tingkat kepedulian sosial	- Focus penelitian pada perilaku bullying	- Meneliti kepedulian social	- Focus penelitian pada penanaman sikap social melalui muatan IPS

	Sosial Siswa terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas V MI di Malang Raya, 2020, (Tesis)	dan interaksi sosial terhadap perilaku bullying			
3.	Widowati Pusporini dkk, Observation Instrumen For Student Social Attitude in Primary Schools, 2020, (SINTA 2)	- Penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen observasi sikap sosial siswa	- Focus penelitian pada Instrumen observasi	- Meneliti tentang sikap sosial	- Focus penelitian pada penanaman sikap social melalui muatan IPS
4.	Ari Setiawan dkk, Assessment of the Social Attitude of Primary School Students, 2018, (SINTA 2)	- Komponen sikap sosial: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam penelitian kuantitatif tergolong baik	- Focus penelitian pada penilaian sikap social siswa	- Meneliti tentang sikap sosial	- Focus penelitian pada penanaman sikap social melalui muatan IPS
5.	Jonata, dkk, Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa MI, 2021, (Jurnal)	- Dalam buku tematik kelas 1 tema 7 terdapat penanaman sikap sosial berupa jujur, tanggung	- Meneliti pada pembelajaran tematik kelas 1 tema 7	- Penanaman sikap sosial	- Focus penelitian pada penanaman sikap social melalui muatan IPS

		jawab dan disiplin			
6.	Febria Syabatini dan Ryan Prayogi, Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto, 2020, (Jurnal)	- Hasil penelitian menunjukkan presentase cukup baik yang artinya harus ada penanaman sikap sosial kembali oleh guru IPS	- Penelitian dilakukan pada jenjang SMP	- Penanaman sikap social melalui pembelajaran IPS	- Penelitian dilakukan pada jenjang MI - Penanaman sikap social dilakukan pasca pandemic Covid-19

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa orisinalitas dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan jenis studi multikasus, pembelajaran yang diteliti yakni pembelajaran tematik tema indah nya keberagaman, dan penelitian ini merujuk pada era digital saat ini.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, menghindari penafsiran, dan sengaja membatasi penelitian yang diinginkan oleh peneliti, setiap istilah dalam judul penelitian ini harus didefinisikan sebagai berikut:

1. Penanaman Sikap Sosial

Penanaman adalah proses perbuatan atau cara menanamkan.¹⁶

Sedangkan secara operasional, penanaman adalah suatu tindakan atau

¹⁶ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

perilaku untuk menanamkan suatu hal. Penanaman adalah usaha sadar seseorang untuk mempengaruhi keyakinan, kepribadian, dan perilaku pribadi. Sikap mengatur alam, sifat, dan perilaku baik sekarang maupun di masa depan. Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perilaku yang sebenarnya dalam aktivitas sosial. Oleh karena itu, sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perilaku aktual yang diulangi terhadap objek sosial.¹⁷

Sedangkan secara operasional, sikap adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Jadi, sikap bisa dikatakan sebagai suatu keadaan seseorang dalam menanggapi atau merespon suatu objek atau situasi. Maka, sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu dalam bertindak laku terhadap objek sosial.

2. Era Digital

Era digital merupakan era dimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengakses dan menyebarkan informasi dengan mudah dan cepat. Teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan sistem komputer yang terhubung dengan internet.¹⁸ Secara umum, era digital adalah suatu keadaan kehidupan atau era dimana kehadiran teknologi telah memudahkan segala aktivitas yang menunjang kehidupan kita. Bisa juga dikatakan bahwa era digital telah menggantikan teknologi masa lalu dan menjadi lebih praktis dan modern.¹⁹

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹⁸ “Gerakan Literasi Nasional,” 2022, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-di-era-digital/>.

¹⁹ Andy Nugroho, “Pengertian Era Digital Dan Dampaknya Bagi Kehidupan,” 2022,

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.²⁰ Sedangkan secara operasional, pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan tema. Dalam penelitian ini focus pada tema indah nya keberagaman pada kelas IV.

<https://qwords.com/blog/era-digital-adalah/>.

²⁰ Ain and Kurniawati, "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar."

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Penanaman Sikap Sosial di Era Digital

a. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016 penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanami atau menanamkan. Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa penanaman merupakan proses menanamkan suatu pemahaman tentang sesuatu hal yang sifatnya berguna bagi dirinya sendiri atau seseorang.²¹ Penanaman adalah proses atau cara mengamalkan kebiasaan dan aturan yang benar untuk terus menerus memberikan sesuatu berupa pengetahuan, wawasan perilaku, mencapai hasil yang lebih baik dan memenuhi harapan.²²

b. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, yang menggunakan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang.²³ Sarlito Wirawan dalam Ayrifin mendefinisikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan Mayor Polak berpendapat bahwa sikap adalah tendensi atau kecenderungan yang stabil

²¹ David Moeljadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

²² Fitriyana and Trisharsiwi, "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD N Gedongkuning Kotagede."

²³ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu. Menurut W.A Gerungan, *attitude* lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.²⁴

Sikap adalah tingkah laku yang merespon atau menanggapi sikap seseorang dan/atau rangsangan atau emosional.²⁵ Sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Oleh karena itu, psikolog W.J. Thomas mendefinisikan sikap sebagai kesadaran individu yang menentukan perilaku yang benar-benar terjadi atau mungkin terjadi dalam aktivitas sosial.²⁶

Seperti diketahui, mereka yang berinteraksi dengan orang lain tidak hanya melakukan ini, tetapi juga mengenali tindakan yang diambil dan situasi yang terkait dengan tindakan tersebut. Persepsi ini tidak hanya mengacu pada tindakan yang telah terjadi, tetapi juga tindakan yang dapat terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perilaku aktual dan mungkin disebut sikap..²⁷

Katz dalam Virani menjelaskan bahwa tiap-tiap sikap mempunyai 3 (tiga) aspek sebagai berikut.

1) Aspek Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala

²⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²⁶ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

²⁷ *Ibid*, hlm 149.

mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok-kelompok objek tertentu.

- 2) Aspek Afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya
- 3) Aspek Konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesadaran individu atau bertindak dalam menanggapi objek. Sedangkan sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan hubungan antar orang maupun antar kelompok yang berpengaruh satu sama lain. Maka, sikap sosial merupakan tindakan spontan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Oleh karena itu, penanaman sikap sosial adalah proses usaha menanamkan perilaku positif kepada perseorangan maupun kelompok. Penanaman sikap sosial diperlukan agar tercipta hubungan timbal balik yang baik.

c. Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Yang

²⁸ Virani, Riastini, and Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD N 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng."

dimaksud kompetensi sikap spiritual merupakan pembentukan sikap siswa yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan kompetensi sikap sosial merupakan pembentukan sikap siswa kaitannya dengan pola interaksi dan perilaku dengan orang lain.²⁹

Sikap sosial bertujuan untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, sehingga memiliki kesiapan ketika bermasyarakat kelak. Macam-macam sikap sosial pada KI-2 dan indikatornya menurut Kemendikbud ada 6,³⁰ meliputi:

1) Jujur

- a) Tidak berbohong
- b) Tidak mencontek
- c) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain
- d) Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek
- e) Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari
- f) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan
- g) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan
- h) Mengemukakan pendapat sesuai dengan napa yang

²⁹ Ni Putu Ariantini, Dr I Nengah Suandi, and M Hum, "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja" 3 (2014): 11.

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar," 2018.

diyakini, walaupun berbeda dengan pendapat teman

- i) Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan di sekolah
- j) Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka

2) Disiplin

- a) Mengikuti peraturan yang ada di sekolah
- b) Tertib dalam melaksanakan tugas
- c) Hadir di sekolah tepat waktu
- d) Masuk kelas tepat waktu
- e) Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
- f) Tertib mentaati peraturan sekolah
- g) Melaksanakan piket kebersihan kelas
- h) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
- i) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dengan baik
- j) Membagi waktu belajar dan bermain dengan baik
- k) Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya
- l) Tidak pernah terlambat masuk kelas

3) Tanggung Jawab

- a) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- b) Mengakui kesalahan
- c) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di

kelas seperti piket kebersihan

- d) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik
 - e) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik
 - f) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu
 - g) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman
 - h) Berpartisipasi dalam kegiatan social di sekolah
 - i) Menunjukkan Prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah
 - j) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan
- 4) Santun
- a) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
 - b) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua
 - c) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
 - d) Berpakaian rapi dan pantas
 - e) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
 - f) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah
 - g) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut

h) Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

5) Peduli

a) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain

b) Berpartisipasi dalam kegiatan social di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan

c) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki

d) Menolong teman yang mengalami kesulitan

e) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah

f) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)

g) Menjenguk teman atau pendidik yang sakit

h) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

6) Percaya Diri

a) Berani tampil di depan kelas

b) Berani mengemukakan pendapat

c) Berani mencoba hal baru

d) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah

e) Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas

lainnya

- f) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- g) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- h) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- i) Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

d. Ciri-ciri Sikap Sosial

Sikap menentukan jenis atau kebiasaan perilaku yang terkait dengan stimulus, orang, atau peristiwa yang terkait. Menurut Abu Ahmadi, adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut.³¹

1) Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

2) Memiliki kestabilan (*stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih

³¹ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman.

3) *Personal-societal significance*

Sikap mencakup hubungan antara satu orang dengan orang lain, dan antara seseorang dengan suatu objek atau situasi. Ketika seseorang menemukan orang lain menyenangkan, terbuka dan hangat, itu sangat masuk akal bagi mereka dan membuat mereka merasa bebas dan dicintai.

4) Berisi kognisi dan affeksi

Unsur kognitif sikap mengandung informasi faktual. Misalnya, suatu objek dianggap menyenangkan atau menyinggung.

5) *Approach-avoidance directionality*

Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu, dia mendekatinya dan membantu. Sebaliknya, jika seseorang berada pada posisi yang kurang menguntungkan, dia menghindarinya.

e. Fungsi Sikap Sosial

Fungsi (tugas) sikap menurut Abu Ahmadi, dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut.³²

1) Penyesuaian Diri

Sikap berfungsi sebagai alat penyesuaian. Sikap bersifat menular, yang berarti dapat dengan mudah

³² Ibid, hlm 144

menyebar dan menjadi milik bersama. Oleh karena itu, kelompok berdasarkan kepentingan bersama dan pengalaman bersama dicirikan oleh sikap anggota terhadap subjek yang sama. Dengan demikian, sikap dapat menjadi penghubung antara seseorang dengan kelompok itu, atau antara kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penyesuaian diri dapat dipindahtangankan atau mudah dimiliki oleh siapa saja. Sikap juga dapat menjadi penghubung antara individu dan kelompok jika dapat beradaptasi.

2) Pengatur Tingkah Penyesuaian

Sikap berfungsi sebagai ukuran perilaku. Kita tahu bahwa perilaku anak-anak dan hewan pada umumnya merupakan perilaku sukarela dari lingkungannya. Tidak ada trade-off antara rangsangan dan respons, tetapi umumnya tidak ada respons spontan. Namun, ada proses sadar untuk menilai rangsangan ini. Ini memungkinkan Anda untuk menyesuaikan pengaturan sesuai dengan lokasi dan kondisi Anda.

3) Alat Pengukur Pengalaman

Sikap berfungsi sebagai sarana untuk mengoordinasikan pengalaman. Perlu dicatat bahwa sikap manusia menerima pengalaman dari dunia luar diterima secara positif daripada pasif. Artinya, tidak semua pengalaman yang datang dari

dunia luar disediakan oleh manusia, yang memilih apa yang mereka butuhkan dan apa yang tidak. Harus disediakan. Orang tidak bisa selalu membuat keputusan dan memberikan semua inspirasi.

4) Pernyataan Kepribadian

Sikap dipandang sebagai pernyataan kepribadian. Sikap seringkali mencerminkan kepribadian seseorang. Ini karena postur tidak pernah meninggalkan orang yang menopangnya. Oleh karena itu, sedikit banyak dengan melihat postur suatu objek tertentu, seseorang dapat mengenali kepribadian orang tersebut. Jadi kepribadian seseorang bisa dilihat dari sikap yang ditunjukkannya.

Dilihat dari keempat fungsi di atas, sikap sangat berpengaruh bagi setiap individu. Sikap yang baik memungkinkan kita untuk beradaptasi dengan siapa dan di mana kita berinteraksi. Sikap yang baik dapat dijadikan modal untuk memperluas pergaulan kita. Juga, seseorang dengan sikap dan kepribadian yang baik dapat menilai kita.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Abu Ahmadi membagi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap, yaitu:³³

1) Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri

³³ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

manusia itu sendiri. Faktor ini merupakan keputusan seseorang untuk menerima dan menangani pengaruh eksternal. Pilihan pengaruh eksternal biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap orang tersebut. Misalnya, orang yang haus lebih memperhatikan stimulus penghilang rasa haus daripada stimulus lainnya.

2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan produk budaya, manusia dengan masyarakat yang dijangkaunya melalui sarana komunikasi. Sherif dalam Abu Ahmadi mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

- a) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
- b) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan.

Ada tiga hal terpenting dalam membentuk sikap yang harus diperhatikan. Yaitu kelompok yang meliputi media massa, kelompok sebaya, dan lembaga sekolah, lembaga

keagamaan, organisasi, dan sebagainya.³⁴

Oleh karena itu, institusi sekolah juga memiliki kewajiban untuk mempromosikan rekrutmen. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan di sekolah, yaitu mempengaruhi siswa dan membimbing mereka pada sikap yang diharapkan terhadap tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran dalam membina dan mengembangkan sikap siswa terhadap sikap yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa keputusan seseorang untuk menerima dan menangani pengaruh eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor eksternal tersebut dapat muncul dari media massa, peer group, dan kelompok yang menjangkau institusi yang berbeda. Ditinjau dari segi sikap siswa adalah suatu lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah/madrasah.

g. Sikap Sosial di Era Digital

Revolusi digital terjadi sejak tahun 1980 yang ditandai dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang hingga saat ini.³⁵ Perkembangan era digital saat ini, terutama kecepatan teknologi, dapat

³⁴ Ibid, hlm 146

³⁵ Syafa'atun Nahriyah, "TUMBUH KEMBANG ANAK DI ERA DIGITAL," April 24, 2018, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3552008>.

menjadi tolak ukur akselerasi yang berdampingan dengan pembangunan manusia.³⁶ Teknologi digital mampu mendorong berbagai kemajuan Indonesia. Salah satunya kemajuan dalam dunia pendidikan. Salah satu kemajuan digitalisasi pendidikan di Indonesia yakni adanya ujian nasional berbasis komputer (UNBK),³⁷ dan sekarang menjadi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).³⁸

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan terus berkembang terlebih pada masa Pandemi Covid 19 terjadi loncatan besar yang mana pembelajaran dilakukan secara daring sehingga baik siswa, guru, dan orang tua harus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang terjadi. Untuk membantu proses pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 Kemendikbudristek meluncurkan akun pembelajaran *belajar.id* sebagai salah satu langkah digitalisasi dalam pendidikan.³⁹

Sekolah yang bisa dikatakan sebagai sekolah digital adalah lembaga pendidikan yang sudah mulai mengimplementasikan penggunaan ruang kelas digital. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar sehari-hari. Umumnya,

³⁶ Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 321–44.

³⁷ Kemendikbud, "Ujian Nasional Berbasis Komputer," <https://Unbk.Kemdikbud.Go.Id/>, June 5, 2022.

³⁸ Kemendikbud, "Asesmen Nasional Berbasis Komputer," <https://Anbk.Kemdikbud.Go.Id/>, June 5, 2022.

³⁹ Kemendikbud, "Tingkatkan Akses Layanan Pembelajaran," <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/>, June 5, 2022.

sekolah digital memiliki perangkat dan fasilitas dukung seperti konten-konten belajar digital, proyektor, komputer serta menyediakan akses wifi dan memiliki website resmi.⁴⁰ Adapun beberapa contoh karakteristik dari generasi digital yaitu:

- a. Aktif dalam mengemukakan identitas diri
- b. Memiliki wawasan yang luas
- c. Menyukai kebebasan
- d. Ingin memiliki control
- e. Bergantung terhadap teknologi
- f. Menikmati lingkungan online
- g. Memiliki kemampuan adaptasi teknologi baru
- h. Kemampuan multitasking.⁴¹

Selain memiliki dampak positif, perkembangan teknologi juga memiliki sisi negatif. Sebagai contoh, di era digital yang semakin marak ini, banyak orang akan memiliki akses informasi yang mudah diakses kapan saja, di mana saja. Tersedia untuk anak sekolah dasar.

Teknologi yang lebih maju telah membuat generasi muda cerdas secara kognitif, tetapi melemah secara emosional. Hal ini terlihat dalam bullying, hinaan langsung di media sosial, perilaku kekerasan, dan kehidupan sehari-hari di mana karakter seksual menyimpang tidak lagi tabu atau memalukan. Gadget

⁴⁰ digitalbisa, "Ciri-Ciri Sekolah Digital," <https://Digitalbisa.Id/Artikel/>, June 5, 2022.

⁴¹ Humas Psikolog UGM, "Orang Tua Wajib Tahu 8 Karakteristik Generasi Digital," <https://Psikologi.Ugm.Ac.Id/>, 2022.

dan media sosial secara tidak langsung mengubah generasi pengguna menjadi orang yang manipulatif seolah-olah mereka bukan dunia nyata.⁴² Hal itu yang pada akhirnya menjadi salah satu penyebab penyimpangan moral atau yang juga disebut degradasi moral dikarenakan konsep moralitas kesopanan yang semakin longgar yang terpengaruh budaya barat akibat dari mudahnya mencari informasi melalui ICT.⁴³

2. Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty dalam Nurul Ain dan Maris Kurniawati pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.⁴⁴ Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran atau bisa disebut tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴⁵

⁴² Anne Rufaidah, “, Dampak Psikologis Era Digital Pada Perilaku Generasi Muda,” <https://Kemahasiswaan.Itb.Ac.Id/>, 2022.

⁴³ Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global.”

⁴⁴ Ain and Kurniawati, “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.”

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Tema merupakan alat untuk memperkenalkan konsep dan pengetahuan yang berbeda kepada seluruh siswa dan menjadikannya bermakna bagi kehidupan siswa. Tema diberikan untuk menyatukan isi kurikulum, memperluas dan meningkatkan bahasa siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna, dan secara tepat memperoleh aspek sikap/perilaku, keterampilan, dan pengetahuan.⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mata pelajaran adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek sikap/perilaku, keterampilan, dan pengetahuan siswa dengan menggunakan tema sebagai bahan penghubung dari beberapa mata pelajaran. Menurut Kemendikbud, pembelajaran tematik memiliki enam ciri, sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar didasarkan pada tingkat dan kebutuhan perkembangan sekolah dasar. Kegiatan yang dipilih dalam melaksanakan pembelajaran tematik didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa. Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna bagi siswa sehingga akan menjadikan hasil belajar siswa bertahan lebih lama.
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir.
- c. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang menjawab permasalahan yang sering ditemui siswa di lingkungannya.
- d. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama,

⁴⁶ Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013).

toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁷

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut TIM pengembangan PGSD, yaitu:

- a. Holistik, Peristiwa inti pembelajaran tematik dipandang dan diselidiki secara simultan dari berbagai disiplin ilmu dan dipandang sebagai satu kesatuan, bukan sebagai kesatuan bagian-bagian individu.
- b. Bermakna, Mempelajari fenomena dari sudut yang berbeda memiliki dampak yang besar pada materi yang dipelajari.
- c. Otentik, Pembelajaran tematik memberikan pemahaman langsung kepada siswa tentang konsep dan prinsip yang ingin mereka pelajari.
- d. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.⁴⁸

Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini focus pada pembelajaran tematik kelas IV semester genap tema 7 Indahya Keberagaman di Negeriku, meliputi beberapa subtema yaitu:

- a. Subtema 1: Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
- b. Subtema 2: Indahya Keragaman Budaya Negeriku
- c. Subtema 3: Persatuan dan Kesatuan Negeriku

⁴⁷ Suyanto and Jihad.

⁴⁸ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.

3. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik

a. Jujur

Adalah tindakan yang didasarkan pada upaya untuk selalu menjadi orang yang dapat diandalkan dengan tetap menjaga keselarasan antara perkataan dan tindakan.⁴⁹ Muatan karakter yang memiliki kegiatan menghias drum bekas yang dijadikan tong sampah. Proses dekorasi dapat berupa teks/gambar tentang peminjaman alat pengecatan/penghias tempat sampah. Ini memungkinkan Anda untuk menginstruksikan siswa Anda untuk mengembalikan barang yang dipinjam. Melalui pilihan tersebut, Anda dapat melengkapi isi buku siswa karakter jujur bertema indahny persatuan di kelas 4 SD. Kejujuran membentuk siswa yang dapat dipercaya untuk mengajar.⁵⁰ Azzet mengemukakan bahwa “tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain”.⁵¹ Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan karakter jujur pada diri siswa supaya ia dapat dipercaya orang lain.

b. Disiplin

Merupakan Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵² Muatan sikap

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar.”

⁵⁰ Muhammad Habib Ridwan and Alif Mudiono, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahny Kebersamaan,” *Wahana Sekolah Dasar* 25, no. 1 (2017): 1–11.

⁵¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar.”

disiplin dalam buku siswa bertema “indahya keberagaman” masih belum lengkap karena belum ada yang membahas atau menginstruksikan siswa untuk bertindak tepat waktu (Penanda C1). Indikator C1 (kegiatan selesai tepat waktu) dapat dibuat dalam lembar kerja atau kegiatan kelompok untuk setiap subtopik. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan siswa. Dengan menetapkan batas waktu, siswa dapat menginstruksikan siswanya untuk menyelesaikan kegiatannya tepat waktu. Melalui pilihan tersebut, Anda dapat melengkapi isi buku karakter disiplin buku siswa bertema indahya persatuan di kelas 4 SD. Disiplin merupakan ciri khas siswa yang menaati peraturan di sekolah, di rumah dan di masyarakat.⁵³ Azzet mengemukakan bahwa “Tanpa disiplin yang baik, usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan”.⁵⁴ Jadi, karakter disiplin sangat penting dikembangkan pada diri siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.

c. Tanggung jawab

Merupakan sikap dan tindakan siswa untuk memenuhi kewajiban dan kewajiban yang harus dipenuhinya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa, dan Tuhan Yang Maha

⁵³ Ridwan and Mudiono, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Kebersamaan.”

⁵⁴ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.

Esa.⁵⁵

Untuk meningkatkan tanggung jawab belajar, guru sekolah memegang peranan penting, misalnya dalam mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Penerapan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru harus tepat. Pemberian tugas memiliki keunggulan dalam membina pemikiran, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Pernyataan ini sependapat dengan pendapat Yasmine Jamala bahwa pemberian tugas memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah kemampuan untuk mempromosikan tanggung jawab dan disiplin siswa. Namun, pemberian tugas juga memiliki banyak kekurangan, salah satunya terasa membosankan karena tugas yang tidak berubah. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam memberikan tugas kepada siswa. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa sangat penting untuk menanamkan sikap bertanggung jawab pada siswa kita sejak usia dini. Penanaman dapat dilakukan selama proses pembelajaran dengan memberikan tugas.

Selain hal tersebut di atas, Menurut Sukanto tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan

⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar."

⁵⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).

memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab.

- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/ istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
- 6) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berpikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan penanaman sikap tanggung jawab sangat perlu.

Seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila ia sudah mengerjakan tugas dan kewajiban yang sudah ditentukan. Penanaman sikap tanggung jawab dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik. Muatan sikap tanggung jawab dalam buku siswa bertema “indahnyanya kebersamaan” masih belum lengkap karena belum ada yang membahas atau menyuruh siswa untuk piket (Mark G2). Indikator G2 (pelaksanaan piket) dapat dikembangkan menjadi kesatuan subtema 2 dalam keragaman. Subtema ini bernilai banyak kerjasama dan dapat mencakup nilai kerjasama ini dalam melaksanakan piket. Misalnya, siswa mungkin diberi tugas piket dengan teman sekelasnya atau tugas membicarakan kegiatan piket di kelas. Hal ini dapat mengarahkan siswa untuk piket dan berkembang secara bertanggung jawab. Dengan opsi-opsi tersebut, Anda dapat melengkapi pengisian karakter tanggung jawab dalam buku siswa bertema indahnyanya persatuan di Kelas IV SD. Bertanggung jawab terhadap siswa, maka akan mendorong siswa untuk selalu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagaimana mestinya.⁵⁷

d. Santun

Merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan Bahasa yang baik.⁵⁸ Santun adalah sifat yang halus, baik dari segi tata

⁵⁷ Ridwan and Mudiono, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnyanya Kebersamaan.”

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar.”

bahasa, dan begitu juga perilakunya terhadap semua orang. Pada intinya adalah kesantunan, yaitu perilaku interpersonal sesuai dengan norma dan adat istiadat setempat. Sopan santun adalah hal yang wajar dalam hidup ini. Oleh karena itu, mereka yang tidak mengikuti sopan santun dianggap tidak masuk akal.

Seseorang yang berperilaku santun adalah remaja yang memahami aturan dan norma lingkungan, atau yang sangat hormat dan patuh kepada orang tua, terbukti sangat santun. Selain itu, orang yang memiliki sikap santun adalah orang yang dapat menggunakan kata-kata dengan baik dan benar. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kesantunan dapat dikenali dari perilaku dan bahasa manusia. Dalam dunia pendidikan, sikap santun dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran.

Pendidikan kesopanan sangat diperlukan. Padahal, hakikat pendidikan adalah pendidikan budi pekerti itu sendiri. Kemampuan seperti pekerjaan, percobaan, percakapan, dan matematika dapat dilakukan di tempat lain, seperti di tempat kerja, kursus, dan pasar. Tetapi untuk bersikap sopan, Anda harus pergi ke sekolah. Durkheim juga sependapat bahwa inti dari parenting adalah kesantunan. Menurutnya, aturan sosial masyarakat adalah tentang menjaga hubungan. Kesopanan telah terbukti hidup selama manusia itu sendiri.⁵⁹

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa santun sangat diperlukan seseorang untuk bersikap

⁵⁹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.

kepada semua orang. Salah satu cara untuk memiliki sikap santun dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Di sela-sela pembelajaran guru dapat bersikap positif yang dapat dilihat dan dicontoh peserta didik. Guru juga dapat memberi nasihat serta menekankan bahwa santun itu sangatlah penting. Segala macam hubungan pun dapat berjalan apabila dalam melakukan interaksi sosial memiliki sikap sosial santun.

e. Peduli Sosial

Merupakan sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.⁶⁰ Kepedulian sosial ialah rasa peduli yang muncul dari dalam diri kita kepada apapun yang ada lingkungan sekitar kita. Kepedulian sosial berasal dari kata “peduli” ialah rasa perhatian dan “sosial” ialah lingkungan untuk berinteraksi. Kepedulian sosial berasal dari kepekaan hati yang tidak mengenal perbedaan dan juga tidak mengharapkan pamrih. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Kepedulian harus ditumbuhkan sejak kecil, oleh karena itu rasa kepedulian sosial ini akan dibawa sampai tua.⁶¹

Jadi pertimbangan sosial adalah rasa tanggung jawab atas kesulitan orang lain ketika mereka harus melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Pertimbangan sosial dalam kehidupan sosial lebih baik didefinisikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai

⁶⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar.”

⁶¹ Toto Sugiharto, *Ensiklopedia Karakter Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: Media Makalangan, 2016).

dengan kesediaan memberi, bukan menerima. Seperti ajaran Nabi Muhammad, kita mencintai yang kecil dan menghormati yang besar. Kelompok besar orang perlu mencintai dan merawat kelompok kecil orang. Di sisi lain, rakyat kecil harus mampu memposisikan diri, menghormati mereka dan memberdayakan kelompok besar.⁶²

Rasa peduli terhadap orang lain tidak dapat dibangun hanyadengan menaruh simpati saja. Perlu rasa yang lebih kuat untuk menggerakkan tindakan berbagi dari sekedar jatuh kasihan. Seseorang harus peka, kemudian berempati yang menggerakkan seseorang memberikan bantuan.

Adapun penerapan sikap peduli sosial sebagai berikut.

- 1) Membagi makanan dengan teman.
- 2) Berterima kasih kepada petugas kebersihan sekolah.
- 3) Menghormati petugas-petugas sekolah
- 4) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.
- 5) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan..

Sikap hidup saling tolong menolong dapat mewujudkan terciptanya kedamaian bagi umat manusia. Sikap hidup saling tolong menolong merupakan kunci dan tips hidup tentram di manapun kita berada.

⁶² Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah kepekaan perasaan seseorang yang terdorong untuk memberikan bantuan secara sadar. Kepekaan tersebut tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, perlu proses pelatihan, pengajaran, dan pembiasaan. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki kepedulian sosial, karena kita tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Maka dari itu, perlu penanaman sikap kepedulian sosial sejak dini. Penanaman tersebut dapat melalui pendidikan yakni dalam proses pembelajaran tematik.

Muatan sikap peduli dalam buku tematik siswa bertema “indahnyanya kebersamaan” masih belum berhasil karena belum kita diskusikan atau suruh siswa untuk membagikannya kepada orang lain Lengkap (indikator F2). Indikator F2 (dibagikan dengan orang lain) dapat dikembangkan di subtema 3 berkat keragamannya. Di bagian "Ayo Bicara" Pelajaran 4, ada cerita tentang Bu Mimin yang anaknya sakit. Dalam cerita tersebut, Citi berdiskusi dengan teman-temannya apakah dia harus membantu Mimin mengurus kantin. Bisa ditambahkan cerita dalam diskusi tentang mengumpulkan uang untuk membantu anak Bu Mimin yang sakit. Hal ini dapat menyebabkan siswa berbagi dengan orang lain. Alternatif ini dapat melengkapi isi karakter kasih sayang buku siswa bertema “Keindahan Persatuan” di kelas 4 SD. Kepribadian welas asih berkembang untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap orang lain

(sosial) dan lingkungan..⁶³

f. Percaya Diri

Merupakan suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau Tindakan.⁶⁴ Muatan percaya diri dalam buku siswa yang berjudul *Indahnya Kebersamaan* ini lengkap karena kami telah mengembangkan semua indikator kepercayaan diri E1 (berani berkomentar), E2 (bertanya sambil belajar), dan E3 (berdiskusi dengan teman/guru).). adalah. Orang tua), E4 (menyajikan/berceramah/ceramah di depan kelas), E5 (menyanyi/menari) dan E6 (menyelesaikan pelajaran).⁶⁵ Muatan sikap percaya diri pada buku siswa tema *Indahnya Kebersamaan* sudah sesuai dengan deskripsi karakter percaya diri oleh Aqib & Sujak yaitu “Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya”.⁶⁶ Rasa percaya diri dibutuhkan oleh siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar atau meraih cita-citanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aqib & Sujak bahwa “Percaya pada diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar”.⁶⁷ Pengembangan kepribadian siswa dilakukan agar siswa tidak ragu-ragu dalam

⁶³ Ridwan and Mudiono, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema *Indahnya Kebersamaan*.”

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar.”

⁶⁵ Ridwan and Mudiono, “Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema *Indahnya Kebersamaan*.”

⁶⁶ Zaenal Aqib and Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

⁶⁷ *Ibid*, hlm 19

bertindak untuk mencapai tujuannya.

a. Implementasi Penanaman Sikap Sosial

Sikap sosial tidak dapat dibentuk secara acak dan merupakan sifat bawaan. Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh dorongan dari lingkungan sosial dan budaya seperti keluarga, sekolah, norma, komunitas agama dan adat istiadat. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan sikap antar individu karena adanya perbedaan pengaruh dan lingkungan. Sikap tidak dapat terbentuk tanpa adanya interaksi manusia dengan objek yang diberikan.

Salah satu sumber informasi utama yang dapat membentuk sikap adalah dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial. Pandangan terbentuk ketika berinteraksi dengan orang lain dan mengamati perilaku mereka. Pembelajaran ini dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

- a. *Classical conditioning*, atau pembelajaran berbasis asosiasi, jika suatu stimulus muncul berulang kali, diikuti oleh yang lain, stimulus pertama dianggap sebagai tanda perkembangan stimulus berikutnya.
- b. *Instrumental conditioning* adalah belajar untuk terlihat benar.
- c. *Observational learning*, atau pembelajaran observasional atau pembelajaran contoh, proses ini terjadi ketika seorang individu mempelajari perilaku atau pemikiran baru dengan mengamati perilaku orang lain.

d. Perbandingan sosial adalah proses di mana kita membandingkan diri kita dengan orang lain untuk menentukan apakah pandangan kita tentang realitas sosial itu benar atau salah.⁶⁸

a. Strategi Penanaman Sikap Sosial

Ada lima strategi yang perlu diperhatikan dan digunakan oleh guru, lima strategi guru tersebut sebagai berikut.⁶⁹

1. Guru Menjadi Teladan (*Role Model*)

Guru harus berusaha menjadi panutan bagi siswanya. Untuk melakukan ini, guru perlu memiliki kepribadian yang baik dan memperoleh bahan ajar dan kemampuan dengan cara yang menarik. Guru harus berusaha dipuji dan diteladani bagi dirinya sendiri.

2. Memberi Nasihat

Guru perlu menasehati dan menjelaskan norma-norma kehidupan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat pada saat yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan dan diamalkan agar siswa dapat menjalani kehidupan bersama yang baik. Saran dan penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan dan kedewasaan intelektual siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk secara alami menginternalisasi nilai-nilai baik

⁶⁸ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

⁶⁹ Zakaria, "Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial," 2022, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14710/8/BAB%20V.pdf>.

yang terkandung dalam konseling daripada dipaksakan ke dalamnya.

3. Memberi Ganjaran

Guru perlu memberikan reward positif (penguatan positif) kepada siswa atas perilaku dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, guru harus memberikan reward negatif (penguatan negatif) untuk perilaku buruk dan hasil belajar yang buruk. Melalui penghargaan ini, nilai-nilai baik siswa tumbuh dan diperkuat. Nilai-nilai negatif, di sisi lain, perlahan terurai, berkurang, dan ditinggalkan.

4. Membiasakan Pengamalan Nilai-Nilai Positif

Di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus dibiasakan untuk menghayati nilai-nilai yang baik. Misalnya, berjabat tangan saat rapat, saling membantu, dan menjaga orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai baik tersebut diinternalisasikan oleh siswa, yang menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kepribadiannya.

5. Menciptakan Kondisi Kondusif di Sekolah

Ruang kelas dan lingkungan sekolah seharusnya menjadi laboratorium bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai baik yang berkaitan dengan sikap mental dan sosial. Anda perlu menciptakan kondisi yang membantu agar siswa Anda dapat dengan mudah mempraktikkan nilai-nilai baik ini di sekolah. Misalnya, untuk mengembangkan sikap

kerohanian siswa (KI I), tempat bagi umat Islam harus mudah dijangkau dan bersih, dan tempat shalat harus bersih, rapi dan nyaman. Demikian pula dalam mengkomunikasikan nilai dan sikap spiritual yang berbeda, dan sikap sosial lainnya, perlu diciptakan kondisi yang memfasilitasi dalam kerangka pelaksanaan nilai-nilai tersebut.

b. Kendala dalam Penanaman Sikap Sosial

Pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan dan keterampilan tertentu saja akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan sikap anak agar dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku baik dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Namun, dalam pembelajaran di sekolah proses pembelajaran sikap terkadang terabaikan. Kegiatan pembelajaran untuk menanamkan sikap adalah lebih sulit dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sanjaya, kesulitan proses pembelajaran dan pembentukan akhlak antara lain sebagai berikut.⁷⁰

- a. Selama ini menurut kurikulum yang berlaku, proses pendidikan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan intelektual. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual.

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2011).

- b. Sulitnya mengontrol karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang. Pengembangan keterampilan sikap melalui proses pembiasaan dan modeling tidak hanya ditentukan oleh faktor guru, tetapi juga oleh faktor lain seperti keluarga dan lingkungan.
- c. Pembentukan sikap yang berhasil tidak dapat dinilai dengan segera. Hal ini berbeda dengan aspek kognitif dan kemampuan, dimana hasilnya mudah terlihat setelah proses pembelajaran selesai, dan keberhasilan pembentukan sikap baru dapat terlihat dari waktu ke waktu.
- d. Dampak kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi yang menawarkan berbagai pilihan program mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

Selain kendala yang dipaparkan di atas, dalam menanamkan sikap sosial dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh perbedaan karakter anak, ada peserta didik yang memiliki karakter baik, pendiam, dan pemalu. Jadi, kendala dalam menanamkan sikap sosial bisa dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Beberapa Faktor penghambat penanaman sosial, Menurut Chaerul anwar diantaranya:

- a. Kepribadian siswa

Faktor kepribadian merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan sikap sosial siswa karena sangat

dipengaruhi oleh lingkungan di rumah, mulai dari lingkungan rumah dan lingkungan. Kepada masyarakat.

b. Pergaulan siswa

Pergaulan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah tentu berbeda, pengawasan dari guru dan orang tua yang berbeda treatment menjadi factor penghambat penanaman sikap sosial.

c. Perbedaan karakter siswa

Tentunya setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dalam hal ini guru di kelas menyadari hal tersebut sejak awal, dan sampai saat ini masih menjadi kendala dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, secara tidak langsung guru terlebih dahulu. karakter siswa sebelum melanjutkan ke meyakinkan dan menyeluruh.

d. Waktu yang singkat

Masalah waktu juga menghalangi guru untuk menanamkan sikap sosial pada siswanya. Di sini guru memahami bahwa pendidikan siswa tidak terbatas pada semester pertama dan kedua, tetapi berkelanjutan.⁷¹

Menurut Wati juga memaparkan factor penghambat bagi siswa yakni:

a. Lingkungan Keluarga

⁷¹ Chairul Anwar, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah 1 Annuqayah Guluk Sumenep Madura" (<http://etheses.uin-malang.ac.id/29699/1/16130151.pdf>, 2021).

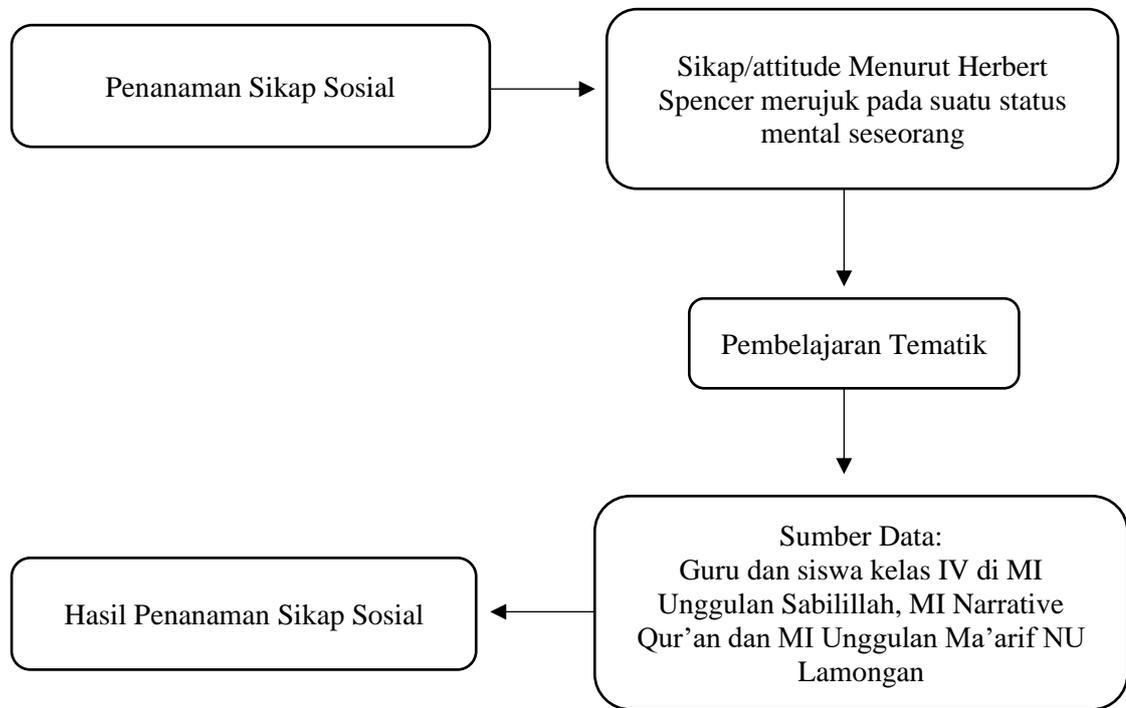
Lingkungan keluarga juga menjadi kendala bagi guru untuk membentuk sikap sosial siswanya. Sebagai contoh, di sekolah, sikap sosial diadopsi secara luas baik untuk belajar maupun non-belajar, tetapi di rumah tidak menerapkan sikap sosial yang umum di rumah. Sekolah kelas berlaku.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan adalah kesatuan ruang antara manusia dengan segala benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk perbuatannya, serta mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, meningkatkan kesadaran dan komitmen untuk melindungi dan memperkuat lingkungan secara bijaksana, memanfaatkannya, menciptakan pola perlindungan lingkungan baru, mengembangkan etika lingkungan, dan hidup.⁷²

⁷² Susibur Mitra Wati, "Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III SD N 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun" (<http://repository.uinjambi.ac.id/5416/>, 2020).

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian multi kasus.⁷³ Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji kebenaran teori, tetapi dimaksudkan untuk lebih mengembangkan teori-teori yang ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku, secara utuh melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami. studi yang dibuat. Penggunaan berbagai metode alami.⁷⁴

Prosedur dasar pelaporan hasil penelitian kualitatif adalah mengembangkan deskriptor dan tema yang berasal dari data survei, terutama yang mencakup perspektif peserta yang berbeda dan deskripsi rinci tentang lingkungan dan manusia..⁷⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, tipe penelitian multi kasus yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan dan tulisan manusia dan observasi peneliti. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian,

⁷³ Rahmat Aziz et al., "Literacy Learning Problems: Developing the Character of Reading Fondness in Elementary School Students during the Covid-19," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (November 25, 2021): 243, <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.10221>.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁷⁵ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Edisi Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

yaitu untuk mendeskripsikan tentang penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik kelas IV di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan alat utama pengumpulan data secara langsung, sehingga penelitian kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif harus mengakui bahwa ia adalah perencana, pengumpul data, analis data, dan sekaligus reporter hasil penelitian..⁷⁶

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, maka manusia sebagai alat penelitian sangat diperlukan..⁷⁷ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*).⁷⁸ Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁷⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti beralih ke kepala sekolah sebagai pemimpin. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar sekolah MI Nurul Ulum Babat Lamongan. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumentasi terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan

⁷⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁷⁷ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cetakan 22 (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷⁹ Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007).

sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di tiga lembaga pendidikan yang unggul di Lamongan meliputi: 1) MI Unggulan Sabilillah terletak di jl Sumargo No 1A Tlogoanyar Lamongan, 2) MI Unggulan Ma'arif NU yang berlokasi di desa Bakalanpule Tikung Lamongan, 3) MI Narative Qur'an bertempat di jl. Veteran No 9a Banjar Anyar Banjarmendalan Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) atau berupa kategori-kategori seperti: Dapat mengolah informasi, kebahagiaan, ketidakbahagiaan, baik, buruk, sukses, gagal, tinggi, rendah..⁸⁰

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸¹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen..⁸²

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.⁸³ Data yang diperoleh dari sumber data primer

⁸⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode, Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet-15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

adalah data tentang proses penanaman sikap sosial di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

a. Kepala Sekolah

Adalah yang membuat atau mengesahkan program sekolah

b. Dewan Guru

Adalah para dewan guru yang melakukan penanaman sikap sosial di era digital.

c. Siswa

Adalah siswa yang menerima penanaman sikap sosial.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen..⁸⁴ Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah literatur administrasi sekolah tentang identitas sekolah, sejarah, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, status pendidik dan pendidik, status siswa, sarana dan prasarana, atau diperoleh dari dokumen.

Selain itu juga data refrensi dan literature yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan dalam penelitian ini, seperti buku dan catatan. Mengenai jenis data, dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang

⁸⁴ Ibid

dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kata-kata, deskripsi tentang situasi dan kejadian dari obyek penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian..⁸⁵ Tergantung pada format pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung⁸⁶, Ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang apa yang sedang dipelajari oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran dan kebiasaan sehari-hari dalam budaya sekolah. di MI Unggulan Sabilillah, MI Narative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai yang sudah tersebut diatas.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang telah membuat pedoman wawancara, yakin bahwa peneliti akan mengumpulkan informasi apa.⁸⁷ Peneliti

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

⁸⁶ Ibid, hlm 226.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses penanaman sikap sosial di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan. Wawancara ini akan diajukan kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data untuk menyempurnakan atau melengkapi data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara.⁸⁸ Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran, budaya sekolah, data guru dan siswa kelas IV di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

F. Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.⁸⁹ Menurut Bogdan & Biklen, Analisis data kualitatif mengolah data, mengorganisasikannya, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola untuk menemukan, memahami apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan apa yang bagi orang lain. dilakukan..⁹⁰

Data penelitian kualitatif dianalisis secara induktif. Peneliti turun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, dan menginterpretasikan

⁸⁸ Ibid, hlm 240.

⁸⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

⁹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

fenomena yang ada di lapangan dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hasil penelitian di lapangan yang terbentuk pada bangunan teori dikembangkan (secara induktif) dari data lapangan bukan berdasarkan teori yang ada..⁹¹

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yaitu:⁹²

1. Reduksi data (merangkum)

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pilihan yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan-catatan yang diperoleh dari praktik. Reduksi data akan berlanjut selama survei.⁹³

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam analisis data. Pertama-tama, mengidentifikasi unit atau bagian terkecil dari kumpulan data masuk akal jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah menemukan bagian terkecil dari data, setiap unit dikodekan dengan tujuan untuk dapat melacak unit kembali ke sumbernya..⁹⁴

Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan langkah reduksi data ini dan memperolehnya di lapangan dengan cara menajamkan, mengklasifikasikan, membuang data yang tidak perlu, dan

⁹¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.

⁹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009).

⁹⁴ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwipurtra Pustaka Jaya, 2012).

mengumpulkan data agar data yang terkumpul dapat disajikan dan disimpulkan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data. Menyajikan satu set data yang diambil dengan cara yang terorganisir. Tampilan data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lainnya. Teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

3. Kesimpulan atau *verification*

Tahap akhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau validasi. Hal ini dimaknai bahwa data yang disajikan berkaitan dengan pemahaman dan interpretasi peneliti. Kesimpulan diikuti oleh wawasan yang diperoleh dari penelitian di bidang ini. Masalah keseluruhan dengan kategori data, di sisi lain karena tinjauan data adalah tentang menentukan data akhir dan keseluruhan proses fase analisis..⁹⁵

Dengan demikian teknik analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapat, kemudian dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat, dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan yaitu data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan.

⁹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

G. Keabsahan Data

Untuk melihat apakah data yang diperoleh selama proses penelitian lapangan valid dan dapat ditagih, peneliti akan mencoba meninjau kembali data yang diambil di lapangan. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Saat peneliti memperluas keterlibatan mereka di bidang ini, mereka menjadi lebih percaya diri dengan data yang mereka kumpulkan. Seiring dengan berkembangnya proses penelitian, semakin banyak data, pengalaman, pengetahuan, informasi, dan kesempatan bagi peneliti untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan, sehingga semakin penting dan dirasakan pemberi informasi bagi peneliti. dalam promosi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan karakteristik dan unsur-unsur penting dalam konteks penanaman sikap sosial di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan kemudian memfokuskan hal-hal tersebut secara detail. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dengan rinci dan detail serta berkelanjutan mengenai hal-hal yang dominan, kemudian peneliti menganalisisnya secara menyeluruh sampai keseluruhan variabel mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁶ Pada langkah ini peneliti membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari informan sebagai sumber data dengan sumber data dokumen dan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik triangulasi ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehubungan dengan penanaman sikap sosial di era digital melalui pembelajaran tematik kelas IV di MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan.

Sejalan dengan hal itu, peneliti memilih teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam penelitian ini.⁹⁷

- a. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memvalidasi ulang data yang diperoleh dari satu informan atau tingkat keabsahan informasi dengan informan lain. Misalnya, membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, siswa, dan orang tua siswa.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk menegaskan kembali keandalan data dan informasi yang diperoleh. Misalnya, data wawancara dibandingkan dengan data observasi kemudian diperiksa kembali dengan menggunakan dokumen-dokumen yang diterima.

⁹⁶ Moleong.

⁹⁷ Ibid, hlm 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a. MI Unggulan Sabilillah Lamongan

MI Unggulan Sabilillah Lamongan didirikan pada tahun 2008 oleh Yayasan Sabilillah Lamongan. Lokasinya jl. Veteran 49 Lamongan. MI Unggulan Sabilillah Lamongan telah menjadi salah satu sekolah terkemuka yang dianggap disegani setidaknya di dalam dan sekitar wilayah Lamongan, seperti yang ditunjukkan dalam visi "unggulan, kualitas dan moralitas" sejak awal. MI Unggulan Sabilillah Lamongan terus berusaha berinovasi. Metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan orang tua (asosiasi kelas dan parenting class instruction), dan kegiatan sosial atau lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas. Luar biasa MI Sabilillah Lamongan. Ada beberapa program seperti kegiatan belajar yang menyenangkan, sholat dhuha, sholat berjamaah, kunjungan rumah, pelatihan guru, outbond dan banyak lagi. Berikut ini rincian profil MIUS⁹⁸:

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI Unggulan Sabilillah Lamongan

No. Statistik : 111235240006

Madrasah (NSM)

⁹⁸ Data hasil dokumentasi arsip sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan

NPSN : 60718573

Alamat : Jl. Sumargo No.1A Lamongan
62218

Telp./Fax : (0322) 311256

Email : miuslamongan@gmail.com

Website : www.mius.sch.id

Nama Yayasan : Yayasan Sabilillah Lamongan

Alamat Yayasan : Jl. Veteran No. 28 Lamongan

Tahun Didirikan : 2008

Status Akreditasi : Terakreditasi “A” dari BAN S/M

Jumlah Siswa : 624 Siswa

Data jumlah : 60 Orang

Ustadz/dzah

Jumlah Rombongan : 25 Rombel

Belajar

Terdiri dari:

Kelas 1 = 2 Rombel

Kelas 2 = 4 Rombel

Kelas 3 = 4 Rombel

Kelas 4 = 4 Rombel

Kelas 5 = 3 Rombel

Kelas 6 = 4 Rombel

2) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi MI Unggulan Sabilillah Lamongan

“ Unggul, Berkualitas, dan Berakhlaqul Karimah “

Indikator Visi:

- Unggul dalam pengembangan kurikulum
- Unggul dalam proses pembelajaran
- Unggul dalam proses kelulusan
- Unggul dalam sumber daya manusia
- Unggul dalam sarana dan prasarana
- Unggul dalam pengelolaan Pendidikan
- Unggul dalam prestasi akademik
- Unggul dalam prestasi non akademik
- Unggul dalam ilmu dan taqwa
- Unggul dalam keterampilan.⁹⁹

b) Misi MI Unggulan Sabilillah Lamongan

- Mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
- Mengembangkan Mdrasah yang berwawasan global
- Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Lembaga Pendidikan favorit
- Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam percontohan berbasis dakwah dan teknologi
- Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.¹⁰⁰

⁹⁹ Ibid

¹⁰⁰ Ibid

3) Data Guru MI Unggulan Sabilillah Lamongan¹⁰¹

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Uswatun Hasanah, MA	Kepala Madrasah
2.	Nanik Mufida, S.Hum	WAKA Kurikulum
3.	Misbacul Fanani, S.Ag	WAKA Kesiswaan
4.	Eka Widya Andriyani, S.Pd	Staff Bendahara
5.	Pamuji, S.Sn	WAKA Sarpras
6.	Misbahul Ulum, S.Pd	Wali Kelas 6B
7.	Novianti Agustina, S.Psi., S.Pd	Bimbingan Konseling
8.	Ika Niscahyati, S.Pd	Staff TU
9.	Mohamad Syafi'I, S.Pd	Kordinator BTA
10.	Miftahun Nizar	Kordinator Tahfidz
11.	Tri Setyowati, Amd.Keb	Kabag UKS
12.	Wiwin Erlina, S.Pd	Wali Kelas 1B
13.	Siti Rabi'ah Al Adawiyah, S.Pd	Wali Kelas 2A
14.	M. Fahmi Saifuddin, M.Pd	Wali Kelas 3B
15.	Setyo Agung Laksono, S.Kom	Wali Kelas 2B
16.	Siti Zahro, S.Pd	Wali Kelas 3A
17.	M. Nurul Hikam, S.PdI	Wali Kelas 4A
18.	Alfi Faiqotun Nafsah, S.Pd	Guru Mapel
19.	Ahmad Ali Marzuqi, S.Sy., M.Pd	Wali Kelas 4C
20.	Yuvita Aprianty Aprilia, S.Pd	Wali Kelas 5C
21.	Istika Nurdiana, S.Pd	Wali Kelas 4B
22.	Handika Rahmatullah, S.Sos	Wali Kelas 3C
23.	Novita Rahmawati, S.S	Wali Kelas 5D
24.	Aidatur Runis, S.Ag	Wali Kelas 6A
25.	Fauzia Farida, S.Pd	Wali Kelas 4D
26.	Nur Huda, S.M	Guru Mapel

¹⁰¹Op.Cit

27.	Annisa Nawang Wulan, S.Pd	Wali Kelas 6C
28.	Junaidi Abdillah, S.PdI	Wali Kelas 5B
29.	Farid Hasby, S.Pd	Guru Mapel
30.	Muhamad Fachrial Nurjaman, S.Pd	Guru Mapel
31.	Dra. Enik Farida	Wali Kelas 5A
32.	Nur Ali, S.Pd	Guru Mapel
33.	Ja'far Shodiq, S.Pd	Guru Mapel
34.	M. Martha Kurniawan, S. Pd	Guru Mapel
35.	Dikky Yanuar Permana, S.Kom	Guru Mapel
36.	Imam Tholkha	Guru BTA/Tahfidz
37.	Fibriyati Wilujeng, S.Pd	Wali Kelas 3D
38.	Shindi Eri Puspitasari, S.Pd	Guru Ekstrakurikuler

4) Budaya Madrasah

Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan MI Uggulan Sabilillah Lamongan, pembinaan siswa dilakukan melalui proses pembinaan sikap dan perilaku madrasah sehari-hari yang diharapkan dapat menciptakan budaya madrasah. Dibuat oleh Akhlaqul Karimah. Adat dan kode etik yang disebut budaya madrasah adalah sebagai berikut:

Budaya umum:

- Kegiatan sekolah berlangsung di pagi hari dan memiliki 5 hari belajar per minggu.
- Setiap pagi, siswa dikirim ke sekolah dengan salam dan doa dari orang tua mereka.
- Pelajari Al-Qur'an setiap hari menggunakan metode "BTASABILI"

- Sesampainya di sekolah, Ustadz disambut dengan budaya 5S (senyum, sapa, sapa, santun, santun).
- Setiap hari santri dibiasakan dengan khitanan dhuha dan sholat fardu.
- Membiasakan mengingat dan mengamalkan doa harian Amalia.
- Tampil tepat waktu atau disiplin
- Antrian mandi dan makanan ringan di ruang makan Madrasah
- Berpakaian rapi dan sopan dengan atribut madrasah
- Berbicara, berbicara dengan baik dan sopan
- Aku ingin membaca
- Puji kebaikan dan kesuksesan teman-teman Anda
- Saling mengingatkan dan saling membantu dengan kebaikan
- Latihan tercermin dalam "Birruwaridin".
- Biasakan mengucapkan kalimat thayyibah. -
Membiasakan puasa sunat, seperti puasa Senin dan Kamis.
- Kami menjalankan pesantren setiap bulan selama bulan Ramadhan.
- PHBI, PHBN dan organisasi kesejahteraan sosial.

Dengan pelaksanaan budaya tersebut, diharapkan siswa-siswi MI Unggulan Sabilillah memiliki sifat-sifat

umum, sebagai berikut :

- Taqwa kepada Allah SWT, giat beribadah dan mengamalkan.
- Setiap gerakan, setiap langkah, setiap tindakan hanyalah ibadah kepada Allah SWT, di mana pun Anda berada, dalam setiap suasana.
- Pribadi yang mulia dan mulia.
- Sehat jasmani dan rohani.
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- Kreatif dan bertanggung jawab.
- Sangat berpengetahuan dan cerdas.
- Demokratis dan penyayang.
- Memiliki semangat gotong royong dan saling mencintai dengan negara.
- Disiplin, cinta kebersihan, keindahan alam.
- Cukup responsif dan peka terhadap masalah lingkungan.¹⁰²

b. MI Narrative Qur'an

Keberadaan MI Narrative Quran di Jl. Veteran 9A Lamongan adalah sebuah semiotika yang melambangkan bahwa peradaban masyarakat sedikit lebih maju. Berbeda dengan arus utama perubahan di dalam dan sekitar masyarakat Lamongan, yang awalnya cenderung menyekolahkan anak ke Sekolah, jauh dari

¹⁰² Op.Cit

Islam, dalam satu dekade terakhir ini mereka mulai melihat, bahkan secara positif. Ini adalah dedikasi sinergis dari manajemen Yayasan Etika Munawaroh untuk memenuhi kebutuhan mereka yang memenuhi tantangan zaman dengan memfasilitasi madrasah yang selalu mengutamakan Al-Qur'an. Madrasah Ibtidaiyah Narratif Quran (MINAN) adalah pemahat sejarah pendidikan baru Lamongan, yang dapat mencakup semua kalangan dan melahirkan generasi emas pecinta Quran. Tidak hanya sebagai Tahfidz, santri MINAN dicetak sebagai perawi yang mampu meriwayatkan hadits Al-Qur'an dengan kemampuan bahasanya. Prestasi besar lainnya menjadi brand madrasah adalah keberanian siswa untuk mengekspresikan imajinasi mereka dengan menulis, dikelilingi oleh keindahan literasi, karena pena tidak hilang dalam sejarah. Detail profil MINAN adalah sebagai berikut¹⁰³:

1) Identitas MI Narrative Qur'an

Nama Madrasah	MI Narrative Qur'an
No. Statistik Madrasah (NSM)	111235240537
NPSN	69993353
Alamat	Jl Veteran No.9A Lamongan
Telp./Fax	(0322)310392
Email	tvminan@gmail.com
Website	https://minan.sch.id

¹⁰³ Data Hasil Dokumentasi Arsip MI Narrative Qur'an Lamongan

Nama Yayasan	Yayasan Ethical Munawwaroh
Tahun Didirikan	2019
Jumlah Siswa	184
Data jumlah Ustadz/dzah	38
Jumlah Rombongan Belajar	9 Rombel
	Terdiri dari:
	Kelas 1 = 2 Rombel
	Kelas 2 = 2 Rombel
	Kelas 3 = 2 Rombel
	Kelas 4 = 1 Rombel
	Kelas 5 = 1 Rombel
	Kelas 6 = 1 Rombel

2) Visi dan Misi MI Narrative Qur'an Lamongan

a) Visi MI Narrative Qur'an

“Merajut generasi CENTRA (Cerdas, terampil, berakhlak mulia”

b) Misi MI Narrative Qur'an

- Melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah
- Menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan (*Edu Entertainment*)
- Menerapkan pembelajaran berbasis realita (*Life Skills*) dengan *problem solving*

- Menyelenggarakan program *After School* untuk menggali potensi anak
- Membangun kultur akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- Membuka ruang anak, menjemput masa depan di era digital.¹⁰⁴

3) Data Guru¹⁰⁵

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Lilik Durrotul M, S.PdI	Kepala Madrasah
2.	Hanif Hidayat, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Tuhfatul Mubarakah, S.Kom	Waka Kesiswaan & Ka Domain
4.	Ahmad Afifudin, S.PdI	Kabag TU
5.	Hely Isyaroh, S.Si	Guru Kelas 1A
6.	Afenda Ratna, S.Pd	Asisten Guru Kelas 1A
7.	Nurul Anis Safitri, S.Pd	Guru Kelas 1B
8.	Siswanto, S.Pd	Asisten Guru Kelas 1B
9.	Niaya, S.Pd	Guru Kelas 2A
10	Khoirummah, S.PdI	Guru Kelas 2B
11.	Shinta Dwi Paragita, S.Pd	Guru Kelas 3A
12.	Siti Mu'alifah, S.PdI	Guru Kelas 3B
13.	Nur Aliyah, S.Pd	Guru Kelas 4
14.	Fatmawati Ariesta W, S.Pd	Guru Kelas 5
15.	Wiwik Maulidatur R, S.Pd	Guru Kelas 6
16.	Ahmad Junaidi, S.Ag	Guru Mapel
17.	Siti Munawwaroh, M.Pd	Guru Mapel
18.	M. Maghfur Amin, S.ThI	Guru Mapel

¹⁰⁴ Ibid

¹⁰⁵ Op.Cit

19.	Opy Mulyanto, S.PdI	Guru Mapel
20.	Ivan Cahya Seotana, S.PdI	Guru Mapel
21.	Ma'ali, S.Pd	Guru Mapel
22.	Dwi Athiyatur R, S.Pd	Guru Mapel
23.	Voni Mayanti Novita, S.Hum	Guru Mapel
24.	M.Dhaly, S.H	Guru Mapel
25.	M. Afif Budiono S.PdI	Guru Mapel
26.	Khusnul Fithon, M.PdI	Guru Mapel
27.	Nizarul Basyar, S.Pd	Guru Mapel
28.	Dwi Kurniawati, S.Pd	Guru Mapel
29.	Wahyuni Ahadiyah, M.PdI	Guru Mapel
30.	Wafiyatul Ula, S.Pd	Guru Mapel
31.	M. Muqtafi Billah	Guru Tahfidz
32.	Syaifudin Zuhri, S.Pt	Ka Koperasi
33.	Tri Adi Agus Susanto S.Pd	Guru Olahraga
34.	Moch. Zainal Wafi, S.Pd	Guru Olahraga

4) Tujuan Kegiatan MI Narrative Qur'an

Secara umum, tujuan MI Naratif Quran adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, kepribadian yang luhur, dan kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berawal dari tujuan umum pendidikan dasar, MI Narasi Quran menawarkan program unggulan sebagai berikut:

a) Tahfidz Quran

Siswa dapat menghafal surat-surat dan puisi-puisi yang terdapat dalam Al-Qur'an, mengikuti silabus madrasah.

b) Bercerita berdasarkan teorema

Siswa dapat menceritakan kisah Al-Qur'an dan pembahasannya dalam tiga bahasa (Inggris-Indonesia-Arab). Narasi Al-Qur'an dibacakan oleh guru setiap mata pelajaran sebelum kegiatan utama dimulai.

c) Buku harianku ceritaku

Siswa dapat mengembangkan imajinasi dan literasi mereka dengan menulis cerita dan menerbitkan buku.

d) Majalah sekolah

Siswa dan guru bekerja sama untuk menciptakan kreativitas kebahasaan melalui media.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan MINAN mengacu pada standar pencapaian target madrasah, diantaranya;

a) Aqidah

- Percaya dan yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT
- Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rosul, dan makhluk hidup ciptaan Allah SWT
- Santun bertutur kata dan bersikap

b) Keislaman

- Melaksanakan sholat lima waktu dengan baik dan benar dan tepat pada waktunya.
- Melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan

- Mendidik siswa peduli sesama dengan menanamkan kewajiban zakat serta menumbuhkan empati untuk saling berbagi melalui kegiatan amal
- Melaksanakan kegiatan manasik haji sebagai upaya menanamkan kecintaan menjalankan ibadah haji sejak dini
- Menumbuhkan semangat membaca Alquran serta ibadah sunnah lainnya (sholat Dhuha, istighosah, tahfidz, dan doa-doa harian, dll)
- Gemar beribadah, bergaul dan menyambung ukhuwah islamiyah dengan teman dan masyarakat

c) Bahasa Arab Terjemah

- Siswa – siswi paham dengan bacaan Alquran
- Siswa – siswi mampu memahami dasar – dasar bahasa Arab terutama bahasa Alquran, Hadits dan doa sehari-hari.

d) Aktivitas Siswa di Madrasah

- Belajar yang menyenangkan (Edu Entertainment)
- Mobile Class (Pembelajaran dengan multimedia support)
- Akses Room to Read (Perpustakaan digital dengan buku 4D)

- Outdoor Class dengan Edu Park (Menyediakan ruang belajar di luar kelas yang dilengkapi Water Fountain, Mini Zoo, dan Selfie Corner)
- Pembekalan bahasa asing di Language Center
- Upacara
- Interaksi social
- Jumat berkah.¹⁰⁶

c. MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

Awal mula berdirinya MI Unggulan Ma'arif NU, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Lamongan. Tahun 2016 adalah tahun berdiri dan tahun 2017 sebagai tahun pertama MI Unggulan Ma'arif NU mulai beroperasi. Akhirnya MI Unggulan Ma'arif NU yang berlokasi di Jl. Raya Mantup Pule Bakalanpule Tikung Lamongan yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 22 siswa), Alhamdulillah saat ini mencapai 199 siswa. Pada awal berdirinya MI Unggulan Ma'arif NU jumlah guru sebanyak 2 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru MI Unggulan Ma'arif NU sebanyak 18 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Op.Cit

¹⁰⁷ Data Hasil Dokumentasi Arsip Sekolah MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

1) Identitas Sekolah

Nama Madrasah	MI Unggulan Ma'arif NU
NSM/NPSN	111235240534 / 69977732
Alamat	Jl Raya Mantup, Pule, Bakalanpule, Tikung Lamongan
Telp	0322-457749
Tahun Berdiri	2016
Status Madrasah	Swasta
SK/ Ijin Pendirian	Departemen Agama
- Nomor	6199/2016
-Tanggal	10 November 2016
Nama Kepala Madrasah	Devi Zakiyah Darajat, S.Pd
Nama Yayasan	Kementrian Agama
Nama Ketua Komite	Sumiharto
Status Akreditasi	Terakreditasi-B
Jumlah Guru	19
Jumlah Siswa	197 siswa

2) Visi dan Misi MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

a) Visi Madrasah

“Lulusan yang unggul dalam prestasi, berpijak pada iman, islam dan ihsan”

b) Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Mengembangkan Madrasah yang berwawasan global.
- 3) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan yang pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada stakeholder.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.
- 6) Menjadi lembaga pendidikan Islam percontohan berbasis dakwah.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik dan akademik.¹⁰⁸

3) Data Guru¹⁰⁹

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1.	Devi Zakiyah Darojat S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Jayus S.Pd.I	Guru Mapel
3.	Adelya Widyana Rahmatika S.Pd	Guru Kelas
4.	Annisak Marfuqotin S.Pd	Guru Kelas
5.	Munifah S.S	Guru Mapel
6.	Ghonimatul Istiqomah S.Pd	Guru Kelas
7.	Nur Rif'atul Fauziyah S.Hum	Guru Kelas
8.	Misbahul Munir S.Pd	Guru Mapel
9.	Akhmad Khoirul Huda S.Pd	Guru Mapel
10.	Ghofrida Suhermin S.Pd	Guru Kelas
11.	Dwi Masyithah S.Pd	Guru Kelas
12.	Afifatus Sa'adah S.Pd	Guru Kelas

¹⁰⁸ Ibid

¹⁰⁹ Op.Cit

13.	Zakiyatul Ma'wa S.Pd	Guru Kelas
14.	Mohammad Burhanul Fanani	Guru Mapel
15.	Eka Melinda Pramithasari S.Pd	Guru Kelas
16.	Erik Dwi Utami S.Pd	Guru Mapel
17.	Ahmad Syaifuddin	Guru Mapel
18.	Ma'rifatul Khoiroh	Guru Mapel
19.	Saslita Noviananda	Guru Kelas

4) Tujuan Madrasah

- a) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b) Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- c) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian yang dijiwai ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah
- d) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang

dijiwai semangat ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.¹¹⁰

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

a. Alasan Penanaman Sikap Sosial di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Penanaman sikap sosial dalam hal ini adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan dapat mempengaruhi, memberi tauladan dan membiasakan tingkah laku yang baik dalam berinteraksi kepada sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Penanaman sikap sosial yang meliputi jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri sudah dilakukan sejak dini dijenjang sekolah dasar, seperti yang disampaikan oleh ibu Uswatun Hasanah selaku kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan.

“Sikap sosial menjadi godokan pertama di MIUS karena sesuai dengan misinya MIUS Berakhlakul karimah jadi pembiasaan yang dilakukan di MIUS di atur di SOP jadi sikap sosial siswa tersebut semua insyaallah dilakukan di MIUS”¹¹¹

Adapun alasan dilakukan penanaman sikap sosial di MI Unggulan Sabilillah Lamongan disampaikan ibu Uswatun hasanah,

¹¹⁰ Op.Cit

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah Kepala Sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 14 Febuari 2022

“Penting sekali melakukan penanaman sikap sosial apalagi sejak masa-masa sekolah dasar, karena jika penanaman sikap sosial dilakukan sejak dini bisa menjadi landasan atau juga disebut pondasi awal untuk mereka bertindak, berinteraksi, bersikap, makanya di MIUS sikap sosial ini menjadi godokan pertama”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penanaman sikap sosial sejak dini. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Fauzia selaku walikelas IV D.

“Alasannya menurut saya pribadi yaa sikap sosial ini harus ditanamkan kepada diri siswa, karena memang anak yang sikapnya baik anak ini cenderung pintar artinya apa, jika siswa ini memiliki sikap sosial yang bagus maka anak ini mudah untuk dididik, dia akan selalu taat pada aturan serta mudah untuk dinasehati. Saya ambil contoh siswa dikelas saya itu siswa yang pintar ini siswa yang nurut, bukan berarti yang tidak nurut tidak pintar pun juga sebaliknya, akan tetapi kebanyakan anak yang tergolong pintar itu dia yang memiliki sikap sosial yang baik, dia selalu nurut apa kata gurunya, apa kata orang tuanya begitu. Makanya disini hal pertama yang harus diajarkan atau diperhatikan yaitu sikap siswa tersebut”¹¹²

Abad 21 ini teknologi semakin berkembang sehingga informasi semakin mudah di akses, fasilitas digital juga tersedia menjadikan hal tersebut berpengaruh terhadap sikap sosial siswa sebagaimana yang diungkapkan kepala MI Unggulan Sabilillah.

“Terkait di era digital tentunya ada perubahan dari sisi sosialnya utamanya sosial kemandirian dan kejujuran, kalau anak-anak di sekolahan akan mengerjakan dengan jujur dan mandiri tapi kalau pada masa pandemic atau PJJ ini ada wali murid yang pendampingannya secara total ada yang bekerja maka apa kata anak, dan pendampingannya jarak jauh. Dalam konsep ini saya pantau bahwa ada memang anak-anak yang menerapkan kejujuran dalam mengerjakan tugas sesuai kemampuannya tanpa melihat buku tapi ada juga anak-anak yang merasa kesulitan dan tidak ada kontrol dari orang tua sehingga mereka sedikit banyak melihat jawaban baik dari buku maupun gadget.hal tersebut sangat bertolak belakang dari pembiasaan sikap sosial yang diterapkan di madrasah.”¹¹³

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 07 Maret 2022

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah Kepala Sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 19 Febuari 2022

Era digital berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, meskipun ada dampak positif dari berkembangnya teknologi namun tak bisa dipungkiri bahwa era digital ini juga berdampak negatif. Oleh sebab itu MI Unggulan Sabilillah juga mengambil langkah untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.

“Kita bisa melihat perubahan tersebut dari banyak faktor salah satunya, kita melihat rekam jejak belajar anak pada saat pembelajaran normal dan waktu pengiriman tugas, maka langkah yg kita ambil pertama kita beri nasehat, motivasi dan akibat bila hal tersebut di lakukan terusan seperti: 1) memberikan tugas yg bervariasi. 2) memberi batas waktu pengumpulan, 3) merespon jawaban tugas siswa secara langsung atau melakukan timbal-balik secara zoom”¹¹⁴

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan, wawancara juga dilakukan Bersama guru kelas IV yakni ustadzah Fauzia. Menurut beliau sikap sosial di era digital terkhusus pada kelas IV.

“Sebelum inikan masa pandemi pembelajaran dilakukan secara online, tapi sekarang sudah offline terbatas. Efeknya dari itu sikap mereka akhirnya sama temannya itu mereka terlalu cuek, bahkan saya menemukan satu kelas itu ada yang nggak kenal sama temannya yang satu kelas nggak tau Namanya, itu sudah jalan selama satu bulan itu nggak tau nama temennya, mungkin karena dampak pandemi karna setahun daring jadinya mereka lupa, tapi seiring berjalannya waktu kelas 4 itu sudah mengerti kan kalau di MI kelas 4 ini sudah termasuk kelas tinggi/kelas atas sehingga mereka mudah mengerti penyampaian oleh guru sehingga mereka mulai memiliki rasa peduli, empati dengan temannya, meskipun di era digital mereka mudah di arahkan”¹¹⁵

Sikap sosial yang terdiri dari jujur, didiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri ini termuat dalam kompetensi inti

¹¹⁴ Ibid

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 07 Maret 2022

yang ada pada buku tematik kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman sebagaimana gambar berikut:

KOMPETENSI INTI KELAS IV

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Gambar 4.1 Kompetensi Inti tema 7 Indahnya Keragaman

Selain gambar di atas terdapat penanaman sikap pada subtema 1 dalam kompetensi yang dikembangkan.

Subtema 1
Keberagaman Budaya Bangsa

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
1 Pembelajaran 1	<ul style="list-style-type: none"> Memerikan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis. Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar. Melakukan percobaan cara menghasilkan bunyi. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli, santun. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gagasan pokok dan pendukung. Keberagaman sosial dan budaya. Sifat-sifat bunyi. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi, mengorganisasikan hasil, analisis, dan menyimpulkan.
2 Pembelajaran 2	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan ciri-ciri dari segi banyak. Meneri terian daerah (linggong lempo). Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekitar. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli, santun. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Olak tubuh, mengklasifikasi, mengorganisasikan hasil. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Segi banyak. Gerakan dasar terian. Keberagaman.
3 Pembelajaran 3	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan pola yang terbentuk dari data gerak dari gerak tari. Mencari informasi keanekaragaman sumber daya unggulan daerah. Menjelaskan pengaruh perbedaan waktu. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli, santun. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jalan lari, lompat, senbeli dan menyimpulkan, mencari informasi. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerak dasar lokomotor, nonlokomotor Sifat-sifat bunyi membat. Gagasan pokok dan pendukung.
4 Pembelajaran 4	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Menentukan gagasan pokok dan pendukung dari teks. Memdemotrasikan pentingnya persatuan dan kesatuan. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peduli, santun. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengklasifikasi, mencari informasi, mengorganisasikan hasil. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Segi banyak beraturan dan tak beraturan. Gagasan pokok dan pendukung. Persatuan dan kesatuan.
5 Pembelajaran 5	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Meneri terian daerah (linggong lempo). Menyajikan keberagaman yang terdapat di sekitar. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Santun. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengklasifikasi, mencari informasi, mengorganisasikan hasil. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasi, mengorganisasikan hasil, olah tubuh.
6 Pembelajaran 6	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks. Menyajikan keberagaman yang terdapat di wilayah sekitar. Mempertalikan prosedur gerak dasar jalan, lari, lompat dalam permainan berteng-bertingan dan gerak sodak. 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Santun. <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi, mengorganisasikan hasil, lokomotor. <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gagasan pokok dan gagasan pendukung. Persatuan dan kesatuan. Gerak dasar lokomotor.

Gambar 4.2 Kompetensi yang dikembangkan

Dalam gambar tersebut terdapat sikap dalam kompetensi yang dikembangkan yakni sikap peduli dan santun. Namun selain sikap tersebut juga termaktub dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas menyesuaikan pada kompetensi inti. Salah satu materi yang berisi sikap sosial yakni pada subtema 3 Indahnya persatuan dan kesatuan negeriku sebagaimana gambar berikut:

Cara membuat karya kolase:

1. Buatlah gambar pada selembar kertas sesuai tema yang dipilih.
2. Siapkan bahan untuk kolase, misalnya kertas, kain, kayu, atau biji-bijian.
3. Potong-potong bahan kolase, kecuali biji-bijian.
4. Tempelkan potongan-potongan bahan pada gambar.

Ayo Membaca



Bacalah teks berikut!

Melaksanakan Sikap Toleransi

Kita harus mempunyai sikap toleransi terhadap keragaman dalam masyarakat Indonesia, baik keragaman agama, suku dan ras, sosial budaya, maupun gender. Sikap toleransi dalam keragaman bangsa Indonesia sangat penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pentingnya sikap toleransi antara lain sebagai berikut.

1. Membentuk persatuan bangsa.
2. Menciptakan kerukunan antarwarga masyarakat.
3. Memunculkan rasa nasionalisme dan bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia.
4. Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sikap toleransi hendaknya juga diterapkan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Berikut beberapa contoh penerapan sikap toleransi dalam berbagai lingkungan kehidupan sehari-hari.

1. Lingkungan Keluarga

Contoh sikap toleransi dalam lingkungan keluarga seperti berikut.

- a. Membantu pekerjaan orang tua di rumah.
- b. Membantu adik saat kesulitan dalam belajar.
- c. Menghargai perbedaan antaranggota keluarga.
- d. Menjaga ketenangan saat jam tidur siang.
- e. Mendengarkan dan menjalankan nasihat orang tua.



128 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

Gambar 4.3 Teks Bacaan Subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku.

Pada materi di atas berisi sikap toleransi yang dapat dilakukan siswa dalam lingkungan keluarga. Hal ini dicermati dan dipraktikkan oleh siswa dan dipantau oleh guru melalui buku prestasi siswa.

b. Proses Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

MI Unggulan Sabilillah memiliki program khusus untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Uswatun selaku Kepala Madrasah.

“Ada, disini ada yang namanya buku aktivitas siswa disitu semuanya mencerminkan sikap jujur, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan dan sebagainya, bukan hanya dipantau di sekolah akan tetapi di rumah juga sehingga ada sinergi dengan orang tua untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa”¹¹⁶

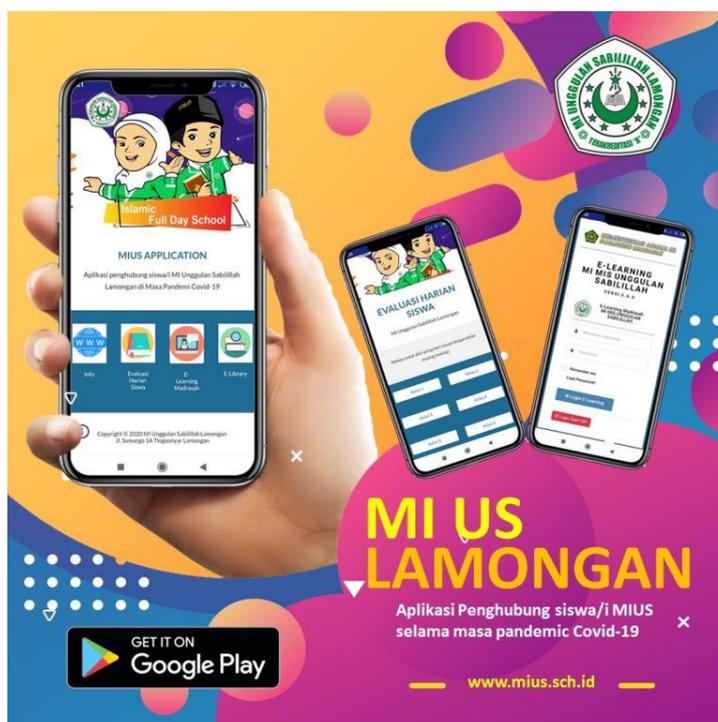


Gambar 4.4 Buku aktivitas siswa MIUS

Selain berupa buku aktivitas siswa, MIUS juga menyediakan fasilitas monitoring siswa secara digital melalui aplikasi MIUS pada menu evaluasi harian siswa, sejak dirilis pada 21 Agustus 2020. Aplikasi MIUS ini mempermudah proses pembelajaran dimasa Pandemi sehingga guru masih bisa memantau siswa dari jarak jauh

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah Kepala Sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 14 Febuari 2022

dengan bekerja sama dengan orang tua.¹¹⁷



Gambar 4.5 Aplikasi MIUS

Era digital berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, meskipun ada dampak positif dari berkembangnya teknologi namun tak bisa dipungkiri bahwa era digital ini juga berdampak negatif. Oleh sebab itu MI Unggulan Sabilillah juga mengambil langkah untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.

“Kita bisa melihat perubahan tersebut dari banyak faktor salah satunya, kita melihat rekam jejak belajar anak pada saat pembelajaran normal dan waktu pengiriman tugas, maka langkah yg kita ambil pertama kita beri nasehat, motivasi dan akibat bila hal tersebut di lakukan terusan seperti: 1) memberikan tugas yg bervariasi. 2) memberi batas waktu pengumpulan, 3) merespon jawaban tugas siswa secara langsung atau melakukan timbal-balik secara zoom”¹¹⁸

Dalam proses penanaman sikap sosial kepada siswa tentu

¹¹⁷ Data Hasil Dokumentasi Arsip Sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 27 Mei 2022

¹¹⁸ Ibid

perlu adanya pendukung sehingga proses tersebut lebih maksimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Fauzia.

“Kalau pendukungnya ya semua civitas akademik ikut bersatu kayak tadi kalau ada anak lari yang mengingatkan bukan hanya walikelas tapi semua ustadz/ustadzah disini juga mengingatkan jadi diingatkan saat itu juga, kalau ada anak yang mungkin makan minum dari koperasi sambal berjalan itu langsung diingatkan saat itu juga karna kerjasama itu tadi bisa tercapai, dan juga kerjasama orang tua kita ada buku monitoring itu tadi lalu ada grup dengan walimurid itu kan lebih memudahkan kita kalau misal ada kendala ada anak seperti ini seperti ini itu bisa langsung kita diskusikan lebih mudah kerjasamanya”¹¹⁹

Selain faktor pendukung, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial. Hal itu juga dikatakan oleh ustadzah Fauzia

“Kalau penghambatnya itu ada orang tua yang sibuk kadang yang antar jemput sekolah itu pembantunya jadi sulit bertemu berkomunikasi dengan orang tua padahal semua aspek sudah bekerjasama ustadz/ustadzah sudah berusaha maksimal ketika di sekolah namun ketika di rumah kurang diajak sosialisasi, makanya ketika saya tanya pembantunya itu ketika dirumah itu kurang diajak interaksi, sering HP an, sosialisasi dengan tetangga sekitar juga kurang makanya ketika di sekolah anaknya menjadi pendiam saat pembelajaran disuruh kerjasama dengan kelompoknya juga diaam saja itu ada yang seperti itu”¹²⁰

Dalam menyikapi faktor penghambat dalam proses penanaman sikap sosial guru kelas IV D tersebut selalu berkoordinasi dengan orang tua sebagaimana yang dikatakan beliau dalam wawancara tanggal 7 Maret 2022.

“Solusinya kita sesering mungkin memonitoring, berkomunikasi dengan orang tuanya. Jadi ketika pengambilan raport atau ada kegiatan dengan walimurid itu kita komunikasikan untuk membicarakan perkembangan peserta didik dalam kelas di era digital ini”¹²¹

¹¹⁹ Ibid

¹²⁰ Op.Cit

¹²¹ Op.Cit

Bersinergi dengan orang tua dalam proses penanaman sikap sosial menjadi hal yang dirasa paling efektif menurut beliau, karena interaksi yang paling sering serta waktu yang paling banyak dialami siswa adalah dirumah. Sehingga penanaman serta pembiasaan yang diterapkan kepada siswa disekolah akan kurang maksimal apabila orang tua tidak ikut berperan mendidik siswa ketika dirumah.

1) Penanaman Sikap Jujur

Penanaman sikap jujur di kelas IV D MI Unggulan Sabilillah berdasarkan hasil wawancara menurut Ustadzah Fauzia Farida sebagai berikut:

“Sikap jujur, kita mempunyai buku prestasi/monitoring kegiatan siswa dirumah, jadi itu orang tua yang mengisi sehingga anak-anak tidak berani bohong, makanya tadi saya tanya apakah mereka sholat subuh mereka menjawab dengan jujur, mereka sudah terbiasa untuk jujur meskipun mereka salah mereka ngaku”¹²²

Pernyataan Ustadzah Fauzia ini sesuai dengan apa yang peneliti amati pada saat pembelajaran berlangsung, dimana guru selalu menanyakan kejujuran siswa mengenai kegiatan sholat subuh dan sholat dhuhah pada saat awal pembelajaran, sudah banyak siswa yang selalu melaksanakan sholat subuh dan ada beberapa yang tidak.¹²³ Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang diisi orang tua di buku prestasi atau monitoring siswa sehingga siswa selalu berkata jujur karna gurunya pun akan tau ketika

¹²² Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 07 Maret 2022

¹²³ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada tanggal 07 Maret 2022

melihat buku monitoring siswa. Oleh karena itu, menurut ustadzah Fauzia ketika ditanya dan mereka ada yang tidak melakukan sholat subuh lama kelamaan mereka malu dengan siswa lainnya yang selalu melakukan sholat subuh sehingga semakin lama semakin banyak siswa yang selalu sholat subuh dan sholat dhuhah, mungkin hanya ada 1 atau 2 anak yang tidak sholat subuh.

Penanaman sikap jujur ini juga dilakukan dalam proses pembelajaran tematik pada materi menghias tong sampah yang diganti oleh guru kelas menjadi menghias botol bekas karena sangat sulit mencari drum bekas sehingga sebagai alternatif ustadzah Fauzia mengganti dengan menghias botol bekas menjadi tempat pensil, tugas ini dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Pada saat pengumpulan siswa satu persatu menjelaskan secara singkat proses pembuatan kerajinan tersebut didepan kelas, pada saat presentasi tersebut guru menanyakan apakah mereka membuat sendiri atau dibantu oleh anggota keluarga. ada beberapa siswa yang dibantu oleh anggota keluarganya namun sudah banyak yang membuat kerajinan tersebut sendiri sesuai kreativitas mereka. Kejujuran siswa bisa dilihat dari pengakuan mereka dalam mengerjakan tugas apakah sesuai dengan buku monitoring yang diisi oleh orang tuanya dirumah.

2) Penanaman Sikap Disiplin

Penanaman sikap disiplin perlu adanya pembiasaan pada

diri siswa. hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Fauzia.

“Disiplin di sini itu memang harus dibiasakan semua harus dibiasakan. Di MIUS ada penilaian jadi ada kelas terapi, terdisiplin makanya tadi sempat saya singgung, jadi sekolah ini memberikan penghargaan kepada kelas paling rapi, paling indah, kelas impian itu ada. Tapi selama pandemic ini tidak ada upacara tapi biasanya pada momen upacara itu diumumkan kelas mana yang menjadi kelas impian, nah indikatornya itu melalui kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kerapian dsb. Nah kedisiplinan ini bisa dilihat jadi ada petugas yang mengamati siswa berangkat sekolah jika ada yang telat ini didata jadi bisa kelihatan kelas mana yang siswanya tepat waktu atau paling sedikit yang telat. Nah itu bisa memotivasi anak-anak yang awalnya itu berangkatnya telat melihat kelas lain mendapatkan penghargaan akhirnya memotivasi untuk datang tepat waktu, itu si mbak yang paling efektif karena jika hanya dari omongan-omongan saja tidak ada reward seperti itu anak-anak sedikit sulit dan tidak semangat tapi karena adanya itu mereka lebih semangat jadi sebagai wali kelas merasa sangat terbantu untuk mendidik kedisiplinan siswa sehingga tidak perlu mengingatkan setiap hari karena anak-anak sudah menyadari dan ingin mendapatkan reward tersebut karena kelas yang lain sudah dapat”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau mengungkapkan keberhasilan program sekolah dalam memotivasi siswa untuk selalu bersikap disiplin. Adanya reward kepada kelas membuat siswa berkejasama untuk saling memotivasi atau mengajak teman kelasnya agar selalu bersikap disiplin supaya kelas mereka mendapat penghargaan amat mereka impikan.

Sikap disiplin siswa tercermin dalam keseharian siswa, hal ini ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi. Yang

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan

mana siswa/siswi selalu berpakaian rapi, menjaga kerapian dan kebersihan kelas dan selalu mengembalikan barang ketempatnya sebagaimana yang dilakukan siswa saat mengembalikan penghapus papan tulis pada tempatnya ketika selesai menghapus papan tulis.¹²⁵

3) Penanaman Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab selalu dibiasakan dalam keseharian siswa, sebagaimana yang dikatakan Ustadzah Fauziah.

“Kalau sikap tanggung jawab ini juga sudah kami biasakan dari kelas 1 sampai kelas 6 ada yang namanya target-target diantaranya target hafalan al qur’an, hafalan asmaul husna, hafalan do’a itu anak sudah terbiasa bukan hanya dikelas tetapi juga di kelompok BTA ada target dan targetnya berbeda-beda. Jadi say aitu selalu mengingatkan kepada anak-anak kalau mereka hafal itu bukan ustadzah yang untung tapi mereka sendiri jadi timbul kesadaran pada diri anak-anak, omongan itu saya ulang-ulang setiap hari akhirnya apa mereka ingat terus akhirnya punya rasa tanggung jawab waktunya setor surat ini yaa di setorkan. Paket kebersihan dilakukan pada siang hari ketika akan pulang karna kan kalau pagi hari mereka sudah disibukkan dengan agenda pagi ada upacara, sholat dhuhah, dan pembiasaan pagi doa bersama sebelum pembelajaran, supaya jam pertama tidak terpotong karna kan jam pertama ini anak-anak sangat padat harus setoran ini itu jadi kalau pakek piket pagi hari itu malah nggak keburu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penanaman sikap sosial menjadi hal yang selalu dibiasakan oleh guru sehingga mereka terbiasa dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai siswa. Untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dalam menjaga kebersihan kelas siswa-siswi selalu membersihkan

¹²⁵ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada tanggal 07 Maret 2022

kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai atau ketika akan pulang. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat siswa siswi membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran tematik juga dilakukan oleh guru kelas IV D tersebut. Sebagaimana yang peneliti dapati dalam observasi kelas pada 7 Maret 2022. Dalam awal pembelajaran guru mengecek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama hari libur kemarin dan semua siswa telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Dalam proses pembelajaran materi jual beli guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok disini guru selalu memastikan semua anggota kelompok berperan aktif, sebagai fasilitator guru juga memberikan penjelasan perihal yang kurang dimengerti siswa. siswa mengerjakan tugas kelompok sesuai jobdisnya masing-masing, mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

4) Penanaman Sikap Santun di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV

Sikap santun menjadi hal yang sangat diperhatikan di MIUS, sehingga civitas akademika MIUS saling berkoordinasi memantau, mendidik, serta memberi tauladan untuk bersikap santun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fauzia dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswanya.

“Kalau disini ada SOP MIUS, itu cetak jadi ada aturan seperti kalau mencium tangan itu harus di hidung itu sudah berkali-kali ditanamkan bahkan kalau guru-guru pagi menyambut anak-anak dan bersalaman nah itu kalau ada yang cara bersalamannya salah langsung diingatkan dan dibenarkan saat itu juga, kalau ada anak yang lupa mengucapkan salam juga langsung kita ingatkan dengan guru dahulu yang mengucap salam dan akhirnya mereka sadar kalau mereka lupa mengucap salam. Pulang pun seperti itu jadi ada yang menyambut kedatangan dan ada juga yang menyambut kepulangan nah Ketika pulang juga kita membetulkan mengenai kerapian kan biasanya anak-anak kalau sudah siang kan ada yang seragamnya sudah tidak rapi nah itu dirapikan jadi kalau ada yang kurang rapi disuruh minggir dulu antri lagi untuk bersalaman, terus Ketika ada orang yang lebih tua itu sikapnya bagaimana yaitu harus menundukkan badan jadi mereka sudah terbiasa, karna itu sudah program madrasah jadi sebagai wali kelas cukup mengingatkan karna sudah serentak jadi semua guru ikut mengamati dan mengingatkan jadi bukan hanya tugas walikelas”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di lingkungan madrasah, peneliti menjumpai terdapat panflet SOP di depan kantor guru mengenai sikap yang harus dilakukan oleh siswa-siswi MIUS.¹²⁷

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 07 Maret 2022

¹²⁷ Hasil observasi di lingkungan MI Unggulan Sabilillah pada 07 Maret 2022



Gambar 4.6 Panflet SOP Sikap Sosial Siswa MIUS

Penyambutan siswa dipagi hari memang selalu dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yang sudah hadir di sekolah pada pagi hari. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung proses penyambutan siswa dipagi hari dengan bersalaman secara tertib dan mengucapkan salam. Sikap santun dengan menundukkan badan seperti yang diungkapkan ustadz Fauzia diatas juga peneliti temukan ketika siswa siswi berpapasan dengan walimurid, dengan guru, dengan orang lain yang lebih tua dari mereka maka selalu menundukkan badan. Itu dilakukan oleh semua siswa-siswi MIUS. Hal tersebut juga

dialami langsung oleh peneliti.¹²⁸ Guru juga mengajarkan cara berterima kasih kepada orang yang telah membantu atau bersikap baik dengan mereka. penanaman tersebut dilakukan dengan memberikan tauladan oleh guru ketika siswa-siswi sudah selesai mengerjakan tugas maka guru mengucapkan terimakasih karna telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga harapannya siswa juga melakukan hal demikian.

5) Penanaman Sikap Peduli

Sikap peduli pada diri siswa menurut ustadzah Fauzia masih perlu diingatkan secara terus menerus, hal ini diungkapkan beliau dalam wawancara pada 7 Maret 2022.

“Kalau peduli ini kadang itu tadi kadang anak itu cuek Ketika ada temannya yang ambil apa nggak bisa itu harus diingatkan dulu kadang masih seperti itu, nah itu tadi masih harus sering diulang-ulang untuk mengingatkan, makanya saat mengajar itu saya sering minta tolong meskipun hal itu bisa saya lakukan sendiri akan tetapi untuk mengajarkan siswa sikap peduli kepada orang lain sehingga harapan saya mereka akan menolong ketika ada orang yang kesulitan, seperti contoh “tolong ambikan ustadzah, tolong bantu ustadzah” makanya ketika mengajar saya terbiasa seperti itu untuk membiasakan supaya anak ini nanti tanpa kita minta tolong dia sudah peduli, seperti tadi di kelas tanpa saya minta untuk menghapus papan tulis ketika saya memegang penghapus anak-anak sudah ada inisiatif untuk menghapus papan tulis itu karna sering saya omongi “coba tolong ustadzah hapuskan papan tulis, tolong ya sebelum ustadz atau ustadzah yang baru masuk usahakan papan tulisnya sudah bersih” misalnya seperti itu makanya sudah terbiasa”¹²⁹

¹²⁸ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada tanggal 14 Febuari 2022

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 07 Maret 2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Fauzia hal tersebut diamati langsung oleh peneliti bahwa kepedulian siswa sudah mulai tercermin dalam kesigapan mereka ketika gurunya memegang penghapus yang akan digunakan untuk menghapus papan tulis, dengan sigap salah satu siswa menawarkan diri dan langsung maju untuk menghapus papan tulis dengan sukarela.¹³⁰

Sikap peduli siswa MIUS juga diungkapkan kepala sekolah MI Unggulan Sabilillah, bahwa siswa-siswinya ketika membeli jajan di MIUS sedangkan ada teman yang tidak membeli jajan. Mereka dengan senang hati berbagi makanan dengan temannya.¹³¹ Sikap peduli juga peneliti jumpai ketika waktunya makan siang, yang mana di MIUS ini siswa-siswi difasilitasi makan siang oleh madrasah. Ketika motor tosa sudah mendekati Gedung, mereka dengan sukarela membantu pengantar makanan dengan membawa nasi serta lauk untuk kelasnya masing-masing. Hal ini tentu tidak akan terjadi apabila tidak terdapat rasa kepedulian terhadap sesama, dengan dibantu oleh siswa-siswa dalam mendistribusikan makanan maka semakin ringan tugas pengantar makanan tersebut.¹³²

6) Penanaman Sikap Percaya Diri

Kepercayaan diri pada siswa ini perlu untuk dilatih,

¹³⁰ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Sabilillah pada tanggal 07 Maret 2022

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Uswatun Hasanah pada 14 Februari 2022

¹³² Hasil observasi lingkungan Madrasah MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 09 Februari 2022

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fauzia.

“Percaya diri ini yang sulit karna sekarang itu sudah mending mbak dulunya anak kelas saya itu memang dari kelas 4 ABCD bisa dibilang yang aturannya cukup gampang itu 4D bukannya karna kelas saya yak an saya mengajar disemua kelas memang seperti itu tapi akhirnya kepercayaan dirinya yang paling lama ya dikelas saya memang mudah diatur tapi kepercayaan diri nya itu masih lemah jadi kayak lebih berani-beranian kelas lain gitu untuk tampil-tampil cuma kemarin itu di PTS semester 1 kita itu ada program pentas tema jadi setiap kelas itu menampilkan satu acara itu yang tampil benar-benar dari kelas itu semua jadi mulai dari MC sampai nanti terakhir do’a itu penampilannya dari kelas itu jadi mau nggak mau berani nggak berani harus satu kelas itu satu hari tampil satu kelas jadi selama PTS giliran setiap kelas yang bertugas jadi dari 30 anak semua terlibat entah dia hanya baca sholawat, baca doa, baca asmaul khusna dan lain-lain pokoknya harus maju semua. Nah dari itu akhirnya banyak yang muncul percaya dirinya terus dari walimurid juga sangat antusias karna anak-anak yang selama ini maju itu-itu saja akhirnya berani maju semua gitu karna wajib 30 anak harus maju semua terus kalau dikelas saya itu saya biasakan maju jadi mau nggak mau salah atau benar harus berani mengutarakan maju”¹³³

Selain penanaman sikap percaya diri melalui penampilan antar kelas, dalam pembelajaran tematik juga guru selalu menanamkan sikap percaya diri dalam diri siswa dengan mengajarkan siswa agar berani tampil di depan kelas seperti saat peneliti melakukan observasi. Guru membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema mengenai jual beli. Ketika mereka selesai bediskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas. Guru juga selalu memberikan stimulus untuk memunculkan respon siswa sehingga siswa aktif bertanya pada poin-point yang kurang

¹³³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Farida Fauzia Walikelas IV D MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada 07 Maret 2022

dimengerti.¹³⁴

c. Hasil Evaluasi Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Salah satu cerminan sikap sosial di MIUS seperti yang diungkapkan oleh ibu Uswatun

“Contoh kecil saja saat anak beli jajan di koperasi kalau tidak kebagian “nanti sama saya yaa jajannya” dia berbagi itu sosialnya sangat baik sekali, dan ketika ada yang tidak bawa pensil yaa nanti di pinjami jadi peduli sosialnya sangat baik di MIUS”¹³⁵

Selain cerminan diatas, peneliti melalui observasi menemukan sikap siswa saat bertemu dengan orang yang lebih tua mereka selalu menundukkan badan.¹³⁶ Ketika pembelajaran di kelas, siswa kelas IV MIUS menunjukkan beberapa sikap sosialnya dalam proses pembelajaran diantaranya kedisiplinan tercermin dari ketepatan waktu mereka masuk kelas setelah bel berbunyi, memakai seragam rapi, mengikuti pembelajaran dengan tertib. Sikap percaya diri ditunjukkan dengan keberanian mereka mengemukakan pendapat dan tanya jawab. Sikap peduli ditunjukkan dengan kesigapan mereka menghapus papan tulis ketika guru akan menghapus papan tulis. Sikap santun ditunjukkan dari kesantunan mereka dalam bertindak dan berbicara. Dan sikap tanggung jawab ditunjukkan dari kesiapan mereka dalam menyelesaikan tugas yang

¹³⁴ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada tanggal 07 Maret 2022

¹³⁵ Ibid

¹³⁶ Hasil observasi lingkungan MI Unggulan Sabilillah Lamongan pada tanggal 14 Februari 2022

diberikan oleh guru. Semua itu diamati langsung oleh peneliti selama melakukan kegiatan observasi kelas.¹³⁷

Guru kelas IV juga menyampaikan dalam wawancara 07 Maret 2022.

“Hasilnya bisa dilihat tadi saat njenengan lewat anak-anak menunduk, saat ada yang membutuhkan pertolongan tanpa diminta sudah menawarkan diri untuk menolong, ketika di tanya atau disuruh maju kedepan banyak yang angkat tangan”

Beliau juga menambahkan bahwa ada penilaian terkait sikap sosial siswa.

“Ada, penilaian sikap sosial ini dilakukan walikelas dan juga guru mapel, itu ada di rapot”

Adanya penilaian sikap sosial siswa dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penanaman sikap sosial yang telah ditanamkan.

Tabel 4.1 Penanaman Sikap Sosial Kelas IV di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Sikap Sosial	Penanaman
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan monitoring kegiatan siswa di rumah menggunakan buku monitoring dan melalui aplikasi MIUS • Mengecek kejujuran dalam mengerjakan tugas menghias botol bekas menjadi tempat pensil
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatnkan siswa untuk masuk tepat waktu • Reward kelas terapi, terdisiplin • Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas individu maupun kelompok
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatnkan siswa agar bertanggung jawab menghafal target-target surat al.Qur’an maupun doa’doa

¹³⁷ Ibid

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadwalkan piket kebersihan secara bergantian ketika akan pulang sekolah • Mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab atas kelompok belajar yang sudah dibagi • Memastikan siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama
Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua • Selalu membiasakan cara bersalaman yang baik • Mengingatkan menghargai pendapat teman se kelompoknya • Membiasakan bertutur kata dengan lembut dan santun • Membiasakan siswa mempresentasikan hasil kerja dengan bahasa yang baik • Mengondisikan siswa selama pembelajaran untuk bersikap baik dan rapi
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan berdiskusi pada subtema 3 cerita bu mimin anaknya sedang sakit • Mengingatkan untuk selalu mengatakan tolong dan terimakasih ketika meminta bantuan • Mengingatkan membantu teman yang kesulitan • Melatih siswa untuk peduli dengan meminta tolong membawakan atau melakukan sesuatu
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih percaya diri siswa dengan tampil dalam program PTS yang diadakan sekolah • Memotivasi siswa untuk berani bertanya • Melatih siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas

2. Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV di MI Narrative Qur'an Lamongan

a. Alasan Penanaman Sikap Sosial di Era Digital

Sikap sosial yang terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri sudah ditanamkan di MI Narrative Qur'an Lamongan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Lilik Durrotun selaku kepala sekolah.

“Iya selalu diterapkan bahkan di setiap Mapel ditanamkan sikap sosial, mulai dari pagi hari hingga siang pulang sekolah kita tanamkan sikap sosial”¹³⁸

Penanaman sikap sosial di MINAN sebutan untuk MI Narrative Qur'an ini tentu memiliki hal mendasar seperti yang diungkapkan ustadzah Lilik.

“Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan yang mbak sebutkan tadi itu kan sikap yang memang harus ada dan harus dimiliki setiap siswa, itu bekal yang paling mendasar dalam proses kehidupan mereka. apalagi sikap-sikap tersebut dianjurkan serta menjadi nilai ibadah dan jika tidak melakukan sikap tersebut mendapat dosa seperti contohnya jika anak tidak bersikap jujur kan artinya mereka berbohong. Makanya sikap-sikap tersebut harus ditanamkan”¹³⁹

b. Proses Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV MI Narrative Qur'an

Digitalisasi cukup mempengaruhi sikap sosial siswa, Namun jika mendapat pengawasan dari orang tua secara tepat. Hal ini

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lilik Durrotun Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan pada 09 Februari 2022

¹³⁹ Ibid

disampaikan oleh Ustadz Hanif Hidayat selaku Waka Kurikulum MI Narrative Qur'an.

“Terkait digitalisasi, karena madrasah ibtidaiyah yang siswanya masih anak kecil, maka seluruh aktivitas anak dalam interaksi teknologi masih dalam kawalan guru dan atau orang tua, walaupun ada pengaruh sikap sosial siswa tidak begitu signifikan, yang berpengaruh terhadap sikap sosial siswa itu pengaruh kecanduan gadget, game atau medsos.”¹⁴⁰

Penanaman sikap sosial guna meminimalisir dampak yang timbul dari digitalisasi, MINAN memiliki cara unik agar siswa dengan mudah mengingat sikap sosial yang harus mereka terapkan, sebagaimana yang diungkapkan ustadzah Lilik dalam wawancara pada 9 Febuari 2022

“Pembiasaan dicerminkan dalam lagu perilaku mukmin yang didalamnya memuat penanaman sikap sosial bagi siswa MINAN”¹⁴¹

Lagu yang dimaksud oleh beliau ini dapat diunduh pada laman web Madrasah. Isi lirik lagu tersebut sebagai berikut:

“Aku punya kisah
Kisah penuh hikmah
Semoga yang mendengar mendapat berkah 2X
Tiap pagi murojja'ah
Sapa salam ustadz ustadzah
Tutur katanya dengan senyum yang merekah 2X
Saling sayang antar teman
Selalu mendoakan
Setiap awal dan akhir kegiatan
Dahulukan kaki kanan
Untuk kebaikan

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lilik Durrotun Kepala MI Narrative Qur'an Lamongan pada 09 Febuari 2022

¹⁴¹ Ibid

Dahulukan kaki kiri tanda kerinduan
Bicaranya sopan
Tidak teriak-teriak
Itu adalah perilaku mukmin
Makan sambal duduk
Minum sambal duduk
Itu adalah perilaku mukmin
Jalan pelan-pelan
Ada guru menunduk
Itu adalah perilaku mukmin 2X”¹⁴²

Lirik lagu yang diberi judul Perilaku Mukmin (*Character Building Kids Song*) diatas berisi sikap atau perilaku yang harus dilakukan oleh siswa MINAN, melalui lagu siswa akan mengingat dengan bernyanyi sehingga bermakna bagi siswa. sesuatu yang bermakna akan dengan mudah diingat oleh siswa. Penanaman beberapa macam sikap sosial menurut guru kelas IV sebagai berikut:

1) Penanaman Sikap Jujur

Sikap jujur pada kelas IV MINAN tercermin dari cara mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Aliyah.

“Kalau sikap jujur penanaman kepada siswa sering kali saya memberikan tugas PR, nah PR kan harus dikerjakan di rumah tidak boleh dikerjakan di sekolah. Nah anak yang jujur pasti akan mengerjakannya di rumah kalau mengerjakan di sekolah pasti bilang seperti ini. “Ustadzah maaf saya tidak mengerjakan PR di rumah tapi saya kerjakan di sekolah, tidak sesuai dengan perintah ustadzah” dia jujur

¹⁴² Hasil dokumentasi arsip sekolah MI Narratif Qur'an pada 26 April 2022

seperti itu, mereka mengakui kesalahannya”¹⁴³

Kejujuran mereka berdampak baik pula dalam sikap tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa memang mereka memang sudah siap mengumpulkan PR tanpa ada yang dikerjakan di sekolah. Sikap kejujuran lainnya juga tercermin ketika salah seorang siswa mengakui bahwa dia menemukan uang yang jatuh di depan kelas kemudian dia memberikan uang itu kepada guru sehingga guru mengembalikan uang tersebut pada siswa yang kehilangan.¹⁴⁴

1) Penanaman Sikap Disiplin

Cara walikelas IV MINAN dalam menanamkan sikap disiplin siswa salah satunya melalui kedisiplinan mereka ketika berangkat sekolah maupun masuk kelas setelah jam istirahat selesai. Hal itu diungkapkan beliau dalam wawancara pada 7 Maret 2022.

“Kalau menanamkan sikap disiplin setiap hari saya memberikan contoh berangkat pada waktunya misalnya disinikan masukkan jam 7 kurang 10 menit. Nah sebelum jam 7 kurang 10 menit anak-anak sudah disekolahkan. Misalnya juga ketika jam istirahat anak-anak keasyikan diluar itu saya sering mengingatkan kepada anak-anak bahwa sudah waktunya masuk seperti itu. Demikian juga disiplin dalam sholatnya”¹⁴⁵

¹⁴³ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

¹⁴⁴ Hasil observasi diruang kelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut serta diperkuat oleh hasil observasi, memang siswa-siswi MIUS ketika berangkat sekolah hampir semua tepat waktu, hanya ada 2 sampai 3 anak saja yang telat. Begitu juga pada jam istirahat selesai mereka dengan cepat membuang bungkus makanan ke tempat sampah dan segera masuk kelas. Pelaksanaan sholat dhuhah setiap pagi juga terlaksana dengan baik, semua siswa ikut melakukan sholat dhuhah dan membaca surat pendek bersama-sama.¹⁴⁶

2) Penanaman Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sangat baik sekali. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Nur Aliyah.

“Tanggung jawab seperti ini contohnya saya memberikan tugas ke anak-anak seperti saat ini membuat prakarya puisi. Puisinya dibuat dirumah dikerjakan dirumah dan disekolahan tinggal menulis Kembali. Nah ini anak-anak alhamdulillah sudah bertanggungjawab mengerjakan semua sekarang tinggal menulis ulang dan dihias saja”¹⁴⁷

Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik sesuai arahan guru ini diperkuat oleh hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa-siswi kelas IV semua sudah mengerjakan tugas dengan baik dari rumah. Hal ini tentu karena dalam diri mereka sudah tertanam rasa

¹⁴⁶ Hasil observasi lingkungan sekolah MI Narrative Qur'an pada 02 Maret 2022

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

tanggung jawab.¹⁴⁸

3) Penanaman Sikap Santun

Guru-guru di MI Narrative Qur'an selalu mengajarkan kepada seluruh siswanya untuk selalu bersikap santun. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Aliyah.

“Ini anak-anak kami ajarkan jika ada ustadz/ustadzah duduk atau berpapasan harus menunduk jalannya, kemudian mengucapkan salam begitu juga kalau ada walimurid datang anak-anak mengucapkan salam dan bertanya mau bertemu dengan siapa jadi mereka membantu jika ada tamu”¹⁴⁹

Berdasarkan pernyataan beliau dan dikonversikan dengan hasil observasi memang benar siswa-siswi di MINAN selalu menundukkan badan ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua dari mereka. hal itu dialami secara langsung oleh peneliti ketika berpapasan dengan siswa-siswi MINAN semua menundukkan badan.¹⁵⁰

4) Penanaman Sikap Peduli

Sikap peduli terhadap sesama bisa terlihat dari keikhlasannya mereka dalam berbagi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Aliyah selaku wali kelas IV.

“Alhamdulillah kalau sikap peduli kita dalam satu pekan itu ada namanya jum'at berbagi, seperti kemarin kita semua berbagi, anak-anak membawa kue dari rumah, seikhlasnya, sebisanya kemudian disini kita berbagi dengan teman-teman yang lain juga berbagi dengan bapak tukang yang membangun Gedung. Yang kemarin di Gedung veteran itu berbagi dengan tukang-tukang becak juga”¹⁵¹

¹⁴⁸ Hasil observasi diruang kelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

¹⁵⁰ Hasil observasi diruang kelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada

Kepedulian siswa perlu ditanamkan atau dibiasakan sejak dini, salah satunya melalui perilaku berbagi baik berupa makanan ataupun yang lain. Melalui berbagi mereka dapat mengetahui bahwa ketika orang lain diberi sesuatu maka orang tersebut akan senang, mereka juga dapat melihat bahwa ada orang lain yang memerlukan bantuan. Sehingga mereka juga dapat memahami arti syukur.

5) Penanaman Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa akan muncul jika orang lain menaruh kepercayaan kepada mereka bahwa mereka bisa. Motivasi tersebut dilakukan oleh ustadzah Aliyah dalam menanamkan sikap percaya diri kepada siswanya, seperti yang beliau katakan.

“Saya selalu menanamkan sikap percaya diri kepada anak-anak. Saya mengajarkan mereka untuk selalu PD walaupun tidak bisa seperti ini tadi bagaimanapun karya mereka saya tidak pernah saya menilai jelek justru saya akan berterimakasih, yang terpenting karya mereka sendiri, dia PD dengan dirinya. Setiap disuruh tampil kedepan mereka selalu siap berani, kadang ada yang merasa malu tapi saya selalu memberikan motivasi kepada mereka”¹⁵²

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Aliyah. Pada observasi yang dilakukan pada 07 Maret 2022, siswa kelas 4 sangat percaya diri saat membacakan puisi didepan kelas, satu persatu siswa tampil didepan kelas dengan

07 Maret 2022

¹⁵² Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

percaya diri.

c. Hasil Evaluasi Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahya Keberagaman kelas IV di MI Narrative Qur'an

Cerminan sikap sosial yang ada di Mi Narrative Qur'an diasampaikan oleh ibu kepala sekolah, Ustadzah Lilik Durrotul Munawwaroh.

“Misalnya pagi hari anak itu kan ada guru piket yang menyambut untuk bersalaman, menaruh tas di kelas dan setelah itu anak di ajak murojaah setiap pagi, mulai dari jus 30, kemudian sholat dhuhah serta mengajarkan tata cara sholat yang tertib kemudian setelah itu di kasih pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris seta ada lagu-lagunya bisa di cari di Youtube judulnya perilaku mukmin isinya mengenai bagaimana cara bersikap sebagai murid MINAN seperti: jika ada guru menunduk, salam”¹⁵³

Penanaman sikap sosial di MINAN bukan hanya dalam program-program sekolah, akan tetapi pembelajaran dalam kelas juga memegang peranan penting karena di kelas siswa siswi intens terpantau oleh guru kelas masing-masing, seperti yang ada di kelas IV. Menurut Ustadzah Aliyah selaku walikelas IV mengungkapkan keberhasilan penanaman sikap sosial di kelas IV.

“Alhamdulillah sikap sosial di kelas IV ini bagus semua, anak-anak sudah mumpuni dalam sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan semua. Insyaallah sikap sosial anak kelas IV ini sudah mumpuni semua”¹⁵⁴

Berdasarkan pernyataan beliau tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti memang sikap sosial siswa-siswi

¹⁵³ Op.Cit

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aliyah walikelas IV MI Narrative Qur'an pada 07 Maret 2022

MINAN khususnya kelas IV ini sudah tercermin dari bagaimana mereka berinteraksi dengan sesama siswa, juga ketika mereka bertemu dengan ustadz/ustadzah serta tamu yang datang di MINAN.¹⁵⁵

Hasil penanaman sikap sosial siswa kelas IV disampaikan oleh Ustadzah Aliyah,

“Oh iyaa, ada buku aktivitas santri disitu ada mengenai sikap keseharian anak. Sholat atau tidak, mengerjakan tugas atau tidak itu ada laporannya. Nah untuk waktu pandemic ini kita pakai aplikasi, aplikasinya di HP itu Namanya sajadah santri, yang dulunya buku sekarang ganti menjadi aplikasi. Kalau dibuku itu nanti diisi orang tua lalu ditanda tangani, setelah 2 tahun pandemic ini kita menggunakan aplikasi jadi isinya tetap sama ada seperti sholat atau tidak itu ada, untuk konfirmasi atau pengisiannya cukup di centang”

Selain pemantauan hasil sikap sosial siswa yang ada di buku aktivitas santri, penilaian juga ada di rapot siswa, sebagaimana yang disampaikan beliau.

“Ada mbak, penilaiannya ada di rapot”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sikap sosial siswa selalu diamati oleh guru yang bersinergi dengan orang tua ketika dirumah sehingga sikap sosial siswa dapat selalu dipantau.

Tabel 4.2 Penanaman Sikap Sosial Kelas IV di MI Narrative Qur’an Lamongan

Sikap Sosial	Penanaman
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kejujuran siswa dengan mengingatkan untuk selalu jujur • Memastikan tugas PR siswa dikerjakan dirumah bukan disekolah

¹⁵⁵ Hasil observasi lingkungan sekolah MI Narrative Qur’an pada 02 Maret 2022

Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan siswa untuk masuk tepat waktu pukul 06:50 WIB • Mengingatkan siswa masuk kelas setelah jam istirahat
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan • Membiasakan siswa membuang sampah jajan ditempat sampah sebagai bentuk tanggung jawab setelah memakannya
Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua • Pembiasaan mengucapkan salam • Mengingatkan siswa untuk berperilaku santun kepada walimurid atau tamu yang datang kesekolah dengan menanyakan apa yang bisa dibantu • Mengingatkan siswa agar berbicara dengan lembut
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program jum'at berbagi untuk melatih siswa peduli dengan orang lain • Bentuk peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah • Mengingatkan siswa untuk mau meminjamkan sesuatu kepada temannya jika tidak membawa misalnya pensil
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya • Melatih percaya diri siswa dengan mempresentasikan atau tampil ke depan kelas

3. Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV di MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

1) Alasan Penanaman Sikap Sosial di Era Digital

Penanaman sikap sosial sebisa mungkin ditanamkan sejak

dini, sebagaimana hasil wawancara kepada kepala MI Unggulan Ma'arif NU Ustadzah Zakiyah.

“Kalau anak kecil ibaratnya benih yang harus kita tabur dengan baik, kalau nabur benih kan perlakuan di awal termasuk di kelas awal, yang di amanahkan di madrasah kan terutama di era pandemic ini banyak sekali PR bagaimana karakter-karakter yang kemarin di berikan perlakuan yang biasa-biasa saja tapi sekarang diluarbiasakan, Ketika pandemic ini juga berpengaruh karena prilaku anak Ketika di rumah itu berbeda dengan perilaku anak-anak sebelum pandemic, sosialnya mereka di RA/TK itu akan berpengaruh ketika di kelas 1 makanya ketika di kelas 1 itu sebenarnya kunci suatu sekolah kalau mau ngedrill anaknya. Beberapa karakter yang mbak sebutkan tadi itu dari awal sudah ditanamkan dan ada beberapa tahapannya. Di sekolah kami ada masa matrikulasi, bukan hanya matrikulasi pelajarannya tapi kebiasaan mereka juga. Matsama di madrasah kita mungkin akan berbeda dengan matsama di sekolah lainnya karna di madraah kita akan praktik dulu habit seperti apa sih di madrasah kita yang dibiasakan, contoh kecil seperti disiplin itu hal awal yang harus bener-bener ditanamkan kepada anak, lah setelah disiplinya bagus itu guru mau memberikan nasihat apa itu akan mudah diterima oleh siswa, kemudian masalah kejujurannya misalkan dikelas anak-anak mana yang datangnya telat mana yang tidak itu kan ketika anak tidak punya rasa jujur itu akan sulit untuk memberikan kosekuensi, utamanya hal jujur dalam hal sholat.”¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas bahwa MI Unggulan Ma'arif NU sangat memperhatikan sikap sosial siswa, mulai dari awal masuk siswa ke madrasah sikap sosial mulai ditanamkan. Jika sejak dini sikap sosial mereka sudah tertata atau tertanam dengan baik maka siswa akan mudah untuk menerima didikan, ajaran, dan arahan dari guru-guru.

Seiring canggihnya teknologi serta mudahnya akses mendapatkan informasi di era digital, sedikit banyak mempengaruhi sikap sosial siswa MIUMA. Hal ini dikatakan

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Zakiyah kepala sekolah MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 09 Febuari 2022

langsung oleh kepala madrasah.

“Tentunya ada pengaruh. Lingkungan atau dunia sekitar mereka saat ini memasuki revolusi gaya hidup. Tentunya proses tersebut akan membawa pengaruh/dampak baik positif dan negatif. Saya ambil contoh dari pandemi Covid ini. Nggak dipungkiri pandemi Covid-19 ini besar juga pengaruhnya terhadap transformasi digital dalam dunia pendidikan, khususnya yang ada di madrasah kami. Pembelajaran yang awalnya selalu dilakukan tatap muka di kelas 180 derajat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Tentunya keadaan ini memaksa semua elemen untuk berbondong² bertransformasi. Dari yang awalnya guru minim kemampuan dalam mengoperasikan gadget, oleh keadaan akhirnya guru tersebut belajar untuk dapat mengoperasikan gadget/laptop. Begitupun orang tua/wali santri yang awalnya gadget mereka hanya sekedar untuk dapat berkomunikasi lewat SMS dan telepon mau gak mau karena pembelajaran putra-putrinya dilakukan secara daring, akhirnya mengganti gadget mereka agar dapat difungsikan sebagai media belajar selama PJJ. Bahkan sebagian besar memfasilitasi gadget khusus untuk putra-putrinya. Hal tersebut yang menimbulkan awal perubahan sikap sosial pada sebagian santri kami. Yang setiap harinya di lingkungan rumah mereka senang bermain, berinteraksi dengan teman-temannya, berubah menjadi anak yang semakin tertutup/individualis. Mereka lebih happy dengan dunia virtual. Seringkali permasalahan yang dikeluhkan oleh para orangtua adalah anak waktunya lebih banyak untuk bermain game sampai lupa waktu. Karena minimnya pengetahuan dalam mengoperasikan gadget, sebagian orang tua/wali santri akhirnya kurang bisa mengontrol aktivitas yang dilakukan anak² dengan gadgetnya atau tontonan apa saja yang mereka lihat saat asyik dengan media sosial/YouTube di HPnya. Padahal dalam beberapa game online dan media sosial perlu adanya filter dan pengawasan orangtua. Pengaruh transformasi digital luar biasa juga dalam cara berkomunikasi anak. Kosakata anak juga semakin bertambah dan berkembang. Bahkan mereka semakin kreatif dalam mengekspresikan diri, kami ambil contoh pengaruh tiktok.”¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas, adanya pandemi Covid-19 berpengaruh pada transformasi digital terhadap proses pembelajaran khususnya di MIUMA. Kebijakan PJJ membuat seluruh aspek baik sekolah, guru, orang tua dan siswa harus

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Zakiyah kepala sekolah MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 09 Februari 2022

membiasakan diri melakukan aktivitas pembelajaran secara daring. hal ini yang menurut mereka berpengaruh besar terhadap sikap sosial siswa.

2) Proses Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahya Keberagaman Kelas IV di MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

Dalam proses penanaman sikap sosial kepada siswa maka kepala sekolah mengambil langkah-langkah untuk menghadapi pengaruh era digital terhadap sikap sosial siswa.

“Berawal dari hal² tersebut di atas madrasah melakukan sosialisasi kepada orangtua, membentuk kesepakatan pembelajaran metode PJJ yang akan dilakukan, menyepakati aplikasi apa yang akan seiring dipergunakan dalam pembelajaran, bagaimana cara mengoperasikannya, atau mengawasi dan mendampingi anak saat berkafitas menggunakan gadget. Pada saat pembelajaran PJJ khususnya untuk guru kelas. Pada jam awal guru kelas dan para santri diberikan waktu untuk berinteraksi secara Video Call maupun Voice Note dengan memberikan nasehat penanaman karakter. Pada saat Pembelajaran Tatap Muka terbatas agar interaksi antar teman tetap hidup. Guru lebih banyak menggunakan pembelajaran kolaboratif. Karena anak² yang senang berinteraksi lewat media sosial. Dalam beberapa kegiatan madrasah, mereka diberikan kesempatan untuk berkompetisi dan mengekspresikan diri mereka. Seperti contoh lomba kreatifitas diri melalui media sosial tiktok, membuat konten menyanyi dan memasak yang diupload di Chanel YouTube, dll. Bahkan dalam hal evaluasi pembelajaran, melihat antusias anak yang menyukai dunia digital para guru seringkali mengadakan evaluasi melalui media kuis interaktif seperti kuis dalam Google form, Quizziz, edmodo, dsb.”¹⁵⁸

Selain langkah-langkah tersebut, beliau juga menyampaikan bahwa MIUMA memiliki program-program khusus untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa.

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Zakiyah kepala sekolah MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 09 Febuari 2022

“Kalau program khususnya ada, misalkan setiap pagi kan kita ada islam habit itu pembiasaan sholat pagi, kalau setiap hari jum’at itu sholatat puter saling meminta maaf satu sama lain, terus untuk rasa tanggung jawab dan kerjasamanya itu di jum’at di awal bulan ada ro’an, pahami kalau misalnya di kelas ada piket itu tanggung jawabnya saling mengingatkan itu kerjasamanya ada.”¹⁵⁹

Melalui program yang telah dibuat di MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan tersebut kepala madrasah berharap siswa-siswinya memiliki sikap sosial yang baik untuk bekal mereka dalam bermasyarakat. Program tersebut diterapkan pada seluruh kelas termasuk kelas IV. Penanaman sikap sosial terutama di era digital ini dirasa ada perbedaan sebelum era ini. Menurut ustadzah Afifah selaku walikelas IV B, beliau mengungkapkan sikap sosial siswa kelas IV di era digital.

“Untuk di era digital saat ini mungkin ya banyak perbedaan dari siswa-siswa sebelumnya yang belum mengenal dunia digital karena sikap anak-anak juga banyak dipengaruhi dari apa yang mereka lihat dari yang mereka dengarkan jadi tidak menutup kemungkinan kalau mereka tidak ditekankan mengenai sikap sosial ya mereka nggak bakalan tahu dan mereka seenaknya sendiri karna bis akita ketahui sendiri ya di sosial media sekarang konten-kontennya juga banyak yang bisa dibilang kurang mendidik lah kata kotor, kata-kata kurang sopan itu banyak diucapkan oleh influencer-influencer ataupun gamers-gamers apalagi anak-anak sekarang kan banyak yang suka game jadi dari yang mereka lihat tadi saat ngegame para gamers itu tadi kan mengucapkan kata-kata kurang sopan nah itu banyak ditiru sama anak-anak belum lagi kalau mereka melihat konten prank, konten yang aneh-aneh lah pokoknya itu juga sangat mempengaruhi jadi begitulah perbedaannya jika dibandingkan dengan anak-anak dulu sebelum era digital”¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita ambil benang merah bahwa mudahnya mengakses segala sesuatu yang tersedia di

¹⁵⁹ Ibid

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

gadget mereka, apapun itu dimasa sekolah dasar mereka masih meniru apa yang mereka lihat. Sehingga jika tanpa dampingan mereka akan melihat sesuatu yang bahkan kurang mendidik. Adapun penanaman sikap sosial yang dilakukan oleh guru kelas sesuai macam-macam sikap sosial sebagai berikut:

1) Penanaman Sikap Jujur

Sikap jujur bisa ditanamkan kepada siswa melalui kedekatan guru dengan siswa, setelah mereka dekat mereka merasa nyaman maka mereka akan dengan senang berkata jujur, sebagaimana yang dilakukan oleh ustadzah Afifah.

“Untuk penanaman sikap jujur disini biasanya kalau setiap hari saya selalu menanyakan mengenai kegiatan dirumah, kegiatan di sekolah saat istirahat, saya kan kadang makan bersama mereka nah moment itu saya bertanya kepada anak-anak seperti siapa yang tadi malem tidak sholat isya’, siapa tadi yang melakukan hal-hal ini hal yang tidak sopan yang kayak gini nah sebelum itu saya mencontohkan juga kalau saya ditanya sama anak-anak saya bakalan jujur yang paling utamakan ya itu yaa langsung ada contohnya figurnya. Jadi apapun yang ditanyakan sama anak-anak meskipun itu agak bersifat privasi, kalau saya berbohong kan mereka juga akan meniru jadi apapun sebisa mungkin saya jujur kepada mereka.”¹⁶¹

Beliau juga menambahkan melalui kebersamaan dan kedekatan tanpa ditanya, anak-anak akan memberi tahu sendiri mengenai kesalahannya atau kesalahan temannya.

“Kalau semisal sehabis break itu mereka banyak yang laporan “ustadzah tadi ada anak yang begini begitu”, ada juga anak yang berkata kotor, tadi ada yang teriak-teriak, ada yang begini-begini pasti ada yang laporan dan saya juga menekankan sama mereka, jangan pernah menyebut nama temen kalian yang berbuat salah didepan orang-orang banyak cukup mereka

¹⁶¹ Ibid

menyadari kesalahannya. Jadi saya tanya kira-kira siapa, ustadzah tidak mau menunjuk orangnya ustadzah maunya kalian jujur kalian harus menyadari kesalahan kalian dan kalian menerima konsekuensinya”¹⁶²

Konsekuensi yang didapat juga beragam tergantung kesalahan yang mereka perbuat seperti yang beliau ungkapkan.

“Kalau disini ada konsekuensinya biasanya kalau berkata kotor ada dendanya ya nanti dendanya ya untuk dibelikan makanan untuk kita semua, kemudian kalau misalkan ada yang berantem nanti membersihkan kelas, membersihkan masjid, kayak gitu. Jadi saya tanyai satu-satu kemudian mereka langsung berani angkat tangan dimanapun mereka saya pernah melihat juga ada yang bertanya kan Namanya anak-anak yaa waktu sholat pasti ada yang rame kemudian sama ibu kepala sekolah ditanya siapa tadi yang rame saat dimasjid dan yang saya dapati di serambi masjid itu yang mengangkat tangan hanya dari anak-anak kelas 4 dari anak-anak kelas ini. Dia mau mengakui kesalahannya dia mau jujur dan saya seneng ya karna dia sudah berani mengakui kesalahannya karena saya menanamkan betul kalian harus jujur dengan apa yang kalian lakukan apa yang kalian katakana harus berkata dengan benar dan harus bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat.”¹⁶³

Setelah penanaman kepada siswa ini mengena atau diingan oleh mereka, meskipun hanya diberi kode mereka sudah tahu kesalahan mereka dan konsekuensinya harus bagaimana, seperti yang dikatakan oleh ustadzah afifah.

“Saya kadang nggak harus langsung menyuruh mengerjakan kosekuensinya nggak saya omongkan gitu loh, kamu harus begini tapi saya tanya udah tau konsekuensinya apa kalau berlaku kayak gini trus mereka tau “yes ustadzah I Know” dia langsung melakukannya jadi nggak perlu saya kasih tau. Ya memang pada awalnya untuk menanamkan sikap jujur ya butuh jungkir balik dulu untuk nerubahnya. Jadi kayak gitu saya kasih contoh dulu biasanya”¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, maka penanaman

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

¹⁶³ Ibid

¹⁶⁴ Op.Cit

sikap jujur pada kelas IV sudah ditanamkan dengan baik oleh guru, melalui cara pendekatan kepada siswa, memberikan contoh figure tauladan bagi mereka, serta memberikan konsekuensi apabila siswa melakukan pelanggaran.

2) Penanaman Sikap Disiplin

Penanaman kedisiplinan dimulai dari awal masuk kelas, hal ini disampaikan oleh ustadzah Afifah.

“Disiplin disini mulai dari awal kita ada Namanya pembiasaan sebelum masuk kelas yaitu baris berbaris didepan kelas. Nah seperti tadi bisa dilihat. Nah saat anak-anak tidak disiplin saya menyuruh mereka mengulangnya. Jadi jika ada anak yang tidak disiplin saat baris berbaris ataupun berdoa sekalipun saya menyuruh mereka mengulangnya sampai mereka benar-bener siap dan benar posisinya entah itu sampai mereka kepanasan yang penting harus benar dulu.”¹⁶⁵

Selain melalui pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas, beliau juga menambahkan ketika anak-anak melakukan pembiasaan berdoa awal pembelajaran.

“Kemudian saat berdoa kalau ada satu dua anak yang tidak ikut berdoa atau rame, nanti pada saat semua selesai berdoa anak-anak yang tidak ikut berdoa saya suruh mengulang lagi berdoa sendiri. Pokoknya harus mengulang-ngulang sampai mereka benar. Begitu juga saat sholat dhuha, sholat dhuhur. Kalau nggak gitu ya harus ada konsekuensi lain”¹⁶⁶

Melalui pengulangan terus menerus mereka akan berusaha untuk melakukannya dengan baik agar tidak terus melakukan pengulangan dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Dalam hasil observasi dapat dilihat kedisiplinan siswa saat

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

¹⁶⁶ Ibid

melakukan pembiasaan awal masuk kelas, mereka sudah langsung berbaris dengan rapi dan melakukan pembiasaan dengan baik tanpa pengulangan. Berdoa awal pelajaran juga demikian tidak ada pengulangan, para siswa tidak ada yang rame dan melakukan sikap berdoa dengan Khidmah.

3) Penanaman Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggungjawab yang ditanamkan kepada siswa, melalui bagaimana dia bertanggung jawab atas kesalahannya.

Hal itu diungkapkan langsung oleh ustadzah Afifah.

“Sikap tanggung jawab seperti yang sudah saya sampaikan kalau mereka melakukan segala sesuatu mereka saya tekankan apasiah akibatnya apasiah konsekuensinya. Misalnya berbuat salah, kalau berbuat salah tanggung jawab mereka harus melakukan konsekuensinya.”¹⁶⁷

Beliau juga menambahkan bahwa hal tersebut juga berlaku untuk dirinya, ketika beliau melakukan kesalahan beliau juga memperlihatkan tanggung jawabnya dengan menjalankan konsekuensi sama seperti yang beliau terapkan kepada anak didiknya.

“Nah dari situ saya contohkan dulu, saya contohkan misalnya kalau saya berbuat salah saya juga harus tanggung jawab atas kesalahan saya. Kalau saya misalkan disinikan tidak boleh berbahasa jawa, walaupun berbahasa jawa harus Bahasa jawa alus. Biasanya disini kalau berbahasa jawa pada hari sabtu kalau selain itu kita berbahasa Indonesia dan berbahasa inggris, walaupun saya salah saya harus mempertanggung jawabkan nah dari situ saya juga mendapatkan hukuman. Entah itu menghafalkan kosa kata Bahasa inggris atau terserah mereka, mereka yang ngasih hukuman.”¹⁶⁸

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

¹⁶⁸ Ibid

Selain tentang bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang diterima apabila melakukan kesalahan, ustadzah Afifah juga mengungkapkan sikap tanggung jawab siswa ketika melakukan kerja kelompok.

“Kemudian tanggung jawabnya biasanya juga kan ada kerja kelompok dari kerja kelompok itu juga bisa menanamkan sifat tanggung jawab kalau dilakukan pasti ada tanggung jawabnya, ini nanti ketua tanggung jawabnya ini untuk mengondisikan kelompoknya kemudian ada yang namanya notulis yang bagian menulis adalah yang untuk yang mencari materi atau apa pun, nah itu dibagi sesuai dengan tugas-tugas mereka kemudian adalah pekerjaan rumah itu juga kan tugas dan tanggung jawab mereka. lah kita tekankan ini tanggung jawab kalian harus dikerjakan kita kasih pengertian dan juga harus dicontohkan dari ustadzahnya itu yang paling penting”¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, penanaman sikap tanggung jawab kepada siswa juga amat penting dicontohkan terlebih dahulu oleh gurunya, sehingga mereka akan meniru sikap tanggung jawab seorang guru.

4) Penanaman Sikap Santun

Penanaman sikap santun kepada siswa bisa dilihat dari perilaku mereka terhadap orang lain atau orang yang lebih tua, hal itu bisa diterapkan dengan menundukkan badan ketika berpapasan dengan orang lain, seperti yang diungkapkan ustadzah Afifah.

“Untuk sikap santun salah satunya disini itu ada ustadz ustadzah ada orang tua ada orang tua dari teman-temannya ataupun orang asing yang lebih tua kita mengharuskan siswa untuk menundukkan badan seperti yang njenengan lihat tadi yaa ada anak yang tidak membungkuk saat lewat didepannya njenengan lah itu saya suruh balik begitu juga saat dengan yang

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

lain saya suruh balik, mas balik “your attitude if you are walking in front of people” nah dia pasti balik lagi, jadi itu saya tekankan. Kemudian kalau bilang apapun biasanya harus bilang maaf dulu, minta maaf kemudian dia bilang terima kasih dan juga excuse me dulu kalau mau apa-apa harus excuse me dulu itu kan juga masuk kesantunan ya permisi yaa kayak gitu. Nah seperti tadi juga kalau pinjam. Kita juga menekankan kalau pinjam saya bilang ke anak-anak kalau ada yang pinjam dengan cara yang tidak baik dengan teriak-teriak jangan dikasih harus dengan cara yang baik karna kalian sendiri kalau misalkan apa kalau ada diposisi itu kan kalian nggak bakalan suka kayak gitu saya tekankan lagi dan saya juga harus melakukan itu sendiri saya kasih contoh juga kalau mau pinjam misal “mas can I borrow your pen, mas saya boleh nggak pinjam polpennya” kemudian saya juga bilang makasih atau maaf atau apapun itu saya selalu ucapkan saya kasih contoh”¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut serta diperkuat oleh hasil observasi, siswa MIUMA khususnya kelas IV selalu menundukkan badan ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua. Ketika akan pinjam sesuatu juga meminta izin dulu apakah boleh untuk meminjam barang tersebut.¹⁷¹

5) Penanaman Sikap Peduli

Penanaman sikap peduli dalam pembelajaran salah satunya dapat ditanamkan saat kerja kelompok. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Afifah.

“Untuk penanaman sikap peduli yaa, disini biasanya kan disetiap kelas pasti ada anak yang mungkin daya tangkapnya tidak lebih tinggi dari temannya ya. Nah dari sana, tadi ada 2 siswa yang agak lambat dalam menulis atau dalam memahami sesuatu. Nah biasanya kita itu kita bagi kelompok-kelompoknya ada kelompok yang pintar itu kita sebar misalkan ada empat kelompok 4 anak ini kita sebar di masing-masing kelompok misalnya ada yang sedang ada yang terendah. Dari situ nanti anak-anak yang lebih bisa ini nanti saya suruh mengajari teman-temannya yang belum bisa. Nah itu juga kan

¹⁷⁰ Ibid

¹⁷¹ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

mengenai kepedulian.”¹⁷²

Selain dalam kerja kelompok, penanaman sikap sosial juga beliau tanamkan ketika piket kebersihan. Sebagaimana yang beliau katakan.

“Kalau temannya ada yang nggak bisa mereka bisa membantu nah biasanya juga kalau ada kesulitan. Misalnya juga piket, nah biasanya kan yang piket ini anak-anak yang sudah terjadwalkan dari biasanya yang saya lihat ketika ada anak yang merasa kesulitan itu saya tunjukkan “mas itu kira-kira keberatan ndak yaa, kalau ada orang yang kesusahan kita harus gimana”, trus dia bantu jadi kita arahkan. Saya juga ikut membantu entah itu merapikan atau menyapu biar anak-anak nggak terlalu banyak yang dikerjakan. Kemudian kalau ada yang kesulitan membawa sesuatu, mereka saling suka bantu membantu membawa sound system ke masjid untuk sholat dhuhah dan istighosah, nah mereka ini saling bantu kalau ada temennya membawa pasti dia bantu entah itu membawa kabelnya atau membawa barang-barangnya kayak gitu”¹⁷³

Kepedulian siswa terhadap sesama juga tercermin saat ada seorang siswa yang membutuhkan sesuatu. Seperti yang diungkapkan wali kelas IV B Ustadzah Afifah.

“Kalau ada yang lupa membawa sesuatu mereka pasti menawarkan mas ini pakai punya saya. Jadi mereka belum sampai pinjem kadang mereka sudah menawarkan.”¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepedulian siswa kelas IV sudah ditanamkan dengan baik sehingga sikap peduli siswa ini muncul. Berdasarkan hasil observasi juga didapati kepedulian siswa kepada teman-temannya, ketika jam pembelajaran selesai ada salah seorang

¹⁷² Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

¹⁷³ Ibid

¹⁷⁴ Op.Cit

siswa membuka bekal makanan yang dibawanya dari rumah, lantas dia dengan sukarela berbagi dengan teman-temannya.¹⁷⁵ Hal itu menunjukkan sikap kepedulian siswa kelas IV ini sangat baik.

6) Penanaman Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri pada siswa akan muncul apabila kita memberikan kepercayaan terhadap mereka serta memberikan apresiasi kepada mereka, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Afifah.

“Untuk sikap percaya diri biasanya saya dalam proses mengajar saya, ada sesi tanya jawab biasanya saya tunjuk satu persatu terkadang ada anak yang nggak berani menjawab takunya salah, dari takut salah tersebut saya bilang nggak apa-apa salah itu nggak apa-apa karena kalian masih belajar jadi itu wajar sampaikan saja sebisanya. Lah dari situ nanti dari situ saya bilang “oh oke udah bagus mas good” sudah berani menyampaikan, saya kasih apresiasi dari apa yang mereka sampaikan, setelah itu selain saya menekankan kepada mereka untuk berani untuk mengungkapkan pendapatnya”¹⁷⁶

Beliau juga menambahkan penanaman sikap percaya diri bisa dilakukan dengan melatih siswa untuk berani tampil didepan kelas.

“Ada juga kadang saya itu ada praktek kan banyak ya di Bahasa Indonesia ada membuat pantun berbalas pantun membuat puisi, nah dari karya itu saya menekankan mereka untuk berani tampil didepan, nah awalnya saya juga memberika contoh kira-kira awalnya bagaimana sih cara penyampaiannya trus sikapnya gimana ekspresinya gimana, kalau misalnya saya nggak duluan mungkin mereka nggak bakalan mau”¹⁷⁷

¹⁷⁵ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afifah walikelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret 2022

¹⁷⁷ Ibid

Selain melatih sikap percaya diri siswa melalui pembelajaran, beliau juga melatih percaya diri siswa melalui konsekuensi atas suatu hal yang kurang baik sebagaimana yang beliau ungkapkan.

“Kemudian ada lagi kita kalau ada anak yang nyanyi lagu tiktok kadang nyanyinya kan lagu-lagu yang nggak jelas-jelas itu lah disini saya menekankan kalau kalian nggak hafal lagu nasional nggak usah nyanyi lagu tiktok jadi kalau mereka nyanyi lagu tiktok saya hukum nyanyi lagu nasional, ya awal-awalnya mereka malu tapi lama-lama mereka berani, lagu tiktok saja kalian berani masak lagu nasional kalian nggak berani nggak hafal, saya suruh kedepan dan ya alhamdulillah sampai saat ini mereka berani tampil di depan untuk menyanyikannya didepan teman-temannya dari itu mereka jadi hafal banyak lagu nasional karena mereka berusaha menghafal dan yang lain juga mendengar”¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa penanaman sikap sosial bisa dilakukan melalui motivasi kepada siswa baik melalui perkataan maupun mencontohkan, kemudian penanaman sikap percaya diri juga dapat dilatih melalui menampilkan hasil karya baik berupa puisi, pantun atau sebagainya didepan kelas, ada juga melalui hukuman, jadi hukuman ini melatih keberanian siswa untuk menyanyikan lagu nasional didepan kelas. Hal serupa juga peneliti dapati saat melakukan observasi bahwa siswa kelas IV sudah berani menyampaikan pendapat, sudah berani bertanya, dan berani mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Op.Cit

¹⁷⁹ Hasil observasi diruang kelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan pada 04 Maret

3) Hasil Evaluasi Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV di MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan

Hasil penanaman sikap sosial di MIUMA dapat dilihat dari cerminan sikap sosial siswa juga disampaikan oleh beliau.

“Dimadrasah kita kalau misalkan tidak sholat subuh itu bagaimana anak mengganti sholat subuh di sekolah supaya apa, itu penanaman anak supaya tau oh sholat itu harus dilakukan bahwasanya itu wajib. Pagi ditanya siapa yang tidak sholat subuh, kalau tidak sholat silahkan diganti di sekolah, kalau sudah diganti di rumah ya sudah, jadi itu perlu turun tangan dari kedua orang tua. Harus disosialisasikan dulu bahwa program sekolah ada ini dan ini serta konsekuensinya seperti ini, makanya di kita ada buku penghubung untuk kontrol anak di sekolah, di rumah, anak dengan lingkungan dan sekitar”¹⁸⁰

Guru kelas IV MIUMA juga menyampaikan hasil dari penanaman sikap sosial kepada siswa.

“Nah untuk perubahannya ini alhamdulillah sangat besar banget dulu yang awalnya saya masuk itu disini ini anak-anak masyaallah sekali aktifnya ramenya perkataannya yang tidak bisa disaring nah alhamdulillah sekarang mereka sudah lebih baik mereka sudah merasa takut. Nah mengenai etika sopan santun itu sudah baik juga tanpa saya mengingatkan kadang cukup saya lirik aja mereka sudah faham dan membungkuk sendiri tanpa diingatkan kayak gitu. Kemudian masalah disiplin juga sudah baik meskipun awal-awalnya mereka mengeluh “ustadzah kok lama yaa capek banget ” nah semakin kesini mereka semakin ngerti kalau say arame maka ini nggak akan selesai-selesai meskipun awalnya mereka terpaksa supaya mereka cepet duduk lama-lama dia bakal mengerti kalau yang dilakukan ini untuk melatih kedisiplinan mereka. kemudian untuk perkataan-perkataan itu setelah saya menerapkan reward and punisement itu alhamdulillah semakin membaik itu juga didukung karna dulu mereka pernah membuat saya sakit jadi setelah itu mereka sadar “oh kalau saya begini ustadzah jadi sakit” dan setelah itu mereka berubah total semua ya meskipun dikelas rame kayak gitu cuma ini ya alhamdulillah mending banget, kalau dulu itu ada gurunya dia aling lempar bullyan-bullyan kata-kata kotor itu sudah biasa tapi sekarang nggak

¹⁸⁰ Ibid

alhamdulillah sekarang mereka tau kalau misalkan begitu saya akan sakit. Kalau misal saya sudah merasa capek ya atau kalau saya bilang saya sedang sakit mereka bakalan diem. Kalau saya menasehati kan saya panggil satu persatu itu ada anak yang saya bilangi “mas kalau kamu kayak gini kamu bikin ustadzah sedih loh, bikin ustadzah sakit, mau kalau ustadzah sakit?” itu dia sampek nangis loh saking khawatirnya kalau saya sakit, ini saking pedulinya dia saking sayangnya dia, jadi mereka menyesal kalau membuat saya sakit”

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan, kedekatan yang dibangun oleh guru kepada siswa membuat kepedulian siswa muncul, sehingga nasihat, motivasi dan arahan yang diberikan guru bisa diterima oleh siswa. beliau juga menyampaikan bahwa terdapat penilaian terkait sikap sosial siswa.

“Untuk penilaiannya kita menggunakan buku penghubung ya ini nanti kita centang-centang dari sikap-sikapnya mengenai selfresponsibility respon dirinya kemudian aktif belajarnya sikap sopan santunya ini sudah ada dibuku penghubung yang ini nantinya pada saat PTS dan juga PAS/PAT ini nanti dikumpulkan dan akan direkap dimasukkan ke rapot mereka jadi ada laporannya. Selain dari ustadz/ustadzahnya ini juga diisi oleh orang tua. Disini juga ada catatan dari orang tua dan juga ustadz ustadzahnya seperti “mohon dipantau saat mas radit ini ada dirumah HPnya dipantau”kayak gitu”

Ustadzah Afifah juga menambahkan penilaian tersebut dicantumkan pada rapot siswa

“Jadi buku penghubung itu nanti direkap dan dimasukkan di rapot siswa pada lembar sikap sosial siswa”

Tabel 4.3 Penanaman Sikap Sosial Kelas IV di MI Unggulan Ma’arif NU Lamongan

Sikap Sosial	Penanaman
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring kegiatan siswa dirumah dalam buku yang diisi oleh orang tua • Membangun kedekatan dan saling terbuka dengan siswa

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan kejujuran siswa untuk jujur mengakui kesalahannya
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kedisiplinan siswa dengan melakukan suatu kegiatan baik berdoa maupun pembiasaan berbaris sebelum masuk ruang kelas berulang-ulang sampai seluruh siswa disiplin • Melalui program telvon orang tua, guru menelvon orang tua untuk membangunkan anaknya agar sholat tahajud
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan • Melakukan konsekuensi yang sama apabila guru melakukan kesalahan • Mengingatnkan siswa untuk bertanggung jawab atas kelompok belajarnya sesuai jobdisnya masing-masing • Memberikan tauladan
Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan siswa untuk menunduk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua • Menekankan kepada siswa jika meminjam sesuatu harus bilang dulu secara baik-baik • Mencontohkan untuk selalu mengucapkan terimakasih dan maaf
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa untuk mengajarkan teman sekelompoknya yang belum paham • Mengajarkan siswa untuk membantu orang lain yang kesulitan • Memberikan contoh langsung dengan membantu siswa melakukan suatu hal seperti membersihkan atau merapikan kelas
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk satu persatu siswa untuk menyampaikan pendapatnya • Melatih siswa agar berani tampil didepan kelas melalui membaca puisi dan pantun • Memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan sesuatu seperti memberikan makanan

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh terlebih dahulu • Memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan sesuatu yang kurang baik dengan menyuruh menyanyi lagu daerah didepan kelas secara tidak langsung dapat melatih keberanian siswa tampil didepan teman-temannya
--	--

Adapun hasil penanaman sikap sosial dari ketiga lembaga sekolah yakni MI Unggulan Sabilillah (MIUS), MI Narrative Qur'an (MINAN), dan MI Unggulan Ma'arif NU (MIUMA) terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penanaman Sikap Sosial di MIUS, MINAN dan MIUMA

No.	Sikap Sosial	MI Unggulan Sabilillah	MI Narrative Qur'an	MI Unggulan Ma'arif NU
1.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan monitoring kegiatan siswa di rumah menggunakan buku monitoring dan melalui aplikasi MIUS • Mengecek kejujuran dalam mengerjakan tugas menghias botol bekas menjadi tempat pensil 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kejujuran siswa dengan mengingatkan untuk selalu jujur • Memastikan tugas PR siswa dikerjakan dirumah bukan disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitoring kegiatan siswa dirumah dalam buku yang diisi oleh orang tua • Membangun kedekatan dan saling terbuka dengan siswa • Menanamkan kejujuran siswa untuk jujur mengakui kesalahannya
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatnkan siswa untuk masuk tepat waktu • Reward kelas terapi, terdisiplin • Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas individu maupun kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatnkan siswa untuk masuk tepat waktu pukul 06:50 WIB • Mengingatnkan siswa masuk kelas setelah jam istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kedisiplinan siswa dengan melakukan suatu kegiatan baik berdoa maupun pembiasaan berbaris sebelum masuk

				<p>ruang kelas berulang-ulang sampai seluruh siswa disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui program telvon orang tua, guru menelvon orang tua untuk membangunkan anaknya agar sholat tahajud
3.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan siswa agar bertanggung jawab menghafal target-target surat al.Qur'an maupun doa'doa • Menjadwalkan piket kebersihan secara bergantian ketika akan pulang sekolah • Mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab atas kelompok belajar yang sudah dibagi • Memastikan siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan siswa bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan • Membiasakan siswa membuang sampah jajan ditempat sampah sebagai bentuk tanggung jawab setelah memakannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan • Melakukan konsekuensi yang sama apabila guru melakukan kesalahan • Mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab atas kelompok belajarnya sesuai jobdisnya masing-masing • Memberikan tauladan
4.	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua • Selalu membiasakan cara bersalaman yang baik • Mengingatkan menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua • Pembiasaan mengucapkan salam • Mengingatkan siswa untuk berperilaku santun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan siswa untuk menunduk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua • Menekankan kepada siswa jika meminjam sesuatu harus bilang dulu

		<p>pendapat teman se kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan bertutur kata dengan lembut dan santun • Membiasakan siswa mempresentasikan hasil kerja dengan bahasa yang baik • Mengondisikan siswa selama pembelajaran untuk bersikap baik dan rapi 	<p>kepada walimurid atau tamu yang datang kesekolah dengan menanyakan apa yang bisa dibantu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengingatn siswa agar berbicara dengan lembut 	<p>secara baik-baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencontohkan untuk selalu mengucapkan terimakasih dan maaf
5.	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan berdiskusi pada subtema 3 cerita bu mimin anaknya sedang sakit • Mengingatn untuk selalu mengatakan tolong dan terimakasih ketika meminta bantuan • Mengingatn membantu teman yang kesulitan • Melatih siswa untuk peduli dengan meminta tolong membawakan atau melakukan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program jum'at berbagi untuk melatih siswa peduli dengan orang lain • Bentuk peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah • Mengingatn siswa untuk mau meminjamkan sesuatu kepada temannya jika tidak membawa misalnya pensil 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa untuk mengajarkan teman sekelompoknya yang belum paham • Mengajarkan siswa untuk membantu orang lain yang kesulitan • Memberikan contoh langsung dengan membantu siswa melakukan suatu hal seperti membersihkan atau merapikan kelas
6.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih percaya diri siswa dengan tampil dalam program PTS yang diadakan sekolah • Memotivasi siswa untuk berani bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya • Melatih percaya diri siswa dengan mempresentasikan atau tampil ke depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk satu persatu siswa untuk menyampaikan pendapatnya • Melatih siswa agar berani tampil didepan kelas melalui

		<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas 		<p>membaca puisi dan pantun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan sesuatu seperti memberikan makanan • Memberikan contoh terlebih dahulu • Memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan sesuatu yang kurang baik dengan menyuruh menyanyi lagu daerah didepan kelas secara tidak langsung dapat melatih keberanian siswa tampil didepan teman-temannya
--	--	---	--	--

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam focus penelitian. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis. Lebih konkritnya cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan dengan setting lokasi dan latar penelitian, instrument penelitian dan beberapa analisis lainnya yang terkait.

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian.

A. Alasan Dilakukan Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada kajian pustaka bahwa menurut Abu ahmadi sikap sosial adalah suatu kegiatan interaksi atau perilaku seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya.¹⁸¹ Berdasarkan panduan penilaian Kemendikbud pada kurikulum 2013 dijelaskan bahwa sikap sosial yang harus dimiliki oleh

¹⁸¹ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

siswa meliputi 6 sikap yakni: 1) Jujur, 2) Disiplin, 3) Tanggung jawab, 4) Santun, 5) Peduli dan 6) Percaya diri.¹⁸²

Selain karna sikap sosial ini memang harus ditanamkan kepada siswa sesuai pedoman Kemendikbud. Masing-masing lembaga mempunyai alasan tersendiri untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa. Adapun di sekolah MI Unggulan Sabilillah sikap sosial menjadi godakan pertama yang harus diperhatikan sekali. Sikap sosial yang baik menjadi visi sekolah yakni “Unggul, Berkualitas Dan Berakhlaqul Karimah”, sehingga untuk mencapai visi tersebut maka sekolah membuat beberapa program serta pembiasaan untuk mencapai visi tersebut, seperti menyediakan buku dan aplikasi monitoring kegiatan siswa, program kelas terdisiplin, pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, bersalaman dengan guru ketika sampai di sekolah, kemudian program pentas pasca PTS dan juga pembiasaan islami untuk melembutkan hati siswa lewat kerohanian.

Adanya pandemi Covid-19 membuat siswa lama tidak berinteraksi dengan orang lain atau orang banyak, hal ini membuat siswa menjadi pribadi yang individual serta pendiam. Pandemi juga membuat pembelajaran yang biasanya selalu tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh kemudian mulai pembelajaran tatap muka terbatas. Hal itu juga membuat sikap kejujuran dan kemandirian siswa menurun. Sehingga sekolah dan guru berkerja ekstra untuk menanamkan kembali sikap sosial kepada siswa melalui nasihat, motivasi serta teladan.

¹⁸² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar.”

Di MI Narrative Qur'an penanaman sikap sosial dianggap sebagai keharusan karna bernilai ibadah. MINAN adalah sekolah yang mengedepankan al Qur'an, sehingga siswa-siswinya diharapkan menjadi generasi Qur'ani. Setiap program dan kebijakan MINAN dikorelasikan dengan al Qur'an, begitu juga dalam penanaman sikap sosial. Seperti sikap jujur sesuai dengan dalil dalam al Qur'an surat al-ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Q.S. Al-Ahzab: 70)

Siswa MINAN diharapkan memiliki sikap sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an yakni harus mengatakan hal yang sebenar-benarnya sebagaimana yang ada dalam surat al-Ahzab diatas.

MI Unggulan Ma'arif NU menganggap perlu menanamkan sikap sosial oleh karena itu di MIUMA sikap sosial ditanamkan sedini mungkin yakni sejak siswa baru masuk. Karna penting menanamkan sikap sejak dini terutama di era digital.¹⁸³ Di MIUMA ada tahapan dalam menanamkan sikap sosial yakni dimulai dari masa matrikulasi atau masa pengenalan baik itu matrikulasi pelajaran maupun kebiasaan, kemudian dilanjut pada masa MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) penanaman sikap sosial mulai diajarkan kepada siswa melalui pengenalan pembiasaan sampai praktik habit madrasah.

¹⁸³ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital" 2 (2020): 14.

Fasilitas handphone yang dimiliki hampir seluruh siswa baik itu milik pribadi maupun milik orang tua, memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi, apalagi setelah pembelajaran daring semua proses pembelajaran dilakukan menggunakan handphone atau laptop. Berbagai fitur yang ada seperti media sosial dan sejenisnya dengan mudah diakses oleh siswa selain menjadi faktor pendukung proses belajar siswa juga dapat berdampak negatif terhadap sikap siswa.¹⁸⁴ Siswa yang sudah mendapat pengaruh negatif digitalisasi perlu ketegasan dan motivasi untuk membentuk kembali sikap sosial siswa seperti yang diterapkan oleh guru kelas IV MIUMA yang selalu memberikan tauladan kepada siswanya untuk bersikap baik, dan juga memberikan peringatan kepada siswa yang bersikap yang kurang sesuai bahkan memberikan konsekuensi kepada siswa yang melanggar.

B. Proses Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman Kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)

Proses penanaman sikap sosial di MI Unggulan Sabilillah Lamongan dilakukan dengan beberapa cara seperti jika menanamkan sikap jujur maka guru memantau kejujuran siswa melalui buku monitoring siswa yang diisi langsung oleh orang tua. Kegiatan tersebut membutuhkan Kerjasama dengan orang tua untuk meluangkan waktu memantau kegiatan

¹⁸⁴ Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid, "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (April 29, 2020), <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.

siswa dirumah sesuai arahan yang dideskripsikan pada buku monitoring tersebut. Untuk penanaman sikap disiplin di MIUS memiliki program kelas teladan. Program tersebut merupakan program pemberian reward kepada kelas yang siswa kelas itu selalu disiplin masuk sekolah tepat waktu. Untuk mendapat data tersebut maka guru selalu mencatat siswa kelas berapa yang telat, kelas yang siswanya paling sedikit catatan telatnya atau tepat waktu semua maka kelas tersebut yang mendapat penghargaan.

Penanaman sikap sosial lainnya seperti sikap tanggung jawab ditanamkan di MIUS melalui target-target hafalan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), juga memberikan tanggung jawab untuk piket kebersihan kelas, selain itu juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok belajar siswa. Untuk penanaman sikap santun yang dilakukan di MIUS dilakukan pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu atau perpapasan dengan orang yang lebih tua, membenarkan cara bersalaman siswa, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, serta mengondisikan siswa selama pembelajaran untuk tetap kondusif.

Penanaman sikap peduli di MI Unggulan Sabilillah dilakukan dengan mengajarkan siswa mengerti sikap peduli jika ada orang yang sakit melalui pembelajaran tematik subtema 3 tentang cerita bu Mimin yang sedang sakit, guru juga memberikan tauladan kepada siswa untuk selalu mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih jika meminta bantuan orang lain. Dan untuk sikap percaya diri MIUS memiliki program pentas pasca PTS yang dilakukan bergantian antar kelas dan setiap anggota kelas harus mendapat bagian peran untuk tampil sehingga mereka berlatih untuk

berani, guru juga memotivasi siswa untuk selalu percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya atau ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan.

MI Narrative Qur'an dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa juga memiliki beberapa cara seperti jika menanamkan sikap jujur, guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu berkata jujur. Untuk sikap disiplin guru selalu mengingatkan untuk berangkat sekolah tepat waktu dan juga masuk kelas setelah jam istirahat tepat waktu. Guru juga menanamkan sikap tanggung jawab dengan memastikan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penanaman sikap santun di MINAN melalui Pembiasaan menundukkan badan ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua, Pembiasaan mengucapkan salam, mengingatkan siswa untuk berperilaku santun kepada walimurid atau tamu yang datang kesekolah dengan menanyakan apa yang bisa dibantu dan mengingatkan siswa agar berbicara dengan lembut. Dalam menanamkan sikap peduli MINAN Membuat program jum'at berbagi untuk melatih siswa peduli dengan orang lain, sebagai bentuk peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga mengingatkan siswa untuk mau meminjamkan sesuatu kepada temannya jika tidak membawa misalnya pensil. Untuk menanamkan sikap percaya diri kepada siswa guru memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dan melatih percaya diri siswa dengan mempresentasikan atau tampil ke depan kelas.

MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan menanamkan sikap sosial

kepada siswa. Adapun penanaman sikap jujur dilakukan dengan cara memonitoring kegiatan siswa dirumah dalam buku yang diisi oleh orang tua, membangun kedekatan dan saling terbuka dengan siswa serta menanamkan kejujuran siswa untuk jujur mengakui kesalahannya. Begitupun dengan sikap disiplin, MIUMA melatih kedisiplinan siswa dengan melakukan suatu kegiatan baik berdoa maupun pembiasaan berbaris sebelum masuk ruang kelas berulang-ulang sampai seluruh siswa disiplin, juga melalui program telvon orang tua, guru menelvon orang tua untuk membangunkan anaknya agar sholat tahajud.

Penanaman sikap tanggung jawab di MIUMA dilakukan dengan cara memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan, melakukan konsekuensi yang sama apabila guru melakukan kesalahan, selalu mengingatkan siswa untuk bertanggung jawab atas kelompok belajarnya sesuai jobdisnya masing-masing dan yang paling utama memberikan tauladan yang baik. Sedangkan jika menanamkan sikap santun MIUMA mengajarkan siswa untuk menunduk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, menekankan kepada siswa jika meminjam sesuatu harus bilang dulu secara baik-baik dan mencontohkan untuk selalu mengucapkan terimakasih dan maaf.

Untuk penanaman sikap peduli MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan dilakukan dengan cara melatih siswa untuk mengajarkan teman sekelompoknya yang belum paham, mengajarkan siswa untuk membantu orang lain yang kesulitan, dan memberikan contoh langsung dengan membantu siswa melakukan suatu hal seperti membersihkan atau

merapikan kelas. Dan untuk penanaman sikap percaya diri dilakukan dengan cara menunjuk satu persatu siswa untuk menyampaikan pendapatnya, melatih siswa agar berani tampil didepan kelas melalui membaca puisi dan pantun, memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan sesuatu seperti memberikan makanan, memberikan contoh terlebih dahulu, dan Memberikan konsekuensi kepada siswa yang melakukan sesuatu yang kurang baik dengan menyuruh menyanyi lagu daerah didepan kelas secara tidak langsung dapat melatih keberanian siswa tampil didepan teman-temannya

C. Hasil Evaluasi Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagam Kelas IV (MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan)

Hasil penanaman sikap sosial siswa pada tiga lembaga yang diteliti yakni MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan tertuang dalam hasil penilaian sikap sosial di rapot setiap siswa, melalui buku monitoring dan pengamatan guru setiap harinya didapatkan hasil penilaian sikap sosial tersebut. Penilaian tersebut berupa deskripsi seperti hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dibawah ini:

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS UNGGULAN SABILILLAH
Jl. SUMARGO NO. 1A TLOGOANYAR
Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan - Jawa Timur

NAMA : ARZENTA KHANZA NAYLANA MZ	Madrasah : MIS UNGGULAN SABILILLAH
NIS : 1112352400061010	Kelas/Semester : IV D / Ganjil
NISN :	Tahun Pelajaran : 2021/2022

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan sangat baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin berdoa, sangat rajin memberi salam, sangat rajin mengukut shalat berjamaah dan pandai bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikapnya sangat baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran sangat baik, memiliki kedisiplinan sangat baik, memiliki tanggung jawab sangat baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong sangat baik, memiliki kesantunan sangat baik dan memiliki kepercayaan diri yang sangat baik

Halaman 1

Gambar 5.1 Rapot Penilaian Sikap Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS THORIQUL ULUM
Jl. MASTRIK GO. MADE TEGAL, SEBALONG NO. 118
Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan - Jawa Timur

NAMA : NIZAM RAFASSYA AZWAR	Madrasah : MIS THORIQUL ULUM
NIS : 111235240005190524	Kelas/Semester : IV / Ganjil
NISN : 3118527398	Tahun Pelajaran : 2021/2022

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan sangat baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, sangat rajin berdoa, sangat rajin memberi salam, rajin mengukut shalat berjamaah dan sangat pandai bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikapnya sangat baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran sangat baik, memiliki kedisiplinan sangat baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi sangat baik, memiliki sikap gotong royong sangat baik, memiliki kesantunan sangat baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik

Gambar 5.2 Rapot Penilaian Sikap Siswa MI Narrative Qur'an Lamongan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS UNGGULAN MA'ARIF NU
JL. RAYA MANTUP
Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan - Jawa Timur

NAMA : ANISA TIARA PUTRI
NIS : 111235240534180042
NISN : 3128406692

Madrasah : MIS UNGGULAN MA'ARIF NU
Kelas/Semester : IV.2 / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikap spritual yang ditunjukkan sangat baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, sangat rajin berdoa, sangat rajin memberi salam, sangat rajin mengikuti shalat berjamaah dan sangat pandai bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
SANGAT BAIK	Sikapnya sangat baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran sangat baik, memiliki kedisiplinan sangat baik, memiliki tanggung jawab sangat baik, memiliki toleransi sangat baik, memiliki sikap gotong royong sangat baik, memiliki kesantunan sangat baik dan memiliki kepercayaan diri yang sangat baik

**Gambar 5.3 Rapot Penilaian Sikap Siswa MI Unggulan
Ma'arif NU Lamongan**

Hasil penanaman juga dapat dilihat melalui cerminan perilaku siswa. Seperti perilaku menundukkan badan ketika bertemu atau berpapasan dengan orang yang lebih tua. Hal ini dilakukan di tiga lembaga yang diteliti. Sikap kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas seperti yang ada di MIUS dan MINAN. Perilaku sikap jujur dalam mengakui kesalahan seperti yang ada di MIUMA. dan beberapa cerminan perilaku lainnya yang sudah dipaparkan pada bab IV.

**Tabel 5.1 Rekap Penanaman Sikap Sosial Siswa pada Masing-masing
Lembaga**

No.	Lembaga Madrasah	Alasan Penanaman Sikap Sosial	Proses Penanaman Sikap Sosial	Hasil Penanaman Sikap Sosial
1.	MI Unggulan Sabilillah	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi visi madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami teks bacaan pada buku tematik yang 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu menundukkan badan ketika

	Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial diatur dalam SOP • Penanaman sikap sejak dini menjadi pondasi awal siswa untuk bersikap • PJJ atau Daring membuat anak menjadi individual, kemandirian, kejujuran dan kepedulian menurun 	<p>berjudul “supaya tetap rukun mari lakukan sikap ini”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau kejujuran siswa dalam membuat tugas rumah • Merespon dan melakukan pengajaran secara zoom • Monitoring kegiatan siswa dengan buku penghubung siswa dan aplikasi MIUS • Panflet SOP tata cara bersikap dengan baik • Koordinasi dengan semua guru dalam memantau sikap siswa dalam lingkungan madrasah • Reward kelas terdisiplin • Pembentukan kelompok belajar • Pemberian contoh atau teladan oleh guru • Memotivasi siswa untuk peduli dengan orang lain • Menanamkan sikap percaya diri melalui pentas tema pasca PTS dan saat presentasi hasil kerja siswa • Pembiasaan diri dalam bersikap sosial 	<p>bertemu orang yang lebih tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa gotong royong membantu dalam mendistribusikan makan siang untuk masing-masing kelas • Siswa tampil percaya diri dalam pentas tema • Siswa sigap membantu guru untuk menghapus papan tulis • Siswa jujur dalam mengakui kegiatan dirumah serta dalam mengerjakan tugas • Siswa bersemangat untuk selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi • Siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas • Secara tertulis sikap masing-masing siswa dicantumkan pada penilaian rapot
2.	MI Narrative Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial harus ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menganalisis teks bacaan pada buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menundukkan badan ketika

	Lamongan	<p>pada setiap siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap sosial termasuk dalam ibadah • Meneladani sikap atau akhlak sesuai kandungan al-Qur'an 	<p>tematik yang memuat sikap sosial siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman sikap dilakukan melalui lagu "Perilaku MUKMIN" agar mudah diingat siswa • Penanaman sikap melalui penugasan kepada siswa • Memotivasi siswa untuk datang ke sekolah atau masuk kelas tepat waktu • Mengajarkan siswa untuk bersikap santun • Program jum'at berbagi untuk melatih kepedulian siswa • Memotivasi siswa untuk selalu percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya • Monitoring kegiatan siswa melalui buku prestasi siswa dan aplikasi sajadah santri 	<p>bertemu orang yang lebih tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tertib dalam melakukan pembiasaan sholat dhuha dan murojaah • Siswa percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya • Siswa percaya diri saat tampil antar kelas di panggung Pohon Qurma • Hasil penilaian siswa tercatat dalam penilaian rapot
3.	MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan	<ul style="list-style-type: none"> • Perpindahan lingkungan belajar dari TK ke MI memerlukan pengenalan dan penanaman sikap serta pembiasaan baru • Pembelajaran daring yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menganalisis teks bacaan pada buku tematik yang memuat sikap sosial siswa • Koordinasi dengan orang tua dalam memilih aplikasi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersikap jujur dalam mengakui kegiatan dirumah dan ketika mengakui kesalahan • Siswa menundukkan badan ketika bertemu orang yang lebih tua

		<p>menyebabkan Sebagian besar orang tua memfasilitasi gadget pada anaknya menjadi awal perubahan sikap sosial pada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjadi individual • Orang tua kesulitan mengontrol siswa saat bermain gadget • Pengaruh transformasi digital terhadap kosakata dan perilaku siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kegemaran siswa dengan medsos menjadi media belajar untuk membuat konten bernyanyi dan memasak • Melakukan evaluasi pembelajaran secara digital melalui berbagai aplikasi, seperti: google form, Quizizz, Edmodo, dll • Pembiasaan habit pagi sholat dhuhah, saling meminta maaf dan berbaris didepan kelas • Tanggung jawab siswa ketika piket kebersihan • Pendekatan guru kelas kepada siswa • Memberikan teladan kepada siswa • Monitoring kegiatan siswa oleh orang tua pada buku penghubung siswa • Mengadakan konsekuensi kepada siswa yang melanggar sikap sosial • Pembentukan kelompok belajar • Pembiasaan bersikap santun kepada orang yang lebih tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling gotong royong mengangkat sound untuk doa bersama • Siswa berbagi makanan dengan siswa lainnya • Siswa berani tampil didepan kelas • Siswa disiplin dalam melakukan pembiasaan pagi • Siswa bertanggung jawab atas kesalahannya • Siswa bertanggung jawab melaksanakan piket kebersihan • Hasil penilaian siswa tercatat dalam penilaian rapot
--	--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan siswa untuk saling membantu • Melatih siswa untuk percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya 	
--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dijelaskan alasan, proses serta hasil penanaman sikap sosial pada tiga Lembaga yakni MI Unggulan Sabilillah Lamongan, MI Narrative Qur'an Lamongan, dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan.

Tabel 5.2 Persamaan dan Perbedaan Penanaman Sikap Sosial ditiga Lembaga

No.	Nama Lembaga	Perbedaan	Persamaan
1.	MI Unggulan Sabilillah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reward kelas terdisiplin • Pentas tema antar kelas yang mengharuskan semua anggota kelas terlibat • Membuat panflet SOP MIUS berisikan tata cara bersikap • Guru mengingatkan siswa untuk gotong royong membantu orang lain seperti mendistribusikan makan siang • Monitoring kegitan siswa melalui aplikasi sehingga ketika daring guru masih bisa memantau kegiatan siswa dirumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan menganalisis teks bacaan pada buku tematik yang memuat sikap sosial siswa • Memastikan siswa bertanggung jawab pada tugas yang diberikan • Melakukan monitoring kegiatan siswa dirumah yang diisi oleh orang tua • Mengajarkan siswa menundukkan badan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua • Melatih siswa percaya diri dengan mempresentasikan hasil kerjanya

2.	MI Narrative Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> • Menanamkan sikap yang baik melalui lagu “perilaku mukmin” sehingga mudah untuk diingat • Mengkorelasikan sikap sosial dengan dalil-dalil pada al-Qur'an • Program jum'at berbagi untuk menumbuhkan kepedulian siswa • Monitoring kegiatan siswa melalui aplikasi sehingga ketika daring guru masih bisa memantau kegiatan siswa dirumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih siswa bertanggung jawab pada kelompok belajarnya • Memotivasi siswa untuk peduli dengan orang lain • Mengingatnkan siswa untuk saling tolong menolong • Mengingatnkan siswa untuk bertanggung jawab ketika piket kebersihan • Memberikan teladan kepada siswa
3.	MI Unggulan Ma'arif NU	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dengan siswa sehingga siswa merasa tenang dan mau terbuka berkata jujur • Menerapkan konsekuensi ketika siswa melanggar sikap sosial • Mengadakan program telvon orang tua untuk mengingatkan sholat tahajud • Program jum'at meminta maaf antar sesama siswa dan guru • Mengadakan lomba menyanyi pada aplikasi medsos 	

		sebagai cara pemanfaatan gadget untuk pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyepakati aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring agar orang tua mudah untuk memantau belajar siswa 	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui perbedaan dan persamaan penanaman sikap sosial kelas IV antara MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan penanaman sikap sosial di era digital pada jenjang sekolah dasar karena semakin cepatnya transformasi digital yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar jarak jauh sehingga orang tua memfasilitasi gadget kepada anak-anaknya. Selain untuk sebagai media pembelajaran, gadget tersebut juga digunakan untuk bermain baik bermain media sosial, game maupun yang lain. Kurangnya filter dan pengawasan orang tua menjadikan anak tersebut mengakses secara bebas segala informasi baik yang sesuai dengan usia mereka maupun diluar itu sehingga anak-anak terpengaruh dan meniru hal yang dilihat.
2. Proses penanaman sikap sosial dalam proses pembelajaran tematik di tiga lembaga yang digunakan sebagai tempat penelitian yakni MI Unggulan Sabilillah, MI Narrative Qur'an dan MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan terletak pada proses penanaman sikap melalui analisis bacaan dan tugas pada pembelajaran tematik tema indahnyanya Keberagaman. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada cara guru memotivasi siswa dan program-program yang ada di masing-masing sekolah
3. Hasil evaluasi penanaman sikap sosial di masing-masing sekolah dapat

dilihat melalui nilai rapot pada lembar nilai sikap sosial siswa. Sedangkan untuk cerminan perilaku siswa diantaranya: 1) Siswa selalu berkata jujur dalam melaporkan kegiatan dirumah dan ketika mengakui kesalahan, 2) Disiplin ketika masuk sekolah dan dalam proses pembelajaran, 3) Siswa bertanggung jawab ketika menerima tugas dan bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan, 4) Siswa menundukkan badan ketika bertemu orang yang lebih tua, 5) Siswa sigap dalam menolong dan gotong royong Bersama, 6) Siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas dan berani mengungkapkan pendapat.

B. Saran

1. Bagi Guru

Untuk guru yang melakukan penanaman sikap sosial terhadap siswanya terlebih pada guru kelas yang mengajarkan pembelajaran tematik. Dalam isi buku pengajaran ada beberapa materi yang memuat sikap sosial agar diajarkan sesuai isi, dan apabila tidak memuat sikap sosial supaya tetap ditanamkan sikap sosial sesuai indikator kemendikbud. Karena penanaman sikap ini harus dibiasakan sehingga harus ditanamkan secara terus menerus agar mengena pada karakter siswa sebagai bekal kehidupannya kelak

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini adalah studi multikasus pada tiga lembaga sekolah. Pada setiap sekolah ada beberapa perbedaan program-program guna menanamkan sikap sosial kepada siswa. Baik perbedaan maupun

persamaan yang ada bukan untuk dibanding-bandingkan akan tetapi untuk pembelajaran atau sebagai tindak lanjut program-program selanjutnya guna memaksimalkan penanaman sikap kepada siswa.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini hanyalah untuk mendeskripsikan penanaman sikap sosial di tiga lembaga yang diteliti. Penulisan karya ini belumlah sempurna oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa menjadi rujukan utama. Perlu ada studi literature lain untuk memperkuat bacaan atau informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ain, Nurul, and Maris Kurniawati. "Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 3, no. 2 (2013): 316–28.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid. "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (April 29, 2020). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliah, and Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital" 2 (2020): 14.
- Anwar, Chairul. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah 1 Annuqayah Guluk Sumenep Madura." <http://etheses.uin-malang.ac.id/29699/1/16130151.pdf>, 2021.
- Aqib, Zaenal, and Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Ariantini, Ni Putu, Dr I Nengah Suandi, and M Hum. "Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja" 3 (2014): 11.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (July 31, 2021): 289–308. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.802>.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan, Metode, Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet-15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Rahmat, Djoko Susanto, Sabilla Irwina Safitri, Lina Izza Mazida, and Thomas Wijaya. "Literacy Learning Problems: Developing the Character of Reading Fondness in Elementary School Students during the Covid-19." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 11, no. 2 (November 25, 2021): 243. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.10221>.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.

- Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Bagong, Suyanto. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- digitalbisa. "Ciri-Ciri Sekolah Digital." <https://Digitalbisa.Id/Artikel/>, June 5, 2022.
- Fitriyana, Dyah Ayu, and Trisharsiwi Trisharsiwi. "Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD N Gedongkuning Kotagede." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 5, no. 1 (September 28, 2018). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v5i1.3167>.
- "Gerakan Literasi Nasional," 2022. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-di-era-digital/>.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga, 2012.
- Humas Psikolog UGM. "Orang Tua Wajib Tahu 8 Karakteristik Generasi Digital." <https://Psikologi.Ugm.Ac.Id/>, 2022.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jonata, Zahratun Naemah, and Veni Veronica Siregar. "Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 74–81.
- Kemendikbud. "Asesmen Nasional Berbasis Komputer." <https://Anbk.Kemdikbud.Go.Id/>, June 5, 2022.
- . "Tingkatkan Akses Layanan Pembelajaran." <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/>, June 5, 2022.
- . "Ujian Nasional Berbasis Komputer." <https://Unbk.Kemdikbud.Go.Id/>, June 5, 2022.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar," 2018.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moeljadi, David. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 36. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujahir, Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Muthohar, Sofa. "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 321–44.
- Nawawi, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwipurtra Pustaka Jaya, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nugroho, Andy. "Pengertian Era Digital Dan Dampaknya Bagi Kehidupan," 2022. <https://qwords.com/blog/era-digital-adalah/>.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ridwan, Muhammad Habib, and Alif Mudiono. "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan." *Wahana Sekolah Dasar* 25, no. 1 (2017): 1–11.
- Rista, Karolin, and Eko April Ariyanto. "Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," n.d., 2.
- Rufaidah, Anne. "Dampak Psikologis Era Digital Pada Perilaku Generasi Muda." <https://Kemahasiswaan.Itb.Ac.Id/>, 2022.
- Sahronih, Siti. "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar di Era Digital." *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, 6.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana, 2011.
- Solihatin, Etin, and Raharjo. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiharto, Toto. *Ensiklopedia Karakter Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Media Makalangan, 2016.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Cetakan 22. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suyanto, and Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Syabatini, Febria, and Ryan Prayogi. "Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto." *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS* 01, no. 01 (2020): 10.
- Syafa'atun Nahriyah. "TUMBUH KEMBANG ANAK DI ERA DIGITAL," April 24, 2018. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3552008>.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (December 1, 2017). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafiko, 2009.
- Virani, Ida Ayu Dewi, I Putu Nanci Riastini, and I Made Suarjana. "Deskripsi Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV SD N 4 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng." *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 1 (2016): 11.
- Wati, Susibur Mitra. "Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Kelas III SD N 197/VII Kampung Tujuh VIII Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun." <http://repository.uinjambi.ac.id/5416/>, 2020.
- Zakaria. "Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial," 2022. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14710/8/BAB%20V.pdf>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-008/Ps/HM.01/01/2022

25 Januari 2022

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MI Unggulan Sabilillah Lamongan

di Tempat

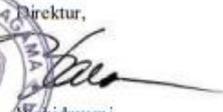
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Sabilla Irwina Safitri
NIM : 200103210003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul : Penanaman Sikap Sosial di Era Digital melalui Pembelajaran Tematik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmumi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-008/Ps/HM.01/01/2022
Hal : **Permohonan Ijin Survey**

25 Januari 2022

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MI Narative Qur'an Lamongan

di Tempat

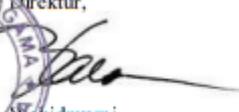
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Sabilla Irwina Safitri
NIM : 200103210003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul : Penanaman Sikap Sosial di Era Digital melalui Pembelajaran Tematik di MI Narative Qur'an Lamongan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmumi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimite (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-008/Ps/HM.01/01/2022

25 Januari 2022

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MI Unggulan Ma'arif NU Pule Lamongan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Sabilla Irwina Safitri
NIM : 200103210003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
2. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
Judul : Penanaman Sikap Sosial di Era Digital melalui Pembelajaran Tematik di MI Unggulan Ma'arif NU Pule Lamongan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Wahidmumi

LAMPIRAN II
Surat Balasan



**MI UNGGULAN SABILILLAH
LAMONGAN - JAWA TIMUR
TERAKREDITASI "A"**

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.US/050.S.7/109/1319/1113/Skel.06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah, MA
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Unggulan Sabilillah Lamongan
Alamat : Jl. Sumargo No. 1A Tlogoanyar Lamongan

Menerangkan bahwa :

Nama : Sabilla Irwina Safitri
NIM : 200103210003
Fak/Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Thesis : "Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik di MI Unggulan Sabilillah Lamongan."

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian/research di MI UNGGULAN SABILILLAH LAMONGAN mulai tanggal 14 Februari 2022 s/d 7 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 13 Juni 2022

Kepala Madrasah,

Uswatun Hasanah, MA

NSM : 311235240006 NPSN : 60718573
Website : www.mius.sch.id/ E-mail : miuslamongan@gmail.com
Jl. Sumargo No. 1A TIp. (0322) 311256 Lamongan 62218



ETHICAL MUNAWWAROH FOUNDATION
MADRASAH IBTIDAIYAH
NARRATIVE QURAN
NSM : 111235240537 NPSN : 69993353

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 088/MINAN/09.SKct/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Lilik Durortul Munawaroh, S.PdI
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Narrative Quran Lamongan
Alamat : Jl. Kalianyar Sukomulyo Lamongan

Menerangkan bahwa :

N a m a : SABILLA IRWINA SAFITRI
NIM : 200103210003
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Semester/Tahun Akademik : Genap/2022

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Narrative Quran Lamongan dengan judul Penanaman Sikap Sosial di Era Digital Melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahya Keberagaman Kelas IV di MI Narrative Quran Lamongan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 10 Juni 2022

Kepala Madrasah



Lilik Durortul Munawaroh, S.PdI



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
BHPNU SK Kemenkumham RI Nomor : AHU-119 ah.01.08. Tahun
MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN MA'ARIF NU
DSN. PULE DS. BAKALANPULE KEC. TIKUNG KAB. LAMONGAN
NSM : 111235240534 NPSN : 69977732

Alamat : Jalan Raya Mantup, Dusun Pule Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: MIUMA-040/A/SK/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEVI ZAKIYAH DAROJAT, S.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI. UNGGULAN MA'ARIF NU
Jl. Raya Mantup Pule Bakalanpule Tikung Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : SABILLA IRWANA SAFITRI
NIM : 200103210003
Status : Mahasiswa Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN MALANG.

Telah melakukan penelitian tesis dengan judul **Penanaman Sikap Sosial di Era Digital melalui Pembelajaran Tematik Tema Indahny Kebersamaan di MI Unggulan Ma'arif NU Pule Lamongan**, Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai bulan Februari sampai bulan Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tikung, 11 Juni 2022

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Unggulan Ma'arif NU

DEVI ZAKIYAH DAROJAT, S.Pd

Lampiran III

Instrumen Penelitian

LEMBAR OBSERVASI

Nama Madrasah

Observe

Obyek Penelitian Proses Pembelajaran Kelas IV

Judul Penelitian Penanaman Sikap Sosial di Era Digital pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Keberagaman

petunjuk Berilah tanda (√) pada kolom terlaksana (Ya) atau (Tidak) dan berilah penjelasan proses pelaksanaan penanaman sikap sosial pada kolom keterangan

No.	Aspek yang diamati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Sikap Jujur			
	a. Mengajarkan tidak berbohong			
	b. Mengajarkan tidak mencontek			
2.	Sikap Disiplin			
	a. Memastikan siswa masuk kelas tepat waktu			
	b. Memastikan siswa memakai pakaian seragam lengkap dan rapi			
3.	Sikap Tanggung Jawab			

	<p>a. Mengajarkan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan</p> <p>b. Mengingatkan siswa melaksanakan piket kebersihan</p>			
4.	<p>Sikap Santun</p> <p>a. Mengajarkan siswa menghormati guru dan orang yang lebih tua</p> <p>b. Mengajarkan siswa untuk berterima kasih apabila menerima bantuan</p>			
5.	<p>Sikap Peduli</p> <p>a. Mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan</p> <p>b. Mengajarkan siswa untuk peduli kepada siswa seperti menjenguk teman yang sakit</p>			
6.	<p>Sikap Percaya Diri</p> <p>a. Mengajarkan siswa untuk berani tampil di depan kelas</p> <p>b. Mengajarkan siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan</p>			

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama Lembaga

Nama Kepala Madrasah

Judul Penelitian

Penanaman Sikap Sosial Siswa di Era Digital melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV

Pedoman wawancara dengan kepala madrasah

1. Sikap sosial merupakan perbuatan atau tingkah laku siswa kaitannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar, Sikap sosial ada 6 macam yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri, Apakah sekolah ibu menanamkan sikap sosial tersebut?
2. Apa alasan bapak/ibu melakukan penanaman sikap sosial di era digital ini?
3. Salah satu contoh cerminan sikap sosial siswa diantaranya seperti apa?
4. Apakah ada program atau pembiasaan untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa?
5. Di Era digital yang serba menggunakan teknologi ini, Apakah mempengaruhi sikap sosial siswa?
6. Langkah apa yang diambil oleh sekolah untuk menghadapi hal tersebut?
7. Apa saja faktor pendukung dalam penanaman sikap sosial di Era Digital?
8. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial di Era Digital?
9. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
10. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan sikap sosial siswa di Era Digital?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Lembaga

Nama Guru

Kelas

Judul Penelitian

Penanaman Sikap Sosial Siswa di Era Digital
melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV

Pedoman wawancara dengan guru kelas IV

1. Bagaimana sikap sosial siswa kelas IV di Era digital?
2. Apa alasan bapak/ibu melakukan penanaman sikap sosial di era digital ini?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap jujur pada siswa? Mohon diberikan contoh penanamannya !
4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap disiplin pada siswa? Mohon diberikan contoh penanamannya !
5. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa? Mohon diberikan contoh penanamannya !
6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap santun pada siswa? Mohon diberikan contoh penanamannya !
7. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap peduli pada siswa? Mohon diberikan contoh penanamannya !
8. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan sikap percaya diri pada siswa? Mohon diberikan contoh penanamannya !
9. Cara apa yang ibu lakukan jika terdapat siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan salah satu sikap sosial tersebut?
10. Apa saja faktor pendukung dalam penanaman sikap sosial di Era Digital?
11. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman sikap sosial di Era Digital?
12. Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?
13. Bagaimana hasil penanaman sikap sosial kepada siswa? Mohon diberikan contoh cerminan perilaku sikap sosial siswa!

14. Adakah penilaian untuk sikap sosial siswa?
15. Bagaimana bentuk penilaian sikap sosial siswa?

Lampiran IV
Dokumentasi Proses Penelitian



**Wawancara I Kepala Sekolah MI
Unggulan Sabilillah Lamongan**



**Wawancara II Kepala Sekolah MI
Unggulan Sabilillah Lamongan**



**Wawancara guru kelas IV MI Unggulan
Sabilillah Lamongan**



**Observasi Kelas IV D MI Unggulan
Sabilillah Lamongan**



**Dokumentasi Lingkungan Sekolah MI
Unggulan Sabilillah Lamongan**



**Observasi pembelajaran kelas IV D
MI Unggulan Sabilillah Lamongan**



Buku Monitoring Siswa MI Unggulan Sabilillah Lamongan



Gedung MI Unggulan Sabilillah Lamongan



Wawancara kepala sekolah MI Narrative Qur'an Lamongan



Wawancara Guru Kelas IV MI Narrative Qur'an



Dokumentasi Bersama siswa-siswi MI Narrative Qur'an Lamongan



Kegiatan Jum'at Berbagi siswa MI Narrative Qur'an Lamongan



Observasi kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan



Observasi kelas IV MI Narrative Qur'an Lamongan



Observasi Lingkungan Sekolah MI Narrative Qur'an Lamongan



Observasi Lingkungan Sekolah MI Narrative Qur'an Lamongan



Gedung MI Narrative Qur'an Lamongan



Gedung MI Narrative Qur'an Lamongan



Wawancara kepala sekolah MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan



Foto Bersama kepala sekolah dan guru kelas IV MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan



Observasi kelas IV MI Unggulan
Ma'arif NU Lamongan



Dokumentasi Siswa kelas IV MI
Unggulan Ma'arif NU Lamongan



Habit Pembiasaan sebelum masuk kelas
MI Unggulan Ma'arif NU Lamongan



Gedung MI Unggulan Ma'arif NU
Lamongan



Kegiatan piket harian MI Unggulan
Ma'arif NU Lamongan



Kegiatan piket harian MI Unggulan
Ma'arif NU Lamongan